

**NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM
KESENIAN *JANENGAN* DI DESA JATISARI KECAMATAN
KEBUMEN KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

NAMA : RIZKI LESTARI

NIM : 1817402032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan :

Nama : Rizki Lestari
NIM : 1817402032
Jenjang : Strata 1 (S-1)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Kesenian *Janengan* di Desa Jatisari”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, saya beri tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 14 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Rizki Lestari

NIM. 1817402032



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

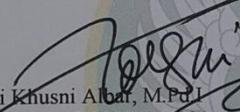
Skripsi Berjudul :

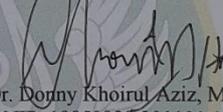
**NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM KESENIAN
JANENGAN DI DESA JATISARI**

Yang disusun oleh: Rizki Lestari NIM: 1817402032, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 14 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

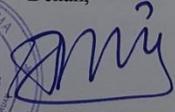

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208 201503 1 001


Dr. Dorny Khoirul Aziz, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1010

Penguji Utama,


Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 002

Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Suwito., M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 6 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Rizki Lestari
Lamp : 3(tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

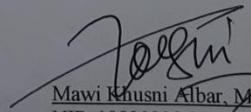
Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rizki Lestari
NIM : 1817402032
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Kesenian
Janengan di Desa Jatisari

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Negeri Islam Prof. KH. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).
Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208 201303 1 001

NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM KESENIAN JANENGAN DI DESA JATISARI

**RIZKI LESTARI
1817402032**

**Email : rizkilestari1789@gmail.com
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Negeri Islam KH. Saifuddin Zuhri**

ABSTRAK

Kesenian *Janengan* merupakan kesenian tradisional dari daerah Kebumen yang masih berkembang hingga saat ini. Sebagai masyarakat yang tinggal di daerah tersebut sudah pasti menjadi kewajiban bagi kita untuk melestarikan dan menjaga kesenian tersebut. Banyak hal yang bisa kita temukan berdasarkan kesenian tersebut. Selain itu, kesenian *Janengan* ini masuk ke dalam kategori kebudayaan daerah yang harus dijaga untuk kedepannya. Sedangkan nilai pendidikan islam merupakan nilai penting yang tidak bisa dilepaskan dari manusia khususnya umat muslim. Banyak nilai-nilai pendidikan islam yang bisa kita temukan dalam kehidupan ini. Salah satunya adalah nilai pendidikan islam dalam kesenian *Janengan* ini. Walaupun kesenian ini sudah tidak begitu eksis namun bukan berarti kesenian ini hilang begitu saja.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi dimana data yang terkumpul kemudian akan dianalisis dan ditarik dengan kesimpulan yang sesuai. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dipakai adalah reduksi data, data display dan kesimpulan.

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti ada beberapa hasil yang sudah ditemukan. Yang pertama terkait dengan nilai pendidikan islam yang terkandung dalam kesenian *Janengan* ini. Ada 4 nilai pendidikan yang terdapat dalam kesenian *Janengan* ini yaitu 1) Nilai Tauhid, 2) Nilai Akhlak, 3) Nilai Ibadah, dan 4) Nilai Masyarakat. Keempat nilai inilah yang peneliti temukan dalam kesenian *Janengan* ini setelah melalui penelitian yang peneliti laksanakan. Masyarakat umum juga mengetahui beberapa nilai yang terkandung dalam kesenian ini.

Kata Kunci : *Janengan*, Pendidikan Islam, Nilai

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, akan Allah mudahkan jalan baginya menuju Surga”¹

-Hadist Arbain No 36-



¹ Imam An-Nawawi , *Hadist Arbain An-Nawawiyah* terj. Abdullah Haidhir, (Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007) hlm. 100

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan ridha-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua terkasih Bapak Muhyani dan Ibu Istikomah yang selalu menyelipkan namaku di setiap munajat do'a. Terima kasih atas segala do'a dan usaha untuk membesarkanku hingga saat ini dan kemudian hari.
2. Kakak serta adikku tersayang Tyas Prasetyo, Fitria Dyah Afriliyana, Deni Ismail, Rini Rismayanti, Ari Cahyanto dan Meta Anggraeni, dan keponakanku tersayang Almahyra Neelam Desfiyanti dan Qiana Khawla Jennamira, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan hiburan sebagai pelipur lara.
3. Dosen pembimbing Bapak Mawi Khusni Albar M.Pd.I saya ucapkan terimakasih, semoga kebaikan yang selalu diberikan mendapat berkah dari Allah SWT.
4. Dewan Asatidz serta teman-temanku Kamar 3, Pondok Pesantren Modern el-Fira 3 yang berjuang bersama selama ini
5. Almamaterku tercinta UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri.

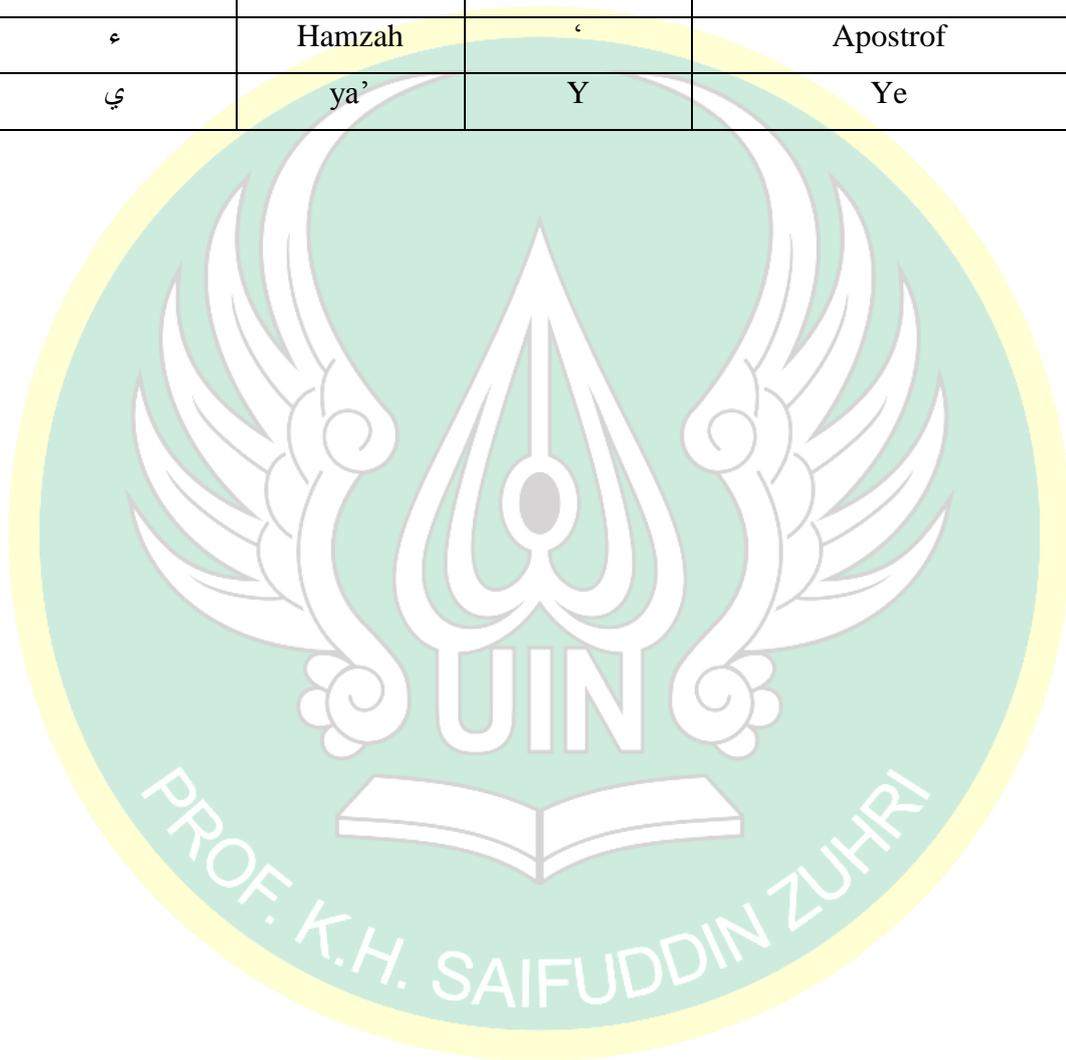
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'Alamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Sedikit pembahasan mengenai *Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Kesenian Janengan di Desa Jatisari* ini, semoga bisa menambah wawasan bagi para pembaca, baik guru, calon guru, maupun masyarakat pada umumnya. Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih dalam lagi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini atas bimbingan, nasihat, dan motivasi yang telah diberikan. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri.
2. Bapak Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri.
3. Bapak Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri.
4. Ibu Dr. Hj. Sumiati, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri.
5. Bapak Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam
6. Bapak H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam
7. Bapak Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan naskah skripsi.

8. Bapak Dr. H. Moh. Roqib M.Ag., Penasihat Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk menasihati, mengarahkan, dan membimbing dari awal masuk kuliah hingga lulus kuliah.
9. Segenap dosen, karyawan, karyawan di lingkungan UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri.
10. Masyarakat Desa Jatisari, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
11. Bapak Muslihudin selaku ketua grup *Janengan* beserta anggota grup *Janengan* Nurussalam terima kasih atas bantuan dan kerja samanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
12. Bapak Muhyani dan Ibu Istikomah, selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, kasih sayang dan cintanya untuk penulis agar dapat mencapai cita-cita.
13. Tyas Prasetyo, Deni Ismail, Rini Rismayanti, Ari Cahyanto, Meta Anggraeni, selaku kakak-adik tercinta, terima kasih atas dukungan dan selalu ada dikala susah dan senang.
14. Ustadz Hasanudin, Ustadzah Azizah selaku Dewan Asatidz Pondok Pesantren Modern el-Fira 3 Purwokerto
15. Semua teman-teman keluarga PAI A UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri angkatan 2018 yang telah memberikan warna indah dalam kehidupan peneliti.
16. Sahabat-sahabat tercinta Arin Widia Ningrum, Alfina Utami, Wahuning Nurul Faizah, Eka Nur Fitriyani, Muthia Khasanatunnisa, Rizka Viviana, Larasati Intan Pandini, Abi Subkhan, Ayu Dian Ramadanti, yang selalu memotivasi penulis dalam menyusun penulisan skripsi.
17. Teman-temanku PPM el-Fira 3 angkatan 2018 Aenun Muthoharoh, Himatun Aliyah, Ripa Dinda Latiefah, Asih Puji Lestari, Alfia Ni'matul Rahayu, Sab'atul Haj'arofatun Miladi, Ina Listiyani, Wanda Hanifah yang selalu bisa saling memotivasi untuk terus maju bersama
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini pastinya banyak kesalahan serta kekurangan, baik dari segi kepenulisan maupun segi keilmuan. Penulis mohon kepada Allah SWT, semoga jasa-jasa beliau akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Purwokerto, 6 Juni 2022

Penulis,

Rizki Lestari
NIM. 1817402032



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Nilai-Nilai	12
1. Pengertian Nilai	12
2. Struktur Nilai	14
3. Macam-macam Nilai.....	15
B. Pendidikan Islam	16
1. Pengertian Pendidikan Islam	16
2. Tujuan Pendidikan Islam	19
3. Pengertian Nilai Pendidikan Islam	23
C. Kajian tentang Kebudayaan.....	26

1. Pengertian Kebudayaan	26
2. Wujud Kebudayaan.....	26
D. Kesenian <i>Janengan</i>	28
1. Pengertian <i>Janengan</i>	28
2. Pengertian Kesenian	29
3. Perkembangan Kesenian <i>Janengan</i>	30
4. Seni dalam Pandangan Islam	30
E. Kajian Pustaka	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian	34
D. Obyek Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Masyarakat dan Grup <i>Janengan</i> Desa Jatisari ...	39
1. Status Sosial.....	39
2. Susunan Pemerintahan.....	40
3. Grup <i>Janengan</i> Desa Jatisari	41
4. Susunan Pemain <i>Janengan</i> Desa Jatisari	46
B. Penyajian Data.....	47
1. Kesenian <i>Janengan</i> di Desa Jatisari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen	47
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Kesenian <i>Janengan</i>	50
C. Analisis Data	57
1. Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Kesenian <i>Janengan</i> di Desa Jatisari.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61

B. Saran-Saran..... 62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- Tabel.1 Daftar Susunan Pemerintahan Desa Jatisari
Tabel.2 Daftar Anggota Grup *Janengan* Nurussalam



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Alat musik *Janengan*, Gong
Gambar 2 Alat musik *Janengan*, Tengahan
Gambar 3 Alat musik *Janengan*, Kemeng
Gambar 4 Alat musik *Janengan*, kendang
Gambar 5 Alat musik *Janengan*, kempul



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan anggota Grup *Janengan* Nurussalam
Desa Jatisari
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Masyarakat Desa Jatisari
- Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara dan Acara *Janengan*
- Lampiran 5 Dokumentasi Lirik Lagu grup *Janengan* Nurussalam
- Lampiran 6 Hasil Observasi Grup *Janengan* Nurussalam
- Lampiran 7 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 9 Surat Keterangan Riset Individual
- Lampiran 10 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 13 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 15 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 18 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 19 Sertifikat Praktik Pengalaman Kerja
- Lampiran 20 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 21 Surat Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 22 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai sebuah masyarakat yang memiliki nenek moyang, tentunya kebudayaan merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari kita. Kebudayaan adalah salah satu aspek kehidupan yang penting bagi kita. Manusia dianugerahi akal dan budi, dimana dengan adanya 2 hal itu manusia dapat menciptakan sebuah kebudayaan. Dengan akal tersebut, manusia dapat berpikir dan berkreasi sehingga tercipta sebuah karya yang diinginkan. Dari situ, lahirlah sebuah kebudayaan daerah dengan istilah kesenian tradisional.²

Seni merupakan hal yang tidak mampu dijauhkan dari kehidupan manusia di dunia ini. Dalam setiap sendi kehidupan, seni selalu ada mengiringi kehidupan manusia itu sendiri. Ada banyak cabang seni yang dapat kita temukan di dunia ini. Dimana ada tiga pembagian seni murni saat ini, yaitu Visual Art, (2 dimensi, 3 dimensi, dan seni pahat) *Auditory Art* (seni sastra, seni musik dan seni suara.) dan *Performing Art* (seni teater, seni musik, seni drama, seni tari)³

Seni musik merupakan salah satu aliran seni yang banyak digemari oleh masyarakat di penjuru dunia manapun. Mulai dari dini sampai para orang tua sekalipun, musik merupakan hal yang tidak bisa ditinggalkan. Saat ini, sudah banyak genre musik yang bisa dinikmati semua orang. Salah satunya adalah seni musik bergenre Islami, seperti Sholawatan dan lagu-lagu religi lainnya. Salah satu jenis musik sholawatan yang terkenal di daerah Kebumen adalah *Janengan* atau Jam janeng.

Janengan atau Jam Janeng, merupakan kesenian di bidang seni musik tradisional berbau Islami yang terkenal di daerah Jawa Tengah bagian selatan

² Sahadi, Pelestarian Kebudayaan Daerah Melalui Kesenian Tradisional Dodod Di Kampung Pamatang Desa Mekarwangi Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang, *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 6 No. 4 Desember 2019, Hlm. 319

³ Tiffany Marissa Tandra dkk, Perancangan Interior Pusat Seni Rupa Murni di Surabaya. *Jurnal Intra*. Vol.4 No.2 (2016) hlm. 853

seperti Kebumen, Cilacap dan Banyumas. Bahkan kesenian *Janengan* sendiri ternyata sampai dibawa ke Lampung oleh orang-orang yang melakukan transmigrasi tersebut.⁴

Kesenian *Janengan*, kesenian tradisional yang mengangkat genre *shalawatan* yang menggunakan bahasa Jawa, berisi ajaran agama serta nasehat tentang kehidupan. Seni *Janengan* di Kebumen, tempat asalnya, juga biasa disebut dengan kesenian *Jamjaneng*. Nama *Jamjaneng* ini berasal dari nama penciptanya, yaitu Kyai Zamzani, namun karena sebagian orang Jawa kesulitan dalam menyebut nama Kyai Zamzani, akhirnya mereka memanggilnya dengan sebutan Kyai Jamjani. Sampai akhir hayat beliau nama permainan tersebut belum memiliki nama, oleh karena itu masyarakat sepakat untuk menamai kesenian tersebut dengan sebutan *Jamjanian* atau sekarang disebut *Jamjaneng*.⁵ *Jamjaneng* sendiri memiliki kemiripan dengan hadroh hanya saja kesenian *Janengan* hanya berkembang di daerah Kebumen dan lebih pekat nuansa jawanya. Sama seperti hadroh, kesenian *Janengan* juga menyampaikan nilai dan budaya islam secara menyenangkan dan tidak terkesan menggurui. *Jamjaneng* juga dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan.⁶ Sedangkan dikutip oleh Akhmad Arif Junaidi, menurut M Nur Hidayat, selaku pejabat pemerintahan di Kabupaten Kebumen mengatakan bahwa kesenian warisan luhur ini harus dipelihara dan dilestarikan walaupun pemerintah belum melakukan dukungan yang optimal.⁷

Shalawat sendiri merupakan kesenian yang sudah melekat dalam Islam, begitu juga dengan masyarakat Indonesia. Allah berfirman dalam QS Al-Ahzab ayat 56 yang berbunyi :

⁴ Skripsi Fitrianto. 2015. *Kesenian Janengan Identitas Masyarakat Jawa di Pajaresuk, Pringsewu, Lampung*. (Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.) Hlm. 2

⁵ Edi Sedyawati, "Masalah Penandaan ke-Islaman Dalam Karya-Karya Seni Jawa", dalam Yustiono, ed., *Islam dan Kebudayaan Indonesia Dulu, Kini, dan Esok* (Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1993), 142.

⁶ Istinganatul Ma'rufah dan Mawi Khusni Albar, Edukasi Penerapan Budaya Islam Jawa di Masyarakat Desa Watumas di Masa Pandemi COVID-19, *Solidaritas: Jurnal Pengabdian Vol.1 No.2 Desember 2021*, hlm. 145

⁷ Akhmad Arif Junaidi, *Janengan* sebagai Seni Tradisional Islam Jawa, *Jurnal Walisongo*, Vol 21 No. 2, November 2013, hlm. 486

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا

صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

....” *Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*”⁸

Dari ayat tersebut secara jelas Allah Swt. memerintahkan kepada kita untuk senantiasa bershalawat kepada Rasulullah Saw. sebagai salam penghormatan kepada Rasulullah Saw. itu juga menjadi bukti bahwa kita merupakan umat yang beriman baik bagi Allah maupun Rasulullah.

Dalam sebuah seni, tentunya dapat diambil sebuah nilai, entah itu nilai kehidupan ataupun nilai pendidikan yang ada. Begitu juga dengan kesenian *Janengan* ini. Di dalamnya, tentu saja ada banyak nilai yang bisa dipetik oleh orang yang mendengarnya. Nilai sendiri adalah perkara yang menentukan nilai, makna dan harga bagi suatu hal. Nilai pendidikan adalah sebuah harga atau makna bagi pendidikan itu sendiri. Sedangkan Nilai Pendidikan Islam adalah suatu makna yang bisa diambil dari sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Dapat diambil kesimpulan lain mengenai nilai-nilai tersebut, bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah sebuah perangkat perasaan atau keyakinan di dalam jiwa manusia yang disesuaikan dengan ajaran dan norma Islam untuk menciptakan insan Kamil atau manusia yang baik.⁹

Allah swt. berfirman dalam Q.S. Shood ayat 29 yang berbunyi :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

....”*ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran*”¹⁰

⁸ Tim Penerjemah Departemen Agama Republik Indonesia, Raihan, *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita* (Bandung : Marwah, 2009), hlm. 426.

⁹ Bektu Taufiq Ari Nugraha Dan Mustaidah, Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri. *Jurnal Penelitian.*, Vol 11, No. 1, Februari 2017.

¹⁰ Tim Penerjemah Departemen Agama Republik Indonesia, Raihan, *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita* (Bandung : Marwah, 2009), hlm. 455

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Allah Swt menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad supaya kita dapat mengambil pelajaran dari Al-Qur'an tersebut karena kita adalah makhluk sempurna yang mempunyai pikiran. Itulah mengapa berpikir merupakan hal yang penting yang setiap hari dapat kita lakukan kapanpun dan dimanapun. Karena apabila kita sudah tidak berpikir maka kemungkinan besar sisi kemanusiaan kita juga akan menghilang. Dari berpikir inilah akhirnya ditemukan persepsi-persepsi masyarakat, dimana persepsi tersebut adalah hasil berpikir dari masing-masing individu sehingga hasilnya tentu akan berbeda-beda.

Dalam skripsi ini yang ingin peneliti bahas adalah persepsi masyarakat mengenai nilai pendidikan Islam yang dapat ditemukan dalam kesenian *Janengan* ini. Realitanya kesenian *Janengan* ini sudah lumayan sulit ditemukan. Di tempat peneliti sendiri, *Janengan* merupakan kesenian yang masih sangat tabu. Padahal kesenian ini berasal dari kota kelahiran peneliti ini. Tak dapat dipungkiri kesenian ini sudah mulai berkurang tingkat eksistensinya. Dari pengamatan singkat peneliti, para pemain dari kesenian ini tinggal orang-orang tua, baik perempuan maupun laki-laki. Jarang sekali ditemukan pemuda-pemudi yang turut andil melestarikan kesenian ini.¹¹

Walaupun tingkat eksistensinya sudah menurun, namun bukan berarti *Janengan* punah begitu saja. Aliran atau kesenian ini masih bisa ditemukan di beberapa tempat di Kebumen. Dari sini, peneliti ini melakukan sebuah riset atau penelitian dengan melibatkan masyarakat atau orang-orang yang masih atau bahkan sering mendengarkan aliran ini mengenai penilaian mereka perihal nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian *Janengan*, ataupun perihal hal yang mereka pahami terkait dengan *Janengan* itu sendiri. Persepsi dapat dimaknai sebagai sebuah proses penilaian seseorang terhadap

¹¹ Wawancara dengan Bapak Martomo pada 26 Agustus 2021 pukul 09.45

lingkungan sekitar melalui panca indera yang dimilikinya sehingga ia menjadi sadar terhadap semua hal yang ada di lingkungan sekitarnya.¹²

Sebagian masyarakat tentunya mempunyai penilaian mereka masing-masing mengenai suatu hal. Begitu juga penilaian mereka mengenai nilai pendidikan Islam yang ditemukan dalam kesenian *Janengan*. Tentunya ada banyak penilaian yang mereka sematkan di dalam kesenian ini. Ada yang berupa komentar positif bahkan tidak menutup kemungkinan komentar negatif yang muncul. Oleh karena itu peneliti ingin mencari tahu dan meneliti tentang kesenian *Janengan* ini berdasarkan pada penilaian masyarakat di tempat peneliti melaksanakan penelitian.

Persepsi atau penilaian dari masyarakat tentunya sangat penting diperhatikan. Mengapa? Karena dengan begitu, kita dapat mengetahui apa yang sebenarnya mereka pahami dan mereka dapatkan dari kesenian ini. Selain itu, pihak lain juga ikut serta memahami dengan sederhana terkait dengan hal tersebut. Biasanya penilaian itu selalu dilakukan diawal sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa suatu penilaian memiliki peran yang sangat penting untuk mengenal suatu hal. Setelah peneliti melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat kali ini, maka dapat diambil kesimpulan yang dapat menjelaskan seluruh penilaian masyarakat mengenai kesenian *Janengan* itu sendiri.

Masyarakat Desa Jatisari pada dasarnya sama dengan masyarakat di desa lain. Hanya saja di daerah ini Kesenian *Janengan* masih sering terdengar dan tidak asing bagi mereka. Desa Jatisari juga memiliki salah satu grup *Janengan* yang sering bermain di sekitar daerahnya, bahkan pernah dipanggil untuk tampil di salah satu tv lokal daerah Kebumen. Oleh karena itu, masyarakat Desa Jatisari sudah sangat familiar dengan kesenian *Janengan* ini. Dalam penelitian ini, masyarakatlah yang menjadi objek penting. Di daerah tersebut kesenian *Janengan* masih sering dilantunkan diacara pernikahan, khitanan, maupun acara-acara keagamaan lainnya seperti peringatan Maulid

¹² Indra Tanra, "Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar", *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. III No. 1/Mei 2015, 118

Nabi, Rajaban, dan lain sebagainya.¹³ Bahkan di masa sekarang *Janengan* sudah sering diputar di acara Radio dan juga siaran televisi lokal di daerah Kebumen.

Hal itu juga membuktikan bahwasanya Kesenian *Janengan* atau *Jamjaneng* ini masih terus dilestarikan oleh masyarakat Desa Jatisari pada khususnya dan juga masyarakat Kebumen pada umumnya. Selain itu masyarakat dari daerah lain juga bisa menikmati kesenian ini baik melalui media Radio, Televisi ataupun melalui permainan *Janengan* yang mereka dengar ketika menghadiri suatu acara di daerah Kebumen. Generasi muda juga diharapkan bisa melestarikan kesenian *Janengan* ini sampai ke generasi selanjutnya. Selain itu, diharapkan penyebaran *Janengan* lebih meluas dibanding sebelumnya dan ada perkembangan lebih lanjut lagi terkait dengan kesenian *Janengan* ini.

Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan, peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai persepsi masyarakat baik tentang makna dari pendidikan Islam serta makna dari kesenian *Janengan* itu sendiri. Maka dari itu, penulis mengambil judul “Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Kesenian *Janengan* di Desa Jatisari” dengan harapan tujuan serta keinginan penulis bisa terpenuhi dan dapat bermanfaat bagi penulis serta masyarakat luas.

B. Definisi Konseptual

Guna mempermudah pembaca dalam memahami judul penelitian ini, peneliti menjelaskan definisi secara konseptual untuk judul di atas, yaitu :

1. Nilai

Nilai secara istilah artinya harga. Nilai merupakan hakekat, prinsip yang digunakan untuk menentukan nilai atau makna dan harga bagi suatu hal atau seseorang. Di kehidupan ini, akhlak manusia menduduki peringkat pertama sebagai suatu hal yang menentukan nilai dan amal, serta sikap dan harga diri manusia. Prinsip-prinsip dasar seperti

¹³ Wawancara dengan Ibu Istikomah pada 24 September 2021 pukul 15.30 WIB.

kerahiman, kebenaran, kebaikan, kesetiaan, persaudaraan, keadilan, dan keikhlasan, ketulusan, keprihatinan, persaudaraan, kesungguhan dalam kebenaran.¹⁴

Nilai merupakan sebuah pola yang disebut normatif, dimana pola tersebut bisa menentukan tingkah laku seperti apa yang diidam-idamkan oleh sebuah sistem, dimana ada hubungannya dengan daerah sekitarnya tanpa membeda-bedakan fungsi dalam bagiannya¹⁵. Sebuah nilai tentunya bisa ditemukan diberbagai tempat dan diberbagai kondisi.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam biasa didefinisikan sebagai ilmu yang membahas pandangan Islam terkait pendidikan yang caranya adalah dengan menafsirkan nilai Ilahi dan menyampaikannya dengan cara timbal balik (*feedback*) dan fenomena (sosial dan alam) di dalam sebuah situasi pendidikan. Secara singkat, pendidikan Islam juga biasa dipahami sebagai ilmu yang di dalamnya memuat berbagai teori kependidikan dalam pandangan Islam dengan berdasar pada sumber aslinya.¹⁶

Sama halnya dengan hakikat pendidikan pada umumnya, pendidikan Islam juga memiliki *urgensi* atau kepentingan dalam hidup manusia, terutama manusia muslim. Oleh sebab itu, sebagai seorang mukmin kita harus selalu memperhatikan asupan pendidikan kita terutama pendidikan Islam.

3. Kesenian *Janengan*

Janengan adalah sebuah seni musik tradisional yang berasal dan berkembang di kota Kebumen. Sebagian besar masyarakat Kebumen menyebut kesenian ini dengan shalawat *Jamjaneng*, sedangkan sebagian masyarakat lain menyebutnya dengan *Janengan*. Dilihat dari alat musiknya, seni ini mirip dengan seni tradisi lain seperti *jembrung* dan

¹⁴ Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam : Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2009), hlm. 124

¹⁵ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 141.

¹⁶ M. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta : Lkis Pelangi Aksara), hlm. 23

srakal yang ada di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Meskipun begitu, masyarakat Kebumen menyebut seni musik tradisional ini sebagai seni musik tradisional khas Kebumen. Hal ini dikarenakan kesenian *Janengan* tidak mengalami perkembangan di wilayah sekitar Kebumen seperti Wonosobo, Purworejo, Purbalingga, dan Banjarnegara. Berbanding terbalik, di Kebumen terdapat kelompok *Janengan* ini hampir di seluruh Desa. Diperkirakan terdapat kurang lebih 416 kelompok kesenian *Janengan* di Kebumen.¹⁷

Namun dalam perkembangan terkait penelitian Kesenian *Janengan*, *Janengan* juga ditemukan di daerah lain bahkan di luar Pulau Jawa. Sebut saja provinsi Lampung, dimana di salah satu atau bahkan beberapa daerah kecamatan mereka terdapat imigran dari daerah Jawa, salah satunya Kebumen, yang membawa kesenian *Janengan* sampai ke daerah Sumatera tersebut.

Jam janeng adalah sebuah seni musik tradisional yang tersebar dan berkembang di beberapa tempat di Kabupaten Kebumen, diantaranya : Pejagoan, Desa Dorowati, Sruweng, Prembun, Sidoharjo, Jatisari, Sangubanyu, dan Roworejo. Terdapat sedikit perbedaan antara *jam janeng* di Sidoharjo dan *jam janeng* di desa-desa lainnya. Salah satu perbedaan yang jelas nampak adalah penulisan kata *jam janeng*. Di daerah lainnya, penulisan *jam janeng* disatukan menjadi satu kata (*jamjaneng*) sedangkan di Desa Sidoharjo kata *jam* dan *janeng* dipisahkan atau diberi jarak.¹⁸

4. Desa Jatisari

Desa Jatisari merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen yang terdiri dari 5 Dusun :

- a. Dusun Kedungjati
- b. Dusun Penasutan
- c. Dusun Jatisalam

¹⁷ Akhmad Arif Junaidi, *Janengan* sebagai Seni..... 477

¹⁸ Indra Guntoro, dkk, "Penyajian Jam Janeng pada Acara Hiburan Masyarakat Sidoharjo Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen", *Jurnal Musik, Volume 1 Nomor 3 Desember 2013*.

d. Dusun Kewayuhan

e. Dusun Wonobojo

Sebagian besar wilayah Desa Jatisari adalah wilayah dataran rendah berupa lahan pertanian dan perumahan warga. Sebagian besar mata pencaharian warga selain bertani adalah pengrajin genteng (Dusun Jatisalam), Pengrajin batu (Dukuh Kewayuhan), pembuat tahu dan tempe (Dusun Wonobojo dan Kedungjati), dan sebagian yang lain menjadi pengrajin Balon (Dusun Penasutan).¹⁹ Untuk masalah kesenian *Janengan* yang sedang diteliti berada di Dusun Jatisalam dengan nama grup Nurussalam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang sudah diuraikan, rumusan masalah yang disusun dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian *Janengan* di Desa Jatisari?
2. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Jatisari terhadap nilai pendidikan Islam dalam kesenian *Janengan*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Didasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui nilai pendidikan yang terkandung dalam kesenian *Janengan* di Desa Jatisari.
- b. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Jatisari terhadap nilai pendidikan Islam dalam kesenian *Janengan*.

2. Manfaat penelitian

¹⁹ Profil desa Jatisari dalam <https://jatisari.kec-kebumen.kebumenkab.go.id> diakses pada 6 Mei 2022.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritik

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan masukan atau tambahan pengetahuan yang berhubungan dengan nilai pendidikan Islam yang ada di kesenian *Janengan* dalam persepsi masyarakat.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan masyarakat lebih memahami dan mengetahui nilai pendidikan yang ada dalam kesenian *Janengan*, selain itu diharapkan masyarakat juga dapat menyampaikan persepsi mereka terkait nilai pendidikan Islam dalam kesenian *Janengan* itu sendiri.

2) Bagi Peneliti

Melalui penelitian yang telah dilakukan, diharapkan peneliti bisa menambah wawasan yang lebih luas mengenai persepsi masyarakat tentang nilai pendidikan Islam dalam kesenian *Janengan*. Selain itu, peneliti juga dapat memahami nilai pendidikan Islam dalam kesenian *Janengan* itu sendiri.

E. Sistematika Pembahasan

Supaya menghasilkan penulisan yang objektif, mudah dipahami serta dapat menghasilkan gambaran yang jelas terkait materi dalam skripsi ini, maka peneliti telah menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, manfaat dan tujuan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini diharapkan dapat menggambarkan keseluruhan skripsi secara umum.

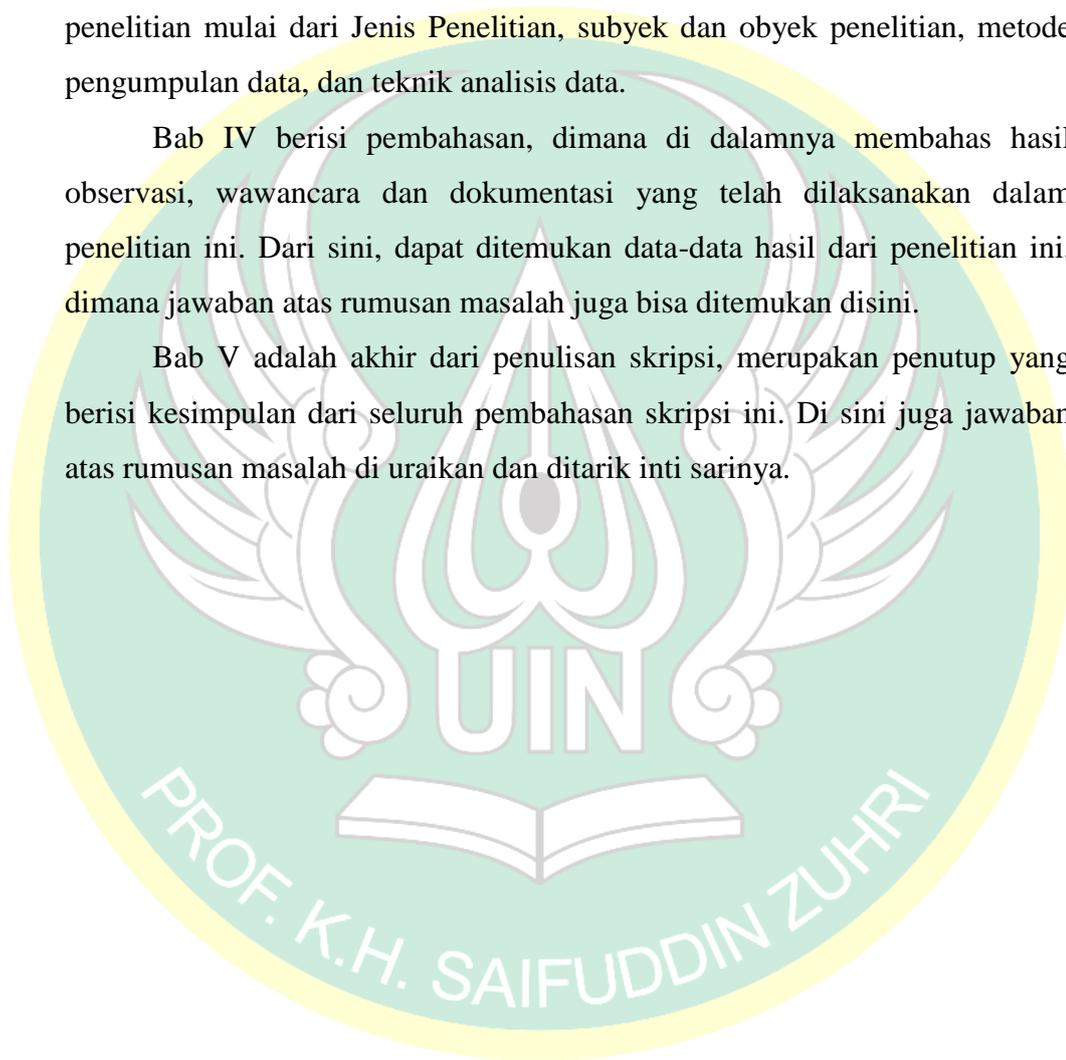
Bab II berisi landasan teori, dimana di dalamnya menjelaskan definisi-definisi dari poin-poin pembahasan yang ada dalam skripsi ini. Mulai dari

materi tentang nilai pendidikan Islam sampai ke kesenian *Janengan* itu sendiri. Dalam bab ini, diharapkan pembaca dapat memahami tentang pengertian-pengertian serta memahami secara betul mengenai apa yang akan diuraikan dalam penelitian ini. Bab ini juga membahas tentang kajian pustaka untuk penelitian yang terkait dengan penelitian kali ini.

Bab III membahas tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian mulai dari Jenis Penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi pembahasan, dimana di dalamnya membahas hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini. Dari sini, dapat ditemukan data-data hasil dari penelitian ini, dimana jawaban atas rumusan masalah juga bisa ditemukan disini.

Bab V adalah akhir dari penulisan skripsi, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan skripsi ini. Di sini juga jawaban atas rumusan masalah di uraikan dan ditarik inti sarinya.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Nilai

1. Pengertian Nilai

Nilai merupakan suatu hal yang dapat kita temukan dalam semua segi kehidupan manusia. Tak dapat dipungkiri bahwa setiap sendi kehidupan kita memiliki nilai yang bahkan belum kita pahami. Setiap hal yang satu dan yang lain memiliki nilai mereka masing-masing dan berbeda antar satu dengan yang lain. Nilai biasanya juga berkaitan dengan norma ataupun segala sesuatu yang berkaitan dengan adat dan kebiasaan. Dalam pandangan kehidupan manusia nilai juga bisa memiliki perbedaan pada setiap orang dan tempat. Namun ada juga nilai yang dianggap sama di setiap daerah dan masyarakat.

Ada banyak pengertian Nilai yang bisa kita tangkap dan bisa kita dapatkan. Salah satunya adalah pengertian JR Fraenkel yang dikutip oleh Chabib Toha:²⁰

A value is an idea a concept about what someone thinks is important in life.

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa antara manusia dengan nilai memiliki hubungan dan nilai tersebut memiliki arti penting dalam kehidupan manusia. Tentu saja nilai tersebut tergantung juga pada tempat, keadaan dan juga masyarakat yang ada, karena inti dari nilai itu adalah masyarakat itu sendiri.

Dari pengertian lain yang dikutip oleh Chabib Toha dari Sidi Gazalba, nilai merupakan suatu hal yang sifatnya abstrak, bukan hal yang konkret dan juga tidak hanya tentang salah dan benar melainkan hal yang lebih dalam dari itu. Kembali lagi ke pembahasan dimana manusia dan nilai memiliki hubungan yang erat, dimana nilai itu sendiri ada ketika manusia atau subjek memberikan pendapat tentang nilai tersebut ke suatu

²⁰ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60.

hal ataupun suatu benda. Tanpa adanya campur tangan manusia nilai itu sendiri tentunya tidak akan tercipta.²¹

Nilai merupakan suatu hal yang penting dalam kebudayaan, dimana suatu tindakan akan dianggap sah dan diterima ketika tindakan tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang telah disepakati oleh masyarakat dimana tindakan itu dilakukan. Nilai sendiri dapat disimpulkan dan ditafsirkan melalui perkataan, perbuatan atau kegiatan dan materi yang dilakukan manusia. Untuk mendapatkan suatu nilai dari perkataan maka seseorang perlu melakukan penafsiran dan kesimpulan dari perkataan tersebut supaya dapat menarik nilai dari kalimat tersebut. Nilai juga merupakan sesuatu yang abstrak dimana ketentuan tidak selalu berlaku sehingga nilai itu biasa diturunkan ke dalam bentuk norma-norma.²²

Menurut R Jean Hills dikutip oleh H.M Arifin yang dimaksud dengan sistem nilai atau moral adalah suatu keseluruhan tatanan yang terdiri atas dua atau lebih komponen yang satu sama lain itu saling mempengaruhi atau bekerja sama dalam satu kesatuan atau keterpaduan yang bulat yang berorientasi kepada nilai dan moralitas Islam. Nilai dalam Islam mengandung dua kategori arti dilihat dari segi normatif yaitu pertimbangan tentang baik dan buruk benar dan salah hak dan batal *diridhoi* dan dikutip oleh Allah subhanahu wa ta'ala. Sedangkan dilihat dari segi operasi nilai tersebut mengandung 5 pengertian kategorial yang menjadi prinsip standardisasi perilaku manusia yaitu²³:

- a. Wajib atau *fardhu* yaitu apabila dilaksanakan kita akan memperoleh balasan dari Allah berupa pahala dan apabila ditinggalkan, kita akan mendapat balasan berupa siksa dari Allah.
- b. Sunah atau *mustahab* yaitu apabila dilaksanakan kita akan memperoleh balasan dari Allah berupa pahala dan bila ditinggalkan okita tidak akan mendapatkan siksa Allah.

²¹ Chabib Toha, *Kapita Selekt.....* hlm. 61

²² Subkhan Ridho dkk, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Manuskrip Jawa*, (Semarang : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, 2018), hlm. 33-34.

²³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 140.

- c. Mubah atau Jaiz yaitu apabila dikerjakan kita tidak akan mendapat siksa Allah demikian pula apabila kita mengerjakannya kita juga tidak mendapatkan siksa Allah.
- d. Makruh yaitu apabila dilaksanakan kita tidak mendapat siksa hanya saja kita tidak disukai oleh Allah dan apabila ditinggalkan, kita akan memperoleh pahala dari Allah.
- e. Haram yaitu apabila dilaksanakan, kita akan memperoleh siksa dari Allah dan apabila ditinggalkan, kita akan memperoleh pahala dari Allah.

Kelima nilai kategorial yang operasi di atas berlaku dalam situasi dan kondisi biasa dan bila manusia dalam situasi kondisi darurat pemberlakuan nilai-nilai tersebut bisa berubah. Perubahan tersebut tentunya tidak terjadi apabila kondisi yang ada tidak terlalu *urgent* untuk dilaksanakan.

Dari semua pengertian diatas, dapat ditarik inti dari nilai adalah semua hal yang dikaitkan dengan tingkah laku manusia atas dasar baik dan buruk dalam lingkup moral, etika, tradisi, keagamaan, dan kebudayaan. Selain itu, nilai bergantung juga pada pemikiran masing-masing orang, karena terkadang tidak ada penilaian yang baku dalam menilai suatu hal.

2. Struktur Nilai

Nilai merupakan hal yang cukup rumit untuk dipahami secara sederhana. Nilai juga memiliki struktur, dimana ia bisa kita gunakan untuk memahami nilai itu sendiri. Struktur yang ada dalam nilai dapat dijelaskan sebagai berikut ²⁴:

a. Nilai Ilahiyah

Nilai Ilahiyah merupakan nilai dimana sumbernya berasal dari agama. Dalam konteks ini, tentu saja yang dimaksudkan adalah agama Islam. Nilai Ilahiyah ini, tentu saja berhubungan dengan Nilai Ubudiyah. Nilai Ubudiyah ini berada dalam lingkup nilai Ilahiyah dimana ia

²⁴ Moh.Noor Syam, *Filsafah Pendidikan dan Filsafah Pendidikan Pancasila*, (Surabaya:Usaha Nasional,1983), hlm.133

mengatur hubungan antara manusia dengan penciptanya yaitu Allah swt. Hubungan ini tentu saja berkaitan dengan kodrat manusia sebagai hamba dimana, sebagai manusia kita harus melaksanakan ibadah kepada Allah swt. Selain beribadah, manusia juga harus berserah diri kepada Allah untuk keselamatan dunia dan akhirat.

b. Nilai Insaniyah

Nilai insaniyah tentu saja berkaitan dengan insan atau manusia itu sendiri. Nilai insaniyah ini, merupakan nilai yang dibuat oleh manusia untuk digunakan dalam kehidupan mereka yang berkaitan dengan manusia juga. Secara tidak langsung nilai insaniyah merupakan nilai yang timbul karena ada manusia yang membentuk suatu masyarakat. Dalam masyarakat tersebut tumbuhlah suatu kebudayaan yang mau tidak mau akan menimbulkan nilai insaniyah tersebut guna menjalani kehidupan yang sesuai dengan keinginan mereka, tentu saja tanpa mengingkari nilai-nilai Ilahiyah yang ada.

3. Macam-macam Nilai

Dalam penjelasan nilai, tentu saja kita dapat mengambil banyak makna yang ada di dalamnya. Selain itu, untuk lebih memahami tentang nilai itu sendiri, nilai dibagi menjadi beberapa macam. Chabib Toha menjelaskan macam-macam nilai yang diambil dari beberapa penulis dengan penjelasan sebagai berikut ²⁵:

- a. Menurut Abraham Maslow, nilai dilihat dari segi kehidupan hidup manusia dibagi menjadi :
 - 1.) Nilai biologis
 - 2.) Nilai Keimanan
 - 3.) Nilai Cinta Kasih
 - 4.) Nilai Harga diri
 - 5.) Nilai jati diri
- b. Dilihat dari segi kemampuan jiwa manusia dibagi menjadi :
 - 1.) Nilai yang statik (Psikomotor, kognisi, dan emosi)

²⁵ Chabib Toha, *Kapita Selekta*..... hlm. 63

- 2.) Nilai yang dinamis (motivasi-motivasi)
- c. Menurut Abdulah Sigit dengan pendekatan proses budaya, nilai dibagi menjadi tujuh poin, yaitu :
- 1.) Nilai ilmu pengetahuan
 - 2.) Nilai ekonomi
 - 3.) Nilai keindahan
 - 4.) Nilai politik
 - 5.) Nilai keagamaan
 - 6.) Nilai kekeluargaan
 - 7.) Nilai kejasmanian

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam atau Ilmu Pendidikan Islam merupakan sebuah ilmu yang tentu saja mempelajari tentang Islam. Islam merupakan agama yang diturunkan pada Nabi Muhammad Saw. oleh Allah Swt. untuk seluruh umat manusia. Agama bukanlah sebuah pengetahuan, melainkan pemberitahuan dari Allah Swt. yang kita sebut sebagai wahyu. Dengan begitu, agama bisa disebut sebagai sumber pengetahuan dimana biasanya disebut dengan teologi.²⁶

Dari konteks bahasa, pendidikan merujuk ke dalam bahasa Arab yaitu “*tarbiyah*” dari kata kerja “*rabba*”. Dalam bahasa Arab, Pendidikan Islam biasa disebut “*Tarbiyah Islamiyah*”. Menurut istilahnya Pendidikan Islam adalah proses membentuk kepribadian seorang muslim.²⁷ Dari yang sudah dibahas di atas, istilah pendidikan dalam konteks Islam mengacu pada beberapa term atau istilah, yaitu :

a. *Al-Tarbiyah*

Istilah ini berasal dari kata *rabb*. Banyak arti yang bisa kita temukan dari istilah ini. Namun umumnya, kata ini diartikan sebagai

²⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 25.

²⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 25-28

berkembang, tumbuh, memelihara, menjaga kelestariannya, mengatur, merawat atau menjaga eksistensinya. Dalam beberapa sumber lain disebutkan bahwa kata *tarbiyah* memiliki asal dari tiga kata yaitu *rabba-yarbu* (bertumbuh, berkembang bertambah), *rabiya-yarbiyu* (menjadi besar) dan *rabba-yarubbu* (menguasai urusan, menuntun dan memelihara, memperbaiki).

Penggunaan kata/term *al-tarbiyah* dalam memaknai pendidikan dalam islam dapat merujuk ke Q.S Al-Israa (17) ayat 24.

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

wakhfidh lahumaa janaahaz-zulli minar-rohmati wa qur robbir-ham-humaa kamaa robbayaanii shoghiiroo

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil."²⁸

Dalam ayat tersebut terdapat kata رَبِّ yang diartikan sebagai mendidik. Dari situlah awal penggunaan term *rabba* atau *rab* dalam kata *tarbiyah*. *Rabba* atau *rab* dalam ayat tersebut diartikan dengan mendidik sehingga dalam kalimat *tarbiyah*, dimaksudkan menjadi pendidikan.

b. *Al-ta'lim*

Kata *Ta'lim* diambil berdasarkan kata kerja *'allama* dalam bahasa arab yang memiliki arti pengajaran²⁹. Kata *al-ta'lim* dianggap sebagai kata yang memiliki makna bersifat universal, berdasarkan pendapat beberapa ahli dibanding pengertian yang lain. Istilah ini juga sudah digunakan sejak awal adanya pendidikan islam. Menurut beberapa ahli, makna dari kata *al-ta'lim* bukan hanya dimaknai

²⁸ Tim Penerjemah Departemen Agama Republik Indonesia, Raihan, *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita* (Bandung : Marwah, 2009), hlm. 284

²⁹ Moh Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : LkiS Printing Cemerlang, 2009) hlm

pengetahuan lahirnya tapi juga kepada pengetahuan teoritis dimana hal tersebut mencakup pengulangan secara lisan, keterampilan serta pengetahuan yang dibutuhkan untuk bertahan hidup serta tentang amanat terhadap pelaksanaan pengetahuan yang ada untuk menjadi kompas dalam berperilaku

c. *Al-ta'dib*

Sebuah Hadis yang telah diriwayatkan al-Askary dan 'Ali r.a dijelaskan bahwa kata '*addaba* berarti mendidik. Sedangkan menurut penjelasan lebih lanjut *al-ta'dib* memiliki arti identifikasi atau pembenaran yang perlahan-lahan difokuskan ke dalam diri manusia mengenai segala sesuatu, mengenai tempat-tempat yang sesuai dalam tatanan penciptaan. Beberapa ahli menyebutkan bahwa *al-ta'dib* memiliki makna atau pengertian berdasarkan khazanah bahasa Arab mengingat maknanya yang berarti ilmu, kearifan, kebijaksanaan, keadilan, pengasuhan yang baik serta pengajaran. Dilihat dari makna tersebut bisa disimpulkan bahwa makna dari *al-tarbiyah* dan *al-ta'lim* masuk ke dalam makna cakupan dari *al-ta'dib*.

Beberapa ilmuwan dibidang pendidikan Barat yang mengartikan pendidikan sebagai proses antara lain Mortimer C. Adler, dikutip oleh H.M. Arifin, pendidikan adalah proses yang mana semua kemampuan manusia seperti bakat dan kemampuan yang dimiliki bisa dipengaruhi oleh pembiasaan disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik³⁰.

Herman H. Hornet dikutip oleh H.M Arifin juga berpendapat bahwa pendidikan haruslah dipandang sebagai suatu langkah dalam menyesuaikan diri sebagai manusia dengan timbal balik bersama alam

³⁰ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan.....*, hlm. 12

sekitar dengan sesama manusia dan dengan tabiat tertinggi dari cosmos.³¹

H. M. Arifin juga mengutip dari William McQueen SC seorang tokoh pendidikan Katolik yang berpendapat bahwa pendidikan dijelaskan oleh ahli *scholastic* sebagai suatu perkembangan dan kelengkapan dari kemampuan manusia baik jasmaniah maupun moral intelektual yang disatukan dengan atau untuk kepentingan perseorangan atau bersama dan ditujukan kepada aktivitas yang bersatu dengan pembuatnya sebagai tujuan akhir.³²

Sedangkan menurut Ilmuwan Islam bernama Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, dikutip dari Abu Muhammad Iqbal, berpendapat bahwa pendidikan islam merupakan salah satu upaya dalam jalur pendidikan yang bertujuan untuk kehidupan manusia di dunia. Kehidupan disini yang dimaksudkan adalah kehidupan yang sempurna, cinta tanah air, bahagia, sehat jasmani, sempurna akhlak dan pikirannya, lembut perilakunya, mahir dalam bekerja, halus perkataanya baik dengan lisan maupun tulisan. Jadi begitulah pengertian pendidikan Islam menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi.³³

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah suatu hal yang krusial atau *urgent* untuk semua manusia. Sebagai seorang manusia tujuan merupakan hal yang akan kita tuju baik dalam waktu singkat ataupun waktu yang cukup panjang. Tujuan berarti suatu hal yang diinginkan, yaitu hal yang hendak dicapai bersama suatu usaha atau aktivitas. Tujuan juga merupakan suatu hal yang diharapkan tercapai setelah kita melakukan suatu usaha atau aktivitas. Tujuan pendidikan merupakan hal yang akan dicapai melalui aktivitas

³¹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan*....., hlm. 12

³² M. Arifin, *Filsafat Pendidikan*....., hlm. 12

³³ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 566

pendidikan. Sedangkan tujuan dari pendidikan islam adalah karakter mukmin dimana kepribadiannya memiliki spirit ajaran Islam.³⁴

Tujuan Pendidikan Islam apabila dirumuskan maka perlu bertujuan kepada esensi dari pendidikan itu sendiri yang melingkupi sejumlah tujuan. Menurut Abdul Mujib³⁵, beberapa aspek tersebut antara lain :

Pertama, arah, tujuan dan kewajiban manusia. Manusia tumbuh di alam ini tidak semata-mata hanya kebetulan atau sia-sia. Namun manusia hidup di dunia ini dengan memiliki tugas dan tujuan tertentu (Q.S. Ali Imron:191). Tentu saja tujuan dari hidup manusia yang utama adalah menyembah dan menghamba kepada Allah SWT., dengan kewajibannya beribadah dan juga selaku khalifah Allah di alam ini.

Kedua, mengamati perilaku dasar manusia yang berupa kodrat atau konsep atas manusia itu sendiri yang merupakan insan yang istimewa dan berbeda dengan makhluk lain dimana ia memiliki banyak kemampuan bawaan seperti akal, talenta, keterampilan, karakter, fitrah, watak, dan minat. Ketiga, paksaan masyarakat. Paksaan yang dimaksud dapat berbentuk pengabdian nilai ataupun potensi budaya yang telah berkembang di lingkungan masyarakat ataupun tuntutan lain yang berkaitan dengan perkembangan zaman saat ini.

Keempat, dimensi aktivitas ideal Islam. Dimensi aktivitas yang dimaksud ini salah satunya adalah nilai yang bisa meninggikan nilai kemakmuran hidup manusia. Tentu saja hal tersebut bergandengan dengan hidup manusia di bumi ini ataupun di akhirat kemudian. Kehidupan ideal Islam juga harus berisi nilai yang bisa mendorong manusia supaya bekerja keras dalam rangka meraih kehidupan yang lebih bagus di bumi ini ataupun di akhirat nanti.

Pada dasarnya, tujuan semua orang dalam pelaksanaan Pendidikan Islam adalah sama, hanya saja ada juga tujuan-tujuan lain yang bisa ikut

³⁴ Zakiah Darajdjat dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika, 1996) hlm. 72.

³⁵ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006) hlm. 71

serta didalamnya. Menurut Zakiah Daradjat tujuan pendidikan terbagi menjadi 4 tujuan yang akan dijelaskan sebagai berikut ³⁶:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah hal yang ingin dicapai melalui banyak aktivitas pendidikan, baik melalui aspek pendidikan ataupun melalui menggunakan aspek lainnya. Tujuan umum meliputi semua bagian atau aspek kemanusiaan yaitu aspek sikap, kebiasaan, pandangan, penampilan serta tingkah laku. Pada setiap tingkat umur, sosial, kondisi dan kecerdasan, tujuan umum memiliki perbedaan walaupun menggunakan rangka yang serupa. Tujuan umum ini juga wajib dihubungkan bersama dengan tujuan pendidikan nasional sesuai dengan negara tempat pendidikan islam tersebut diterapkan. Selain itu tujuan institusional lembaga juga harus dikaitkan bersama dengan tujuan umum pendidikan Islam itu.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam pada dasarnya berlangsung ketika kita masih hidup, oleh karena itu, ketika kita meninggal maka *goals final* dari pendidikan islam itu sendiri juga sudah berakhir. Tujuan akhir pendidikan Islam itu sendiri bisa ditemukan dan dibaca dalam Q.S. Ali Imron (3) ayat 102 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

yaaa ayyuhallaziina amanuttaqulloha haqqo tuqootihii wa laa tamuutunna illaa wa angtum muslimuun

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebesar-besarnya takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”³⁷

³⁶ Zakiah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*..... hlm. 29-32

³⁷ Tim Penerjemah Departemen Agama Republik Indonesia, Raihan, *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita* (Bandung : Marwah, 2009), hlm. 63

Secara tidak langsung, bisa disebutkan sebenarnya arah akhir dalam proses Pendidikan Islam adalah kematian manusia dan tanggung jawab mereka di hadapan Tuhan (Allah Swt.)

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara merupakan arah yang ingin dicapai ketika peserta didik telah diberi suatu capaian khusus disebuah kurikulum formal yang digunakan oleh suatu sekolah atau sistem pendidikan yang ada. Di tujuan ini, insan Kamil (tujuan akhir) telah mulai dibentuk walaupun belum pada bentuk akhir yang sempurna. Tujuan ini sendiri hendaknya sudah ditanamkan sejak dini yaitu sejak dalam lingkup pendidikan formal PAUD ataupun TK dan SD sederajat.

Dari tingkat yang paling awal, pola pembentukan karakter siswa lebih mudah dipantau dan dibentuk. Oleh karena itu, adanya tujuan sementara ini juga bertujuan untuk membentuk karakter tersebut. Hingga akhirnya nanti, karakter insan kamil dari peserta didik sudah terlihat dan mudah dikembangkan lagi.

d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah arah praktis yang dicapai dengan sebagian aktivitas pendidikan tertentu yang ada disebuah lembaga pendidikan. Tujuan operasional juga bisa disebut dengan tujuan instruksional atau kemudian berkembang sebagai tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional Khusus (TIU dan TIK).

Tujuan operasional menuntut peserta didik untuk menunjukkan suatu keterampilan atau kemampuan tertentu dimana sifat operasional lebih ditunjukkan dibanding dengan sifat lain seperti sifat kepribadian atau penghayatan. Proses awal dari tujuan ini dapat berupa berawal dari hal-hal yang paling mudah. Contohnya adalah keterampilan berbuat, seperti beribadah dan lain sebagainya. Tujuan operasional biasanya menjadi tolak ukur kemampuan siswa dalam pembelajaran terkait tentang ketrampilan mereka sendiri setelah mendapatkan suatu pembelajaran.

3. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Seperti yang sudah dijelaskan diatas tentang nilai, dimana dalam segala aspek kehidupan manusia ada nilai yang bisa diambil. Begitu juga dengan pendidikan Islam. Dimana dalam pendidikan Islam ada nilai yang bisa kita ambil dan bisa kita terapkan dalam kehidupan kita sendiri. Nilai Pendidikan Islam sendiri merupakan nilai nilai yang bisa kita ambil dari pendidikan islam itu sendiri. Nilai-nilai tersebut merupakan pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan Islam bagi peserta didik oleh guru maupun anak oleh orang tua.

Ada banyak nilai yang bisa diambil dan diajarkan dari pendidikan islam, namun ada empat nilai yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik dan anak-anak kita, antara lain³⁸ :

1.) Nilai Tauhid

Nilai Tauhid merupakan nilai utama yang ada dalam pendidikan Islam dimana nilai ini berperan penting pada ‘ketaatan’ umat islam dari alam arwah sampai kepada kematiannya. Dalam pendidikan islam Ketauhidan merupakan hal yang harus ditanamkan pertama kali kepada anak, karena inti dari pendidikan itu sendiri adalah penjagaan dan pengaktualisasian dari nilai ketauhidan ini. Pengajaran terhadap nilai tauhid ini juga harus dilaksanakan dengan edukatif dan tidak melanggar syariat-syariat islam. Pada intinya antara pendidikan islam dan nilai tauhid ini memiliki hubungan yang penting dan berkesinambungan dimana fitrah tauhid ini memang sudah diperintahkan allah sejak penciptaan manusia seperti dalam Firman-Nya dalam Q.S. Al-A’raf (7) ayat 172 :

وَ إِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَ أَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
 أَنفُسِهِمْ ۗ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۗ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا
 عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

³⁸ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Linkand Match*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2008), hlm. 26-30.

wa iz akhoza robbuka mim bannii aadama ming zhuhurihim zurriyyatahum wa asy-hadahum 'alaaa angfusihim, a lastu birobbikum, qooluu balaa syahidnaa, ang taquuluu yaumal-qiyaamati innaa kunnaa 'an haazaa ghoofiliin

“ dan ingatlah ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Nabi Adam dari Sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): Bukankah aku Tuhanmu? Mereka menjawab” Betul, (Engkau Tuhan Kami), kami menjadi saksi....”³⁹

2.) Nilai Akhlak

Akhlak merupakan hal memiliki poin penting dalam kehidupan manusia terutama terhadap hubungan manusia dengan pihak lain, baik dengan sesama manusia, dengan hewan dan tanaman bahkan dengan Tuhannya. Akhlak adalah hal yang dapat dilihat dengan perangai baik dan buruknya manusia dimana nanti akan tumbuh norma-norma yang ada di kehidupan manusia. Dalam Islam, perihal akhlak sudah ditentukan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu, islam tidak menyarankan kebebasan manusia untuk menentukan norma-norma kehidupan mereka sendiri karena dalam Al-Qur'an dan hadist sudah ditentukan dengan sebaik-baiknya.

Akhlak tidak hanya berhubungan dengan diri sendiri, tetapi dengan berbagai makhluk yang ada di sekelilingnya terutama dengan manusia lain dalam bersosialisasi. Pada dasarnya, akhlak itu berasal dari jiwa manusia itu sendiri, dimana dia akan mengakar di dalamnya dan tanpa sadar akan menjadi kebiasaan yang baik dan menjauhkan manusia dari kebiasaan yang buruk. Ada beberapa tingkatan dimana akhlak telah mencapai suatu puncak menurut Syaikh Muhammad bin Ibrahim Abdullah At-Tuwaijiri, antara lain :

- a.) Tingkatan pertama, menyadari posisi manusia, kedudukan manusia, dan berlangsungnya hukum qadariyah Allah swt.

³⁹ Tim Penerjemah Departemen Agama Republik Indonesia, Raihan, *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita* (Bandung : Marwah, 2009), hlm. 173

- b.) Tingkatan kedua, memperbaiki akhlak sebagai hamba kepada Allah swt Yang Maha Kuasa, salah satunya adalah dengan senantiasa bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah swt.
- c.) Tingkatan ketiga adalah menyibukkan diri dengan Allah swt dari segala hal selain-Nya.⁴⁰

3.) Nilai Ibadah

Ibadah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap umat Islam sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan dalam Al-Qur'an. Ibadah sendiri mempunyai manfaat bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun akhirat. Akan tetapi, yang paling utama ibadah merupakan bukti atas kepatuhan kita kepada Allah swt. untuk memenuhi perintah-Nya. Dalam Pendidikan Islam, ibadah digambarkan dengan bagaimana manusia dapat memenuhi hal-hal berikut ini:

Pertama, terjalinnya hubungan secara penuh dan untuk sebagai hamba kepada Allah swt

Kedua, menjalin dan menjaga hubungan dengan sesama manusia.

Ketiga, kemampuan menjaga dan menyerahkan diri kepada Allah swt

Oleh karena itu, aspek ibadah juga bisa disebut sebagai langkah yang digunakan oleh manusia untuk memperbaiki akhlak dan perilaku manusia itu sendiri, dan juga sebagai langkah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

4.) Nilai Masyarakat

Manusia hidup didunia bukan hanya dengan dirinya sendiri, tetapi dengan manusia lain juga. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam hendaknya juga memiliki nilai kemasyarakatan ini. Dengan begitu manusia sanggup menghadapi manusia lain sesuai dengan

⁴⁰ <https://www.harianmerapi.com/cermin/pr-401609215/tiga-tingkatan-akhlak-menurut-syaikh-muhammad-bin-ibrahim> diakses pada 31 Mei 2022 pukul 15.35 WIB

kaidah yang sudah mereka dapatkan melalui pendidikan islam. Contohnya adalah kehidupan bertetangga, hubungan antarnegara, ketatanegaraan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kehidupan manusia dalam dimensi sosial yang ada. Pada intinya masyarakat juga memegang peran penting dalam kehidupan manusia itu sendiri tanpa pengecualian apapun.

Keempat nilai diataslah yang akan peneliti gunakan dalam meneliti skripsi ini. Selain karena keempat nilai tersebut sudah dijelaskan, namun juga karena keempat nilai tersebut sesuai dengan apa yang sedang diteliti oleh peneliti.

C. Kajian tentang Kebudayaan

1. Pengertian Kebudayaan

Kebudayaan berasal dari kata budaya yang diawali dengan awalan ke- dan akhiran -an. Sedangkan kebudayaan sendiri berasal dari bahasa sanskerta, *buddhayah*, yang berarti budi dan akal. Sedangkan menurut Edward B. Taylor, dikutip dari Sahadi, kebudayaan merupakan suatu hal yang kompleks, dimana di dalamnya mengandung hukum, moral, adat istiadat, pengetahuan, kepercayaan dan kemampuan yang didapat oleh masyarakat.⁴¹ Sedangkan definisi lain mengatakan bahwa budaya adalah sebuah perwujudan dari adat yang khas yang dapat digunakan untuk membedakan antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lain, dimana budaya itu dapat memberi suatu jati diri yang spesial dan menarik bagi kelompok masyarakat tersebut.⁴²

2. Wujud Kebudayaan

Wujud dari kebudayaan memiliki beberapa pendapat yang berbeda antara satu dengan yang lain. Walaupun beberapa pendapat mungkin berbeda tapi tidak ada perbedaan yang mencolok terkait pendapat

⁴¹ Sahadi, Pelestarian Kebudayaan Daerah Melalui Kesenian, hlm. 319

⁴² Amri Marzali, Agama dan Kebudayaan, *Umbara : Indonesian journal of Anthropology*, Vol. 1, No. 1, Juli 2016, hlm. 59

mengenai wujud kebudayaan itu sendiri. Menurut J.J Hoeningman dikutip dari Sahadi membagi wujud kebudayaan menjadi 3 bagian, yaitu⁴³:

a. Gagasan atau wujud ideal

Wujud yang ideal bagi kebudayaan merupakan kebudayaan yang terbentuk dari beberapa hal seperti gagasan, ide, norma, dan peraturan yang tidak dapat dirubah, disentuh maupun diraba.

b. Aktivitas atau tindakan

Aktivitas merupakan wujud dari kebudayaan dimana ia merupakan suatu tindakan berpola dari masyarakat atau bisa disebut juga dengan istilah sistem sosial.

c. Artefak atau karya

Wujud kebudayaan dari bidang artefak merupakan wujud fisik yang merupakan hasil dari kegiatan atau menurut perilaku masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya.

Sedangkan Koentjaraningrat juga membagi wujud dari kebudayaan menjadi 3 bagian yang berbeda, antara lain⁴⁴ :

- a. Suatu gagasan, norma, ide, nilai dan sebagainya yang kompleks
- b. Suatu aktivitas atau tindakan kompleks yang berpola dalam masyarakat dari manusia itu sendiri,
- c. Suatu benda-benda yang merupakan hasil kreativitas manusia.

Secara sederhananya, dapat disimpulkan bahwa bentuk atau wujud pertama dari kebudayaan merupakan bentuk yang bersifat abstrak, tidak dapat dipegang dan disentuh serta terletak dalam pikiran manusia. Sedangkan bentuk kedua merupakan kegiatan yang dilakukan setelah adanya wujud yang pertama yang bisa dilakukan oleh manusia. Pada akhirnya dibentuk atau wujud ketiga terbentuklah suatu wujud kebudayaan yang bisa dilihat dan dinikmati oleh semua orang dalam bentuk fisik seperti artefak.

⁴³ Sahadi, Pelestarian Kebudayaan Daerah Melalui Kesenian..... hlm. 319

⁴⁴ Sahadi, Pelestarian Kebudayaan Daerah Melalui Kesenian..... hlm.319

D. Kesenian *Janengan*

1. Pengertian *Janengan*

Pada dasarnya, kesenian yang berkembang di daerah Jawa memiliki banyak jenis dan macam. Salah satu yang berkembang di daerah Kebumen adalah *Janengan*. Kesenian *Janengan* merupakan kesenian yang menampilkan atau menyuguhkan lagu-lagu islami dengan menggunakan alat musik tradisional layaknya gamelan yang terdiri atas ketipung, kendang, dan siter. Pemain *Janengan* terdiri dari perempuan dan laki-laki, dimana laki-laki juga berperan sebagai penabuh alat musik untuk mengiringi lagu dalam *Janengan* ini.⁴⁵

Permainan atau kesenian *Janengan* ini umumnya dilakukan tanpa panggung yang megah. Biasanya *Janengan* dimainkan pada malam hari, dengan durasi 3 sampai 4 jam pada bulan Rabi'ul Awal saat acara peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Satu lagu dalam kesenian *Janengan* ini bisa dinyanyikan selama 7-10 menit.⁴⁶ Selain itu, *Janengan* bisa juga diperdengarkan atau dimainkan pada saat acara pernikahan ataupun hajatan lain. Bahkan, saat ini kesenian *Janengan* mulai diperdengarkan melalui stasiun Radio dan juga stasiun televisi lokal Kebumen. Saat ini permainan *Janengan* mungkin lumayan sulit ditemukan. Namun tidak serta-merta kesenian itu hilang dengan sendirinya. Karena masih ada beberapa daerah yang masih mengembangkan kesenian tersebut. Pemerintah daerah Kebumen juga mulai melakukan gerakan untuk menyebarluaskan kesenian ini dengan mengundang grup-grup *Janengan* untuk tampil di stasiun televisi lokal.

Kesenian *Janengan* merupakan salah satu kesenian yang berkembang di daerah Kebumen. Kesenian ini dikembangkan oleh Kyai Zamzani di sekitar daerah Panjer, Kebumen. Dari situ, kesenian ini terus berkembang dan tersebar luas di daerah Kebumen. Awalnya kesenian ini belum memiliki nama, setelah Kyai Zamzani meninggal dunia kesenian ini

⁴⁵ Sugeng Priyadi, *Sejarah dan Kebudayaan Kebumen*, (Yogyakarta : Penerbit Jendela, 2004), hlm. 67

⁴⁶ Sugeng Priyadi, *Sejarah dan Kebudayaan Kebumen.....* hlm. 68

mulai disebut dengan Jamjani atau Jam Janeng dan kemudian disebut dengan *Janengan*. Setelahnya, kesenian ini terus berkembang hingga sekarang.

2. Pengertian Kesenian

Kesenian berasal dari kata Seni. Dimana ia diberi tambahan awalan ke-, dan akhiran -an. Sehingga kesenian, adalah pengertian dari seni itu sendiri dan segala sesuatu yang berkaitan dengan seni itulah kesenian. Seni memiliki banyak arti dan pengertian. Seni menurut Quraish Shihab, adalah sebuah keindahan yang merupakan ekspresi dari ruh manusia yang menghasilkan tingkah laku manusia yang mengandung sebuah nilai keindahan. Seni lahir dari sisi manusia yang paling dalam karena didorong oleh kecenderungan kepada segala hal yang mengandung keindahan apapun jenisnya.⁴⁷ Dari pengertian tersebut bisa kita ambil kesimpulan bahwa seni dan kesenian merupakan suatu hal yang hakiki dan paling dasar dari manusia dan hanya dimiliki oleh manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna.⁴⁸

Kesenian adalah suatu nilai yang terkandung dalam suatu karya seni. Baik seni visual ataupun seni pertunjukan yang diciptakan sesuai bakat ataupun kemampuan seseorang. Kesenian juga merujuk kepada nilai pengungkapan hasil seni itu sendiri yang dapat berupa makna ataupun ide dari seni tersebut.⁴⁹ Kesenian merupakan hal yang harus dilestarikan mulai dari kita supaya kelak generasi setelah kita masih bisa menikmati kesenian tersebut sampai generasi-generasi setelahnya.

Seni sendiri juga merupakan hal yang sangat penting dalam segi kehidupan manusia. Kehidupan sendiri bisa kita sebut sebagai seni. Dalam kehidupan ini juga terdapat berbagai seni yang bisa kita lihat dan rasakan. Dari seni itu juga kesenian bisa kita ciptakan.

⁴⁷ <https://quraishshihab.com/akhlal/islam-dan-seni/> diakses pada 28 Mei 2022 pukul 10.45 WIB

⁴⁸ Akhmad Akromusyuhada, Seni dalam Perpektif Al-qur'an dan Hadist, *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam Volume3 No. 1 Mei 2018*, hlm. 3

⁴⁹ Akademi Pengajian Melayu, *Glosari Seni* (City Reprographic : Kuala Lumpur, 2008), hlm. 84

3. Perkembangan Kesenian *Janengan*

Kesenian *Janengan* saat ini masih berkembang dan terus dilestarikan, baik di kota Kebumen ataupun kota lain di sekitarnya. Berdasarkan informasi yang ada, *Janengan* sudah berkembang sampai ke luar pulau Jawa seperti Lampung. Hal itu tentu saja terjadi karena adanya transmigrasi yang dilakukan oleh masyarakat kota Kebumen ke daerah-daerah luar Jawa seperti Lampung dan sekitarnya.

Dalam perkembangan zaman, kesenian *Janengan* mengalami pasang surut dalam eksistensinya. Ditambah lagi tidak ada pembaharuan yang signifikan antara *Janengan* dari zaman dahulu kyai Zamzani sampai sekarang. Mulai dari alat musik yang digunakan sampai dengan lagu-lagu yang dibawakan. Untuk alat musik yang digunakan, tidak ada perbedaan dengan kesenian *Janengan* dari masa dulu. Namun, untuk lagu-lagu yang dibawakan ada sedikit perbedaan dimana lagu-lagu berbau nasionalisme mulai ditambahkan. Sehingga syair *Janengan* yang biasanya berbau kejawen, sholawat dan islami bertambah dengan lagu yang lebih energik bertema nasionalisme terutama lagu-lagu untuk daerah Kebumen Beriman.⁵⁰

4. Seni dalam Pandangan Islam

Dalam islam, seni memiliki beragam respon dari para penganutnya. Ada beberapa hukum yang bisa kita temui dari seni ini. Mulai dari makruh, haram, mubah, bahkan haram sekalipun. Bukan berarti kita harus menelan semuanya secara mentah-mentah. Karena kita juga perlu mengkaji lebih lanjut alasan kenapa masyarakat bisa memilih hukum dalam seni dengan demikian itu. Pertama, manusia tentu saja menyikapi seni dengan berbagai pengertian. Selain itu, seni bagi setiap manusia juga memiliki berbagai tujuan yang berbeda. Dari dua hal tersebut saja, sudah dapat memunculkan banyak perbincangan yang rumit dan beragam. Padahal, melalui Al-qur'an dikatakan bahwa Islam sangat menghargai

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Abdurokhim pada 11 Mei 2022 pukul 19.30

Seni. Seni tentu saja tidak jauh dari kata indah. Dari situ, kita bisa mengingat Firman Allah dalam Surat Al-Qaf (50) ayat 6 yang berbunyi :

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ

a fa lam yangzhuruuu ilas-samaaa-i fauqohum kaifa banainaahaa wa zayannaahaa wa maa lahaa ming furuuuj

“ Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak sedikitpun”⁵¹

Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwasanya Allah Swt mengajak kita untuk melihat dunia ini yang telah diciptakan-Nya dengan begitu Indah, rapi, dan serasi.⁵² Allah telah menciptakan dunia dengan begitu indahnya supaya bisa kita nikmati bersama dan kita bisa memperbesar rasa syukur kita kepada Allah swt atas segala keindahan dan kenikmatan yang ada di dunia.

Pada dasarnya hukum asal dari seni adalah mubah, karena seni sendiri adalah suatu perkara dunia. Kebutuhan manusia sejatinya merupakan suatu fitrah manusia itu sendiri sebagai makhluk yang suka akan keindahan. Namun, sebagai penganut agama islam, tentunya kita harus memiliki batasan dalam menikmati seni itu sendiri karena seni bisa berubah hukumnya menjadi haram. Itu terjadi apabila seni itu mengandung unsur-unsur yang dilarang atau diharamkan oleh Allah swt melalui al-Qur'an maupun hadist. Contohnya adalah larangan Allah dalam memperlihatkan aurat, maka apabila kita menjumpai seni yang memamerkan aurat (pornografi) sudah jelas itu haram bagi kita.⁵³

Pada intinya dapat kita tarik kesimpulan bahwa seni dalam islam tidaklah memiliki hukum bahwa ia mutlak haram. Dengan catatan

⁵¹ Tim Penerjemah Departemen Agama Republik Indonesia, Raihan, *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita* (Bandung : Marwah, 2009), hlm.518

⁵² Raina Wildan, Seni dalam Perspektif Islam, *Jurnal Islam Futura*, Vol. VI, No.2, Tahun 2007, hlm. 79

⁵³ <https://www.kompasiana.com/amp/ropiyadi19360/5fdcd3bd541df6aa1157583/seni-dalam-pandangan-islam> diakses pada Sabtu 28 Mei 2022 pukul 05.17

tujuannya adalah untuk kebaikan, misalnya ajakan untuk menentang kemungkaran, mengajak Jihad di jalan Allah, menjauhi zina dan lain sebagainya yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an. Selain itu, syair-syair yang dinyanyikan hendaknya berisi pujian-pujian kepada Allah swt. dan Rasul-Nya, dan juga kembali kepada prinsip tauhid dan syara' serta berpedoman kepada al-Qur'an.⁵⁴

E. Kajian Pustaka

Mengenai bahan yang menjadi tinjauan dari skripsi ini adalah :

Pertama, skripsi oleh Nurhayatun.⁵⁵ penelitian tersebut menjelaskan tentang nilai pengajaran islam dalam tradisi pembacaan sholawat Jawa di daerah Kebasen, Banyumas. Penelitian Nurhayatun memakai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan antropologi dengan fokus utama nilai ajaran islam dalam tradisi pembacaan sholawat di daerah Kebasen. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Persepsi masyarakat di Desa Jatisari terkait nilai pendidikan yang ada di kesenian *Janengan*. Penelitian Nurhayatun juga lebih berfokus pada tradisinya dibanding dengan persepsi masyarakatnya seperti pada penelitian ini.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Indri Ayu Arsyila⁵⁶. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian Kualitatif dan termasuk dalam kategori penelitian deskriptif, adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh foto yang berkaitan dengan tradisi tersebut. Dalam penelitian tersebut, Indri Ayu terfokus dalam nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam acara Sangring. Adapun dalam skripsi ini, penulis lebih terfokus pada persepsi masyarakatnya, bukan hanya tentang nilai pendidikan islam yang terkandung

⁵⁴ Akhmad Akromusyuhada, *Seni dalam Perpektif Al-qur'an dan Hadist...* hlm. 5

⁵⁵ Skripsi Nurhayatun yang berjudul “ *Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Tradisi Pembacaan Sholawat Jawa (Studi Analisis pada Kesenian Sholawat Jawa di Kebasen, Banyumas)*”, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2019)

⁵⁶ Skripsi Indri Ayu Arsyila yang berjudul “*Nilai - Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Acara Sangring di Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah*”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.)

di dalam tradisi *Janengan*. Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas tentang nilai pendidikan islam secara jelas, begitu pula pengertian tentang acara *Sangring* itu sendiri. Acara tersebut merupakan acara yang sudah menjadi tradisi. Tradisi ini tidak berkaitan dengan kesenian melainkan lebih menunjukkan tradisi gotong royong. Berlainan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, dimana subjek kajian yang diteliti berupa sebuah tradisi yang bersangkutan dengan kesenian campuran antara Islam-Jawa yaitu *Janengan*.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Perendi⁵⁷. Skripsi atau penelitian tersebut menggunakan metode penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian tersebut terfokus pada persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi barzanji di Desa Air Teras. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, dimana subjek penelitian Perendi adalah tradisi barzanji sedangkan subjek penelitian ini adalah kesenian atau tradisi *Janengan*.

⁵⁷ Skripsi Perendi yang berjudul “*Persepsi Masyarakat terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Barzanji di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma*” (Skripsi IAIN Bengkulu, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Kesenian *Janengan*, di Desa Jatisari” merupakan jenis penelitian lapang dengan metode penelitian kualitatif. Menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini harus dilakukan dengan mencari data secara langsung ke lapangan dan harus kritis dalam menganalisis data yang diperoleh dari narasumber. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai, atau makna yang terdapat dibalik fakta untuk itu data yang dilampirkan berupa data deskriptif yang berisi kata-kata tertulis atau lisan dari masyarakat yang diamati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mewajibkan peneliti terjun langsung kedalam sumber penelitian. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan etnografi dimana penelitian ini terfokus dalam studi budaya dalam masyarakat dan befokus pada pemahaman masyarakat yang ada. Pendekatan etnografi umumnya digunakan untuk menguraikan budaya tertentu secara holistik yaitu aspek budaya tersebut baik secara ritual maupun spiritual.⁵⁸

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jatisari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah dan dilaksanakan mulai tanggal 22 Januari sampai dengan tanggal 12 Mei 2022. Desa Jatisari merupakan salah satu Desa di Kabupaten Kebumen yang masih melestarikan *Janengan*, sehingga peneliti memilih tempat ini sebagai tempat penelitian. Selain itu, Desa Jatisari memiliki akses jalan yang mudah serta posisi yang mudah ditemukan.

⁵⁸ Suwardi Endaswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan* (Sleman : Pustaka Widyatama, 2006) hlm. 208

C. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang berkaitan dengan masalah dalam judul ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat umum

Masyarakat disini merupakan objek utama dari penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat itu sendiri. Selain itu, masyarakat berperan penting dalam penyebaran kesenian *Janengan*, sebab mereka lah yang bisa menikmati dan menyebarkan pengetahuan mereka terkait *Janengan*. Serta dari masyarakat inilah kita tahu apa saja nilai yang terkandung dalam budaya *Janengan* ini.

2. Pemain *Janengan*

Pemain *Janengan* merupakan orang-orang yang sudah paham betul tentang *Janengan* itu sendiri, baik tentang alat musiknya, permainannya, lagu atau syair-syairnya serta makna dari lagu atau syair tersebut. Oleh karena itu para pemain ini juga subjek penting dalam penelitian kali ini.

Namun, tak dapat dipungkiri apabila peneliti mengambil subjek penelitian tambahan supaya data yang didapat lebih konkret. Penentuan sumber data pada subjek yang diwawancarai dilaksanakan dengan metode *purpose sampling* dimana sampel yang diambil merupakan unit sampel yang diambil menyesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁵⁹ Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel masyarakat Desa Jatisari yang mengenal kesenian *Janengan* yaitu berjumlah 6 orang ditambah dengan pemain *Janengan* Desa Jatisari yang berjumlah 5 orang dari total 15 pemain kesenian *Janengan* ini.

D. Obyek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap nilai pendidikan islam yang terkandung dalam budaya *Janengan* yang sering dimainkan di daerah Desa Jatisari Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

⁵⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 128.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari sumbernya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik, metode, dan berbagai arah serta sumber data itu sendiri. Berikut merupakan beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti :

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap kegiatan atau pelaksanaan tradisi *Janengan*. Selain ini, peneliti juga mengamati respons masyarakat saat permainan musik *Janengan* ini dimainkan. Karena penelitian ini lebih terfokus pada masyarakat maka pengamatan terhadap masyarakat lebih sering dilakukan dibanding dengan kebudayaan *Janengan* itu sendiri. Dari segi proses pengumpulan data, observasi dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu:⁶⁰

- a. Observasi berperan serta (*Participant Observation*) merupakan observasi yang dimana peneliti terlibat dalam kegiatan yang sedang ditelitinya seperti kegiatan rutin atau sehari-harinya sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non partisipan merupakan observasi dimana peneliti tidak ikut terlibat dan berfungsi sebagai pengamat independen saja.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan dimana peneliti hanya bertugas sebagai pengamat atau penonton dari kegiatan penelitian ini. Metode observasi penelitian ini peneliti gunakan untuk mengamati pemain *Janengan* saat sedang memainkan kesenian *Janengan* ini.

2. Metode Wawancara

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 145-146.

Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan dengan melaksanakan tanya jawab langsung dengan masyarakat di Desa Jatisari. Peneliti mengambil sampel sebanyak mungkin supaya keabsahan data bisa dicapai. Selain itu pertanyaan yang diajukan ke setiap sampel pada saat tahap wawancara haruslah sama agar penilaian peneliti untuk aspek persepsi juga sama. Wawancara juga dilakukan kepada pemain *Janengan* dengan tujuan pemahaman bagi peneliti mengenai kesenian *Janengan* itu sendiri.

Wawancara sendiri dibagi menjadi beberapa macam antara lain:⁶¹

- a. Wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya sudah disiapkan. Model ini dapat digunakan apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi seperti apa yang akan didapatkan.
- b. Wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara dilakukan dengan bebas dan peneliti tidak memerlukan pedoman wawancara dalam pelaksanaannya.
- c. Wawancara melalui tatap muka, merupakan wawancara yang dilaksanakan dengan berhadapan secara langsung antara peneliti dengan responden untuk mendapatkan informasi secara lisan.
- d. Wawancara melalui telepon, merupakan wawancara yang dilakukan melalui media telepon untuk memperoleh suatu informasi baik dengan *video call* ataupun panggilan biasa.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan model wawancara terstruktur dimana peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan sebelum wawancara tersebut dilaksanakan. Pertanyaan yang sama diajukan kepada setiap partisipan dengan urutan yang sama pula dengan begitu peneliti bisa melakukan wawancara dengan lebih efisien dan hemat waktu.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..... hlm 138-141

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain. Dokumentasi dalam pengumpulan data ini berisi gambaran alat musik *Janengan*, permainan kesenian *Janengan*, Masyarakat Desa Jatisari, serta teks syair lagu-lagu *Janengan*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Miles dan Huberman, yang dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut :⁶²

1. Reduksi Data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up filed note*).

2. Data Display

Kegiatan utama kedua dalam kegiatan analisis data adalah data display. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan utama ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan menuntut Verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang teliti, atau mungkin dengan mengecek data lain, namun perlu diingat bahwa seandainya menambah data, berarti perlu dilakukan lagi reduksi data display data dan penarikan kesimpulan berikutnya.

⁶² Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 407-409

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masyarakat dan Grup *Janengan* Desa Jatisari

1. Status Sosial

Masyarakat merupakan orang-orang yang bertempat di suatu daerah untuk tinggal dalam kurun waktu yang lama. Umumnya dalam suatu masyarakat sudah terbentuk suatu susunan pemerintahan yang berfungsi untuk mengatur masyarakat tersebut. Selain itu, masyarakat juga ikut serta dalam perkembangan, keamanan, kesejahteraan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan tempat tinggal mereka sendiri. Pada dasarnya, masyarakat memiliki peran penting dalam setiap sendi kehidupan karena merekalah tokoh utama dalam kehidupan itu sendiri. Masyarakat memiliki berbagai jenis rupa, warna dan rasa. Maksudnya adalah masyarakat di suatu tempat berbeda dengan masyarakat di tempat lain. Tidak hanya dengan orang-orangnya namun juga dengan sikap, kebiasaan, etika dan lain sebagainya. Hal itu juga yang menyebabkan adanya keberagaman di dunia ini. Masyarakat di suatu tempat biasanya memiliki suatu keistimewaan di banding tempat lain. Salah satu yang diangkat dalam penelitian ini adalah kesenian *Janengan* yang sudah familiar di masyarakat Kabupaten Kebumen pada umumnya dan Desa Jatisari pada khususnya mengingat Desa Jatisari merupakan desa tempat penelitian dilaksanakan.

Desa Jatisari merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen yang diapit oleh desa Wonosari, Kalibagor, Gesikan dan Depokrejo. Masyarakatnya memiliki berbagai macam latarbelakang yang berbeda-beda. Jumlah penduduknya berkisar pada jumlah 6.595 jiwa yang terdiri dari 3.395 orang laki-laki dan 3.200 orang perempuan. Dari semua jumlah itu ada sekitar 2041 kepala keluarga. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Jatisari adalah Petani sedangkan mata pencaharian lainnya antara lain pengrajin genteng (Dusun Jatisalam), Pengrajin batu (Dukuh Kewayuhan), pembuat tahu dan tempe (Dusun Wonoboyo dan

Kedungjati), dan sebagian yang lain menjadi pengrajin Balon (Dusun Penasutan).⁶³

Masyarakat Jatisari pada umumnya mengetahui dan mengenal Kesenian *Janengan* ini dikarenakan kesenian ini sudah berkembang sejak zaman dulu. Hanya saja yang mengetahui Kesenian *Janengan* ini kebanyakan berasal dari kalangan orang tua. Tak banyak memang yang mengetahui adanya kesenian ini di kalangan muda khususnya pelajar dari tingkat SMP ke bawah. Namun tidak serta merta dipukul rata karena masih ada beberapa anak muda yang mengetahui kesenian ini.

2. Struktur Pemerintahan

Pemerintahan merupakan hal yang sangat urgent bagi kehidupan terutama kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, dalam suatu tempat terutama desa ataupun kelurahan haruslah memiliki sebuah pemerintahan yang absolut. Begitu juga dengan Desa Jatisari ini, memiliki pemerintahan yang sudah disusun yang telah ditetapkan.

Adapun susunan pemerintahan yang ada di Desa Jatisari adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Susunan pemerintahan Desa Jatisari

No	Nama	Jabatan
1	Muslichudin	Kepala Desa
2	Lulut Ulumudin, S.M	Sekretaris Desa
3	Riyanti	Kasi Pemerintahan
4	Nur Hidayati, S.Pd	Kasi Kesejahteraan Masyarakat
5	Wagiyah	Kasi Pelayanan
6	Musyarofatun Kh.	Kaur Keuangan

⁶³ Profil desa Jatisari dalam <https://jatisari.kec-kebumen.kebumenkab.go.id> diakses pada 6 Mei 2022.

7	Warisman	Kaur Tata Usaha dan Umum
8	Sukron Hidayat, S.E	Kaur Perencanaan
9	Miftachudin	Kadus I
10	Suparno	Kadus II
11	Prio Sasongko	Kadus III
12	Siswanto	Kadus IV
13	Suprpto	Kadus V

Pemerintah Desa Jatisari sama dengan pemerintah desa lainnya dimana susunan dan juga *jobdesk* yang sama. Yang membedakan hanya tempatnya, dan juga permasalahan yang ada. Dengan adanya pemerintahan tersebut tentu saja masyarakat dapat mengatasi permasalahan yang ada dengan lebih teratur dan juga hal-hal lain yang berkaitan dengan pemerintahan.

3. Grup *Janengan* Desa Jatisari

Beralih dari pemerintahan, selanjutnya peneliti akan membahas tentang grup *Janengan* yang ada di Desa Jatisari. Desa Jatisari khususnya Dukuh Jatisalam memiliki sebuah grup *Janengan* baru yang bernama Grup Nurussalam. Grup tersebut beranggotakan kurang lebih 15 orang dengan anggota laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan 5 orang. Grup *Janengan* ini sudah berdiri hampir 2 tahun. Pada awal pembentukannya, grup *Janengan* ini hanya mengandalkan alat-alat janeng yang sudah ada sejak lama dimana grup *Janengan* sebelumnya masih ada. Alat-alat yang digunakan memiliki sedikit kemiripan dengan alat-alat kesenian lain seperti rebana dan hadroh. Berikut adalah alat-alat yang digunakan dalam kesenian *Janengan*⁶⁴ khususnya di grup *Janengan* Nurussalam :

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Muslihudin pada 11 Mei 2022 pukul 21. 25 WIB



Gambar 1

a. Gong atau Terbang Besar

Alat-alat yang digunakan pada kesenian *Janengan* tidak jauh berbeda dengan gamelan. Yang pertama adalah gong. Bedanya apabila gong yang digunakan dalam gamelan berupa lempengan besi maka gong yang ada di kesenian *Janengan* berupa terbang dengan kulit sapi di mana ukurannya sangat besar dibanding alat-alat yang lain. Gong ini sendiri konon katanya memiliki makna maha agung atau lebih mudahnya disebut gong.⁶⁵ Tidak sembarangan orang bisa memegang gong ini karena ketukannya berbeda dengan alat-alat lain begitu juga dengan alat-alat lain yang tidak bisa dipegang sembarangan orang karena apabila ketukannya tidak sesuai maka musik yang dihasilkan kurang indah.

Gong biasa disebut juga dengan Terbang Besar. Itu dikarenakan gong ini memang sama seperti terbang pada umumnya hanya saja ukurannya saja yang berbeda. Ukuran Gong ini sangat jarang ditemukan pada kesenian lain, atau bisa dikatakan hanya sering dipakai pada Kesenian *Janengan* ini. Oleh karena ini, Gong ini juga merupakan salah satu alat musik khas yang dimiliki oleh Kesenian *Janengan* ini. Penamaan Gong juga dimungkinkan karena suara dari alat ini sendiri.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Abdurokhim pada 11 Mei 2022 pukul 19.30



Gambar 2

b. Tengahan atau Terbang Sedang

Yang kedua adalah tengahan atau bisa disebut dengan Terbang sedang untuk lebih mudahnya. Tengahan mirip dengan gong hanya ukurannya saja yang lebih kecil bisa dibilang ukuran ini adalah ukuran sedang sesuai dengan namanya tengahan yang berarti bagian tengah atau tengah-tengah. Tengahan ini memiliki ketukan yang berbeda dengan gong namun harus tetap diselaraskan dengan alat-alat musik lain permainannya mirip dengan terbang dalam permainan rebana. Sama seperti gong, tengahan ini juga tidak bisa dimainkan oleh sembarangan orang karena ketukannya harus sesuai dengan lagu dan juga alat musik lainnya.



Gambar 3

c. Kemeng atau Terbang Kecil

Yang ketiga adalah Kemeng. Kemeng merupakan bentuk ketiga dari gong di mana ia berukuran lebih kecil dari gong dan tengahan. Kemeng merupakan ukuran yang paling kecil dalam alat musik *Janengan* ini, oleh karena itu kemeng juga bisa disebut dengan Terbang Kecil. Walaupun berukuran kecil Kemeng tetap memegang peran penting dalam permainan karena suaranya yang khas. Seperti yang lain emang juga tidak bisa dipegang oleh sembarang orang karena ketukannya.



Gambar 4

d. Kendang

Yang keempat adalah kendang. Sama halnya dengan alat musik kendang lainnya di mana ia ditabuh di bagian kanan dan kirinya secara bersama atau bergantian sesuai dengan ketukan yang ada. Kendang dalam *Janengan* tidak berbeda dengan kendang-kendang umum lainnya bentuknya sama dan cara memainkannya juga sama yang berbeda hanya kolaborasi dengan alat musik lain dan juga permainan untuk lagu-lagu yang ada dalam *Janengan*. Tidak sembarang orang juga bisa memainkan kendang ini hanya saja apabila niat untuk berlatih maka dapat dikuasai lebih mudah. Kendang cenderung menentukan ketukannya diiringi dengan alat musik lainnya.



Gambar 5

e. Kempul

Yang kelima kempul. Kempul merupakan alat tradisional berupa potongan bambu yang disejajarkan mirip dengan calung ataupun angklung. Hanya saja permainannya mirip dengan bonang di mana ia dipukul satu per satu sesuai dengan ketukan yang dibutuhkan. Sama seperti permainan lainnya alat musik ini juga tidak bisa digunakan oleh sembarangan orang karena ketukannya dapat menentukan ketukan semua alat musik yang ada. Walaupun hanya berupa bambu yang disejajarkan namun suaranya cukup keras untuk menyaingi alat musik lain walaupun tanpa penguat suara sekalipun

f. Kerek atau Tepukan Tangan

Tambahan yang terakhir adalah kerek. Kerek sebenarnya kurang umum digunakan yang sering digunakan adalah tepukan tangan dari para pemain *Janengan* lainnya yang tidak atau belum memegang alat. Apabila pemain sudah lelah menepuk tangan maka biasanya diganti dengan kicrikan atau biasa disebut dengan kerek. Di sini gunanya tepuk tangan adalah untuk mengatur ritme dan juga memeriahkan musik *Janengan* yang ada. Biasanya yang melakukan tepuk tangan ini adalah para penyanyi di mana mereka tahu kapan harus berhenti sehingga Tempo dalam bertepuk tangan dapat diikuti oleh para pemain alat musik sehingga mereka bisa menyelesaikan permainan alat musik tersebut dengan lebih indah.

Semua alat musik di atas merupakan alat musik tradisional *Janengan* yang sudah ada dari zaman dahulu tidak ada penambahan ataupun pengurangan di dalamnya karena alat musik ini benar-benar masih tradisional dan original. Selain alat-alat musik tersebut peneliti juga mendapatkan lirik-lirik lagu yang biasa dinyanyikan oleh grup *Janengan* Nurussalam dusun jati salam. Hampir semua lagu-lagu yang ada merupakan lagu-lagu yang memang ada dari dahulu. Jadi tidak ada pembaharuan dalam lagu-lagu *Janengan* ini. Hanya saja ada tambahan lagu-lagu baru yang bertemakan Nasionalisme, terutama lagu-lagu untuk daerah Kebumen.

4. Susunan Pemain *Janengan*

Pemain *Janengan* di Desa Jatisari ini beranggotakan masyarakat atau warga sekitar dari Dukuh Jatisalam yang berjumlah kurang lebih 15 orang. Berikut penulis sertakan nama-nama dan posisi pemain *Janengan* dusun Jatisalam Desa Jatisari :

Tabel 2

No	Nama	Posisi
1	Muslihudin	Ketua
2	Budi Hartono	Kendang
3	Sodri	Tengahan
4	Yanto	Kemeng
5	Nasrudin	Kendang
6	Mustangidun	Tengahan
7	Khaerudin	Gong
8	Amir	Vokal
9	Nuryadi	Kendang
10	Abdurokhim	Kempul
11	Siti	Vokal
12	Sri Kuwaiti	Vokal

13	Sri Umiyati	Vokal
14	Mukhlasih	Vokal
15	Manisah	Vokal

Dari semua anggota di atas, vokal laki-laki hanya diisi oleh satu orang. Sedangkan vokal perempuan diisi oleh 5 orang. Untuk alat musik, mereka memainkan bergantian karena keterbatasan yang ada. Walaupun begitu, ketika tidak memegang alat musik mereka akan ikut bernyanyi ataupun mengiringi lagu dengan tepukan tangan. Grup *Janengan* ini telah berdiri sejak 2021.⁶⁶

B. Penyajian Data

1. Kesenian *Janengan* di Desa Jatisari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen

Janengan di desa Jatisari bukanlah suatu hal yang asing. *Janengan* merupakan kesenian yang sudah ada sejak lama, konon katanya bersamaan dengan adanya kabupaten Kebumen. Di Desa Jatisari kesenian *Janengan* sudah ada sejak dulu. Hanya saja sejak beberapa tahun lalu, kesenian ini sempat pudar. Hingga akhirnya Bapak Abdurokhim dan beberapa temannya memutuskan untuk mendirikan atau membentuk grup *Janengan* baru untuk melestarikan kesenian ini.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas grup *Janengan* yang ada di desa Jatisari Dukuh Jatisalam memiliki nama Nurussalam. Grup ini dibentuk pada tahun 2021 dengan anggota sekitar 15 orang. Grup ini berlatih secara rutin setiap seminggu sekali di salah satu rumah anggota pada setiap hari Selasa Malam atau Malam Rabu. Selain itu, mereka juga biasa berlatih sembari menampilkan beberapa lagu dalam acara khitanan, pernikahan dan lain sebagainya sesuai dengan permintaan yang ada.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Abdurokhim pada 11 Mei 2022 pukul 19.30

Kesenian *Janengan* terkenal dengan lagu-lagu islaminya. Lagu-lagu dari kesenian *Janengan* mirip dengan lagu dari seni sholawatan. Lagu-lagu *Janengan* mengandung nuansa islami yang lumayan kental. Berikut beberapa lagu-lagu *Janengan* yang biasa dilantunkan oleh grup *Janengan* Nurussalam⁶⁷ :

a. *Dzikirulloh*

Yola Dzikirulloh Alloh Alloh Dzikirulloh

Yen dzikiro siro marang gusti Allah

E Yola Dzikirulloh Alloh Alloh Yola dzikirulloh eeee 2x

Yen dzikiro siro marang gusti Allah

E Yola pada sholat siro saben dino yola saben wengi eee 2x

Mumpung taksih lawang tobat iku menga

E yola Balekna aku iki neng alam dunya eeee

Umah-umahna aku iki nang pinggir masjid

Sholat fardu sholat berjamaah luwih utama

E Yola dina senen dina Kamis padha puasa 2x

Sumawa dina jemuah luwih utama

Maknanya :

Sebagai manusia hendaknya kita senantiasa berdzikir kepada allah swt dalam kondisi dan situasi apapun. Kita harus senantiasa melaksanakan sholat baik siang maupun malam, selagi pintu taubat masih dibuka. Dirikanlah rumah-rumah dipinggir masjid karena sholat fardhu berjamaah itu lebih utama. Jangan lupa juga untuk melaksanakan puasa senin dan Kamis, dan jangan lupa berbuat kebaikan di hari Jum'at.

b. *Sugih Endi*

Yola sugih endi siro lawan yola Nabi Sulaiman 2x

Yola suprandene Nabi Sulaiman ora lali yo ngibadah

Yola sugih endi siro lawan yola Nabi Sulaiman 2x

⁶⁷ Dokumentasi Buku Paguyuban Seni Sholawat Zamzaneng Nurussalam Desa Jatisari Kec.Kebumen, Kab Kebumen Tahun 2021

*Yola Suprandene Nabi Sulaiman ora lali yo ngibadah
 Kenangapa siro wong sugih ora gelem zakat maning maring fakir
 Eman-eman ngamal amal iku metu saking kringete dewe
 Dunya-dunya kadunya dunya dunya iku bakal ilang
 Manungsane neng alam dunya nang larangan pada nerjang
 Maknanya :*

Lagu ini didedikasikan untuk nabi Sulaiman. Siapa yang berani melawan Nabi Sulaiman tentang kekayaan beliau. Walaupun beliau kaya raya tetapi beliau tetap melaksanakan ibadah. Tapi kenapa orang kaya banyak yang tidak mengeluarkan zakat untuk orang fakir? Padahal amal itu keluar dari keringat mereka juga. Sebagai manusia kita harus sadar bahwasanya dunia ini hanya sementara dan akan menghilang suatu saat. Jadi, jangan pernah berfikir untuk melanggar perintah Allah swt.

c. Digdaya Endi

E.... Digdaya endi siro lawan baginda Ali 2x

Digdaya endi siro lawan baginda Ali

Suprandene Baginda Ali ora lali ya Ngibadah

E.... Digdaya endi siro lawan baginda Ali 2x

Digdaya endi siro lawan baginda Ali

Suprandene Baginda Ali ora lali ya Ngibadah

Ana manuk-manuk eeee menyure

Penclokane lawang suargo

Men ombene 2x syahadat iman

Mbeber layar 2x surat fatimah

Ana Prau-prau layar

Prau layar momotan kita

Momotane-momotane syahadat iman

Mbeber layar 2x Mekah Madinah

Pundi wonten 2x bengawan kang mili madu

Mboten wonten 2x bengawan kang mili madu

Mboten wonten 2x neng alam dunya

Nanging wonten 2x zaman suwargi

Maknanya :

Lagu ini merupakan lagu persembahan untuk Sayyidina Ali.

Ketiga lagu di atas merupakan contoh lagu islam jawa yang sering dinyanyikan oleh grup *Janengan* Nurussalam. Selain lagu islam jawa ada juga lagu yang berbaur cinta tanah air, khususnya Kabupaten Kebumen salah satunya adalah sebagai berikut :

Kebumen Binuka

Ing tlatah Kebumen Katon maju ambangun

Njero kutho tinata katon asri

Uga njaba kutho papan pariwisata

Bingudi murih rejane

Karangbolong sarang burunge

Guwa jatijajar lan gua petruke

Pantai... Ayah... lan waduk sempore

Krakal banyu panase

Awak mriang dadi warase.

Lagu diatas merupakan salah satu contoh lagu yang diperuntukkan untuk kabupaten Kebumen. Lagu tersebut menceritakan tentang kota Kebumen dimana kotanya tertata rapi dan asri sedangkan wisata yang ada di sekitar kebumen juga melimpah dan bagus untuk dikunjungi seperti Karang Bolong, Goa Jati Jajar, Gua Petruk, Waduk Sempor, Pantai Ayah dan Pemandian Air Panas Krakal.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Kesenian *Janengan*

Permainan *Janengan* tidak memiliki ritual khusus ataupun kegiatan apapun yang harus dilakukan untuk sebelum permainan ini dimulai. Hanya saja untuk mengawali permainan, lagu yang dimainkan merupakan lagu khusus yang dinyanyikan di awal permainan. Lagu pembuka dari Grup *Janengan* Nurussalam adalah sebagai berikut :

Assalamu 'alaikum wa 'alaikumsalam

Assalamu 'alaikum warohmatullohisalam

Minangka atur pambuka

Purwakanin atur kawula

Ing pepanggihan punika

Mugi kalis ing sambekala

Tansah manggiha widodo

Kanthe berkah lan rohmatipun

Gusti Allah Kang Maha Mulya

Katur dumateng para mitralan pamiarso sedaya

Pisungsun Seni Sholawat Jamjaneng wekdal punika

Saking paguyuban seni sholawat Jamjaneng niki

Nurussalam naminipun, Jatisalam dusunipun

Seni shalawat punika mawi irama lagu jawi

Seni budaya kang islami anggitane ngulama jawi

Kinaryo tepa palupi, mangga kita uri-uri

Amrih seni shalawat punika saged tansah lestari

Panyuwun kulo sakanca, sampun ngantos dados guyonan

Kanca shalawat taksih bodo, taksih kathah kekirangan

Bilih wonten saru lepat, nyuwun gunging pangaksama

Dateng pamiarsa sedaya, saking purwo madyo wasono

Puji syukur alhamdulillah, mugi tansah konjuk mring Allah

Kang sifat Rohman lan Rohim, Maha Asih Maha Murah

Mugi kita angsal rohmat sarto pinringan berkah

Iman mboten owah, taqwa kita saya tambah

Dari beberapa lagu yang sudah saya cantumkan ada nilai-nilai pendidikan islam yang bisa kita ambil. Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung antara lain dalam Kesenian *Janengan* setelah adanya penelitian ini adalah :

a. Nilai Tauhid

Seperti yang sudah peneliti jelaskan diatas, nilai tauhid merupakan nilai utama yang ada di pendidikan Islam. Dalam

Janengan ini, nilai tauhid juga mendominasi lagu-lagu yang ada di dalamnya. Dalam lagu yang berjudul *Dzikirulloh* terdapat lirik seperti berikut :

Dzikirulloh Alloh Alloh Dzikirulloh

Yen dzikiro siro marang gusti Allah

Dari lirik tersebut jelas sekali terpampang ajakan untuk berdzikir kepada Allah dan hanya kepada Allah. Lirik selanjutnya juga memiliki arti yang bagus, liriknya berbunyi :

E Yola pada sholat siro saben dino yola saben wengi eee 2x

Mumpung taksih lawang tobat iku menga

Dalam lirik lagu tersebut kita diminta untuk melaksanakan sholat setiap siang dan malam selama 5 waktu (Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya). Kita diingatkan untuk melaksanakan sholat dan bertaubat kepada Allah swt. selagi pintu taubat masih terbuka untuk kita.

Dari beberapa bait potongan dari salah satu lagu yang ada diatas, bahwa *Janengan* ini mengandung nilai tauhid yang mengajak kita untuk menyembah Allah swt. Menurut Bapak Rodin, lagu-lagu dalam *Janengan* ini mudah dipahami karena temponya yang ringan dan juga kalimatnya yang sepaham dengan pemahaman masyarakat. Apalagi lagu-lagunya yang sarat akan sholawat kepada Nabi dan ajakan untuk menyembah Allah swt.⁶⁸ Menurut Pak Muslihudin, lagu-lagu yang ada di *Janengan* ini memang merupakan lagu-lagu sholawat yang mengandung amalam amar ma'ruf nahi mungkar dan juga lagu-lagu yang berisikan perintah untuk sholat, dan melaksanakan kebaikan serta sejarah sejarah kuno.⁶⁹

b. Nilai akhlak

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Rodin pada 21 Januari pukul 10.25 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Muslihudin pada 11 Mei 2022 pukul 21.25

Akhlak merupakan hal yang ada dalam setiap diri manusia. Sebagai orang lain, kita hanya bisa mengajak orang lain dalam melaksanakan kebaikan dan memperbaiki akhlak kita. Seperti yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya, dalam lagu *Janengan* berisikan atau mengandung amalan ma'ruf nahi munkar, sholawat, dan mengerjakan kebaikan kepada sesama ataupun diri sendiri. Selain itu dalam kesenian *Janengan* juga ada lagu-lagu yang mengingatkan kita kepada beberapa tokoh penting islam selain Nabi Muhammad saw., seperti Nabi Sulaiman, Ali bin Abi Thalib dan juga Siti Aisyah. Dalam lagu-lagu *Janengan* tersebut, kita diberi tahu kisah-kisah beliau dimana kita bisa mengambil hikmah dari perbuatan ataupun akhlak tokoh-tokoh tersebut. Salah satunya ada dalam lagu *Sugih Endi*. Dalam lirik ⁷⁰:

Yola sugih endi siro lawan yola Nabi Sulaiman 2x

Yola suprandene Nabi Sulaiman ora lali yo ngibadah

Arti dari lirik tersebut kurang lebih menanyakan atau menyinggung lebih kaya siapa dirimu dibandingkan dengan Nabi Sulaiman yang terkenal akan kekayaannya yang luar biasa. Walaupun sangat kaya raya, seorang Nabi Sulaiman pun tetap beribadah kepada Allah swt. Dari penggalan lagu tersebut dapat kita ambil makna, bahwa kita harus senantiasa rendah hati karena sekaya apapun kita masih ada yang lebih kaya dibandingkan dengan siapapun, yaitu Allah swt Sang Pemilik Segalanya di dunia ini. Lirik lainnya juga mengandung inti lain, contohnya pada lirik :

Kenangapa siro wong sugih ora gelem zakat maning maring fakir
Eman-eman ngamal amal iku metu saking kringete dewe

Dalam lirik tersebut, kita diingatkan untuk membayar zakat kepada orang-orang fakir maupun miskin, karena sejatinya amal yang kita perbuat memang harus kita lakukan oleh diri sendiri. Dari

⁷⁰ Dokumentasi Buku Paguyuban Seni Sholawat Zamzaneng Nurussalam Desa Jatisari Kec.Kebumen, Kab Kebumen Tahun 2021

kalimat tersebut, tentu saja kita diingatkan untuk menjadi seorang yang dermawan dan suka menolong orang yang lebih membutuhkan. Dalam lagu lain juga mengisyaratkan supaya secantik apapun kita, sekuat apapun kita, kita tetap harus mengingat Allah.

c. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan kegiatan yang selalu kita laksanakan setiap hari, salah satunya adalah ibadah wajib seperti Sholat. Namun ibadah tidak hanya tentang rukun islam, seperti sholat, zakat, puasa, dan haji. Tapi ada juga ibadah yang bisa kita lakukan selain itu, seperti menolong orang lain, patuh kepada orang yang lebih tua dalam kebaikan, berbagi, dan bersholawat kepada Nabi Muhammad saw. Kesenian *Janengan* ini, mengandung banyak sekali lagu-lagu yang mengandung ajakan berbuat baik. Selain itu, lagu-lagu yang ada dalam kesenian *Janengan* juga mengandung lagu-lagu yang bernafaskan sholawat, salah satunya adalah lagu An-Nabi seperti berikut ini:

An-Nabi

Bawa 1 : *An-nabi Shollu'allaihi, Sholawatullah'alaihi
Wayanalul Barokah, Kuluman Shollu'alaihi*

Koor : *An-nabi Shollu'allaihi, Sholawatullah'alaihi
Wayanalul Barokah, Kuluman Shollu'alaihi*

Bawa 2 : *An-Nabi dzakal ngurus, dzikruhu yuhyi yufus
Annasara wal majusi, islamu'alaihi yadaihi*

Koor : *An-nabi Shollu'allaihi, Sholawatullah'alaihi
Wayanalul Barokah, Kuluman Shollu'alaihi*

Bawa 3 : *An-Nabi dzakal Hulus, Qolbuhu fuadil yunus
Wal jaunu wannawus, aladzi amanu'alaih*

Koor : *An-nabi Shollu'allaihi, Sholawatullah'alaihi
Wayanalul Barokah, Kuluman Shollu'alaihi*

GOBYOG

Bawa 4 : An-nabi Yaman Hador, Linnabi Khoiril Basar

Minduni Nuhil qomar, wanazal salim 'alaihi

Koor : An-nabi Shollu 'allaihi, Sholawatullah 'alaihi

Wayanalul Barokah, Kuluman Shollu 'alaihi

Bawa 5 : An-Nabi dzakal sholih Futwahu koulu shohih

Wal Qur'an Yuhi 'alaihi Alladzi anzala 'alaihi

Koor : An-nabi Shollu 'allaihi, Sholawatullah 'alaihi

Wayanalul Barokah, Kuluman Shollu 'alaihi

Lagu An-Nabi merupakan salah satu lagu dalam *Janengan* yang mengandung unsur lagu sholawat. Liriknya sendiri ditulis dengan menggunakan huruf latin bukan dengan huruf arab mengingat lagu ini dibawakan oleh orang-orang dari daerah Jawa yang dulunya belum begitu mengenal tulisan arab.

d. Nilai Masyarakat

Masyarakat merupakan objek penting dalam penelitian ini. Masyarakat sebagai pendengar kesenian ini. Dalam keberlangsungannya, grup *Janengan* memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat. Dengan adanya Grup *Janengan* ini, masyarakat bisa ikut mendengarkan lagu-lagu islami yang berbau kejawen, selain itu mereka juga bisa ikut bersholawat kepada Nabi Muhammad saw. yang terpenting juga, hubungan antara masyarakat yang satu dengan yang lain bisa terjalin dengan baik. Itu dikarenakan Kesenian *Janengan* ini bisa dinikmati oleh siapapun. Misalnya, ketika ada acara hajatan atau Khitanan maka masyarakat sekitar bisa mendengarkan lagu-lagu *Janengan* bersama yang dengan sembari menikmati hidangan yang ada. Selain itu, hubungan antara Grup *Janengan* ini dan masyarakat juga baik karena masyarakat bisa menyewa grup *Janengan* ini untuk tampil di acara mereka. Selain untuk mengisi acara, hal

tersebut juga bisa dilakukan untuk melestarikan *Janengan* itu sendiri.

Dari keempat nilai yang dijelaskan di atas, yang paling menonjol tentu saja nilai ibadah dan juga tauhid. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Khotimah selaku pendengar, beliau mengatakan⁷¹ :

“*Janengan* itu ya kesenian punya kita, orang Kebumen. Kalau nilai-nilai yang ada di dalamnya ya setahu saya tentang ajakan shalat, ajakan bersholawat. Intinya, ajakan-ajakan untuk melaksanakan kebaikan gitu”

Hal tersebut sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Bapak Budi Hartono, yaitu⁷² :

“*Janengan* kan lagu sholawat mba, isinya ya pujian-pujian untuk Nabi, sholawat kepada Nabi juga Ibadah kan, jadi ya itu, sebagai salah satu cara kita untuk beribadah, ya ngga beda jauh sama sholawat biasanya, hanya saja alat musiknya kita menggunakan *Janengan*”.

Beberapa narasumber lain juga mengatakan hal serupa dimana mereka mengatakan bahwa *Janengan* merupakan kesenian tradisional khas Kebumen yang lagunya berisikan sholawat, ajakan berbuat baik, ajakan untuk melaksanakan shalat, zakat dan puasa, serta ajakan untuk menjauhi larangannya dan juga mendekatkan diri kepada Allah swt.

C. Analisis Data

1. Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Kesenian *Janengan* di Desa Jatisari

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka diperoleh beberapa data yang terkumpul. Dari data-data tersebut, peneliti telah melaksanakan analisis data dan juga menyimpulkan data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi tersebut. Data-data tersebut dianalisis dan diobservasi oleh peneliti sehingga dapat

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Khotimah pada 21 Januari 2022 pukul 10.15

⁷² Wawancara dengan Bapak Budi Hartono pada 11 Mei 2022 pukul 21.45

diambil penjelasan yang lebih jelas terkait dengan nilai pendidikan islam yang terkandung dalam kesenian *Janengan* ini.

Kesenian *Janengan* merupakan kesenian tradisional khas dari daerah Kebumen yang hanya berkembang di daerah Kebumen dan sekitarnya. Walaupun demikian *Janengan* sendiri lumayan *masyhur* di daerah Kebumen, khususnya daerah-daerah yang masih melestarikannya. Salah satunya adalah Dukuh Jatisalam, Desa Jatisari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Kesenian ini tidak berbeda jauh dengan kesenian tradisional jawa berbau islami lainnya. Hanya saja, lagu dalam kesenian *Janengan* ini lebih kental unsur jawanya.

Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Kesenian *Janengan* dapat dijelaskan dengan rincian sebagai berikut :

a. Nilai Tauhid

Nilai Tauhid merupakan nilai paling utama yang peneliti temukan dalam kesenian ini. Mengapa demikian, tentu saja karena dari awal banyak lagu-lagu dari kesenian *Janengan* ini yang mengandung unsur ajakan untuk menyembah Allah swt. Nilai Tauhid merupakan salah satu nilai yang sangat jelas terkandung dalam kesenian ini.

Seperti yang sudah peneliti cantumkan di atas, nilai tauhid dapat dilihat dari lagu yang berjudul Assalamualaikum. Dalam lagu tersebut secara tidak langsung mengajak kita untuk memberi salam, mengingat salam merupakan hal yang senantiasa kita lakukan dalam setiap kegiatan, baik ketika bertemu dengan orang lain ataupun ketika kita memulai suatu pembicaraan seperti pidato ataupun percakapan biasa. Lagu tersebut dinyanyikan oleh grup *Janengan* Nurussalam diawal pembukaan kegiatan baik latihan ataupun ketika disewa dalam sebuah acara.

Selain itu, seperti yang sudah peneliti cantumkan diatas, lagu-lagu dari *Janengan* ini memang memiliki banyak unsur-unsur ajakan untuk beriman kepada Allah swt, seperti ajakan untuk sholat, zakat, dzikir, puasa dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan

keimanan kepada Allah swt. Maka dari itu, Nilai Tauhid merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam Kesenian *Janengan* ini.⁷³

b. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam kehidupan. Akhlak juga merupakan nilai yang terkandung dalam kesenian *Janengan* ini. Nilai akhlak dalam kesenian *Janengan* ini dapat dilihat dalam lirik-lirik lagu yang sudah peneliti cantumkan sebelumnya. Nilai Akhlak ini juga cukup mencolok dalam lirik-lirik lagu yang ada dalam Kesenian *Janengan* ini. Sebagai manusia, akhlak merupakan hal yang harus kita miliki, baik bagi sesama manusia maupun bagi makhluk lain yang ada di muka bumi.

Nilai akhlak yang ada dalam kesenian *Janengan* ini tertulis dengan jelas dalam beberapa lagunya, salah satunya adalah dalam lagu *Ayu Endi* dan *Sugih Endi* dalam kedua lagu *Janengan* yang bernuansa Jawa kental itu, kita disajikan dengan lirik yang menunjukkan bahwa sebagai manusia kita harus senantiasa rendah hati. Karena tidak ada suatu hal apapun didunia ini yang lebih besar dibanding kekuasaan Allah Swt.

Dalam lirik lagu *Ayu Endi* dan *Sugih Endi* menjelaskan tentang kekayaan Nabi Sulaiman dan juga kecantikan Siti Aisyah. Namun dengan dua hal tersebut beliau-beliau tetap menyembah dan beribadah kepada Allah swt. Secara tidak langsung, kita juga harus menyadari bahwa kita tidak ada apa-apanya dibanding kebesaran Allah sehingga alangkah baiknya kita menjaga sikap kita. Dalam lagu lain juga dijelaskan bahwa kita harus memiliki sikap dermawan, ikhlas *lillahita'ala*, rendah hati, tolong menolong serta akhlakul karimah yang lainnya.

Jadi, nilai akhlak ini tentunya masuk menjadi salah satu nilai yang ada dalam kesenian *Janengan* ini. Mengingat banyaknya nasihat tentang kebaikan serta ajakan untuk berbuat baik kepada sesama

⁷³ Wawancara dengan bapak Muslihudin pada 11 Mei pukul 21.25 WIB

manusia maupun kepada makhluk lain. Dengan begitu, dengan menikmati Kesenian *Janengan* kita juga belajar mengenai akhlak atau sikap bagi seorang muslim yang beriman.

c. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan kewajiban bagi setiap manusia yang beriman, baik umat islam, kristen, hindu, budha maupun agama lain yang mereka anut. Sebagai umat islam sudah jelas bahwa salah satu kewajiban beribadah kita adalah sholat. Sholat merupakan ibadah wajib yang setiap hari kita laksanakan, baik dalam kondisi sehat ataupun sakit. Selain sholat ibadah lain yang kita laksanakan juga banyak, seperti zakat, puasa, serta haji. Namun, ada juga ibadah yang bisa kita lakukan setiap waktu yaitu dzikir dan bersholawat.

Dalam *Janengan*, lirik lagunya mengandung banyak ajakan untuk ibadah. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, ajakan dalam lagu *Janengan* berupa ajakan untuk melaksanakan sholat, zakat, haji, puasa, dan juga berserah diri kepada Allah. Lagu *Janengan* sendiri memiliki makna mengandung unsur sholawatan dengan nuansa Jawa yang lumayan kental. Selain itu, ada juga lirik-lirik lagu yang mengandung unsur sholawat murni kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai seorang Muslim bersholawat merupakan salah satu langkah untuk beribadah dan juga sarana untuk mendapatkan syafaat Nabi Muhammad saw. di akhirat kelak. Yang lebih jelas lagi, dengan bersholawat kita juga semakin mendekatkan diri kepada Allah swt.

Oleh karena itu menurut peneliti nilai ibadah tersebut masuk ke dalam nilai pendidikan islam yang terkandung dalam kesenian *Janengan* ini. Dilihat dari lagu-lagunya serta dilihat dari fungsi *Janengan* itu sendiri sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

d. Nilai Masyarakat

Nilai masyarakat merupakan nilai keempat atau nilai terakhir yang terkandung dalam kesenian *Janengan* ini. Seperti yang kita

ketahui, masyarakat memiliki peran penting dalam setiap langkah kehidupan kita. Sejak dahulu masyarakat memang sangat mempengaruhi sesuatu, termasuk diri kita sendiri. Kita pun tak bisa berdiri sendiri tanpa adanya masyarakat ini, karena kita juga bagian dari masyarakat tersebut.

Dalam *Janengan*, nilai masyarakat terletak pada sosialisasi antara pemain *Janengan* dengan masyarakat itu sendiri. Permainan *Janengan* dilaksanakan atau sering dimainkan dalam acara yang dilaksanakan oleh masyarakat atau bahasa mudahnya kesenian ini disewa untuk tampil dalam acara atau hajatan yang dilaksanakan oleh salah satu warga. Dari sini tentu saja terjalin hubungan yang saling menguntungkan dimana secara tidak langsung keduanya menjalin hubungan silaturahmi. Begitu juga dengan masyarakat yang menontonnya, secara tidak langsung akan terjalin interaksi yang terjadi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diatas dapat diambil dua kesimpulan yaitu : 1) Kesenian *Janengan* memiliki beberapa Nilai Pendidikan Islam. Nilai pendidikan islam yang ada antara lain : Nilai Tauhid, yang diajarkan dalam lagu-lagu dari kesenian *Janengan* dimana lagu-lagu tersebut mengajak kita untuk senantiasa menyembah Allah swt. dalam keadaan dan situasi apapun. Nilai Akhlak, selain mengajarkan kita untuk menyembah Allah swt. lagu-lagu dalam *Janengan* juga mengajarkan kita bagaimana bersikap kepada sesama manusia dan juga kepada Allah swt supaya menjadi pribadi yang lebih baik. Nilai Ibadah, lagu-lagu dalam *Janengan* sebagian besar merupakan lagu sholawat, sebagai seorang muslim, bersholawat merupakan suatu ibadah yang bisa senantiasa kita lakukan. Selain itu, dalam lagu *Janengan* tersebut juga mengajak kita untuk melaksanakan ibadah lain seperti sholat, zakat dan puasa. Nilai Masyarakat, dengan adanya grup *Janengan* ini masyarakat bisa saling bertukar sapa saat sedang menyaksikan permainan ini, selain itu masyarakat juga bisa menikmati musik Janeng. Bagi pemain musik *Janengan*, mereka juga bisa melestarikan Kesenian *Janengan* tersebut dengan menyebarluaskan kesenian *Janengan* melalui pertunjukan-pertunjukan. 2) Masyarakat Desa Jatisari sebagian besar mengenal *Janengan* dan mengetahui lagu-lagu *Janengan* tersebut. Menurut mereka sendiri mendengarkan *Janengan* merupakan salah satu bentuk ibadah karena lagunya mengandung sholawat. Selain itu, lagu-lagu dalam *Janengan* juga memiliki makna yang mudah dicerna oleh mereka selaku orang Jawa. Oleh karena itu mereka mengetahui makna lagu tersebut dan juga menjunjung tinggi kesenian *Janengan* tersebut yang merupakan peninggalan Kyai Zamzani, selaku pendiri dari Kabupaten Kebumen sendiri.

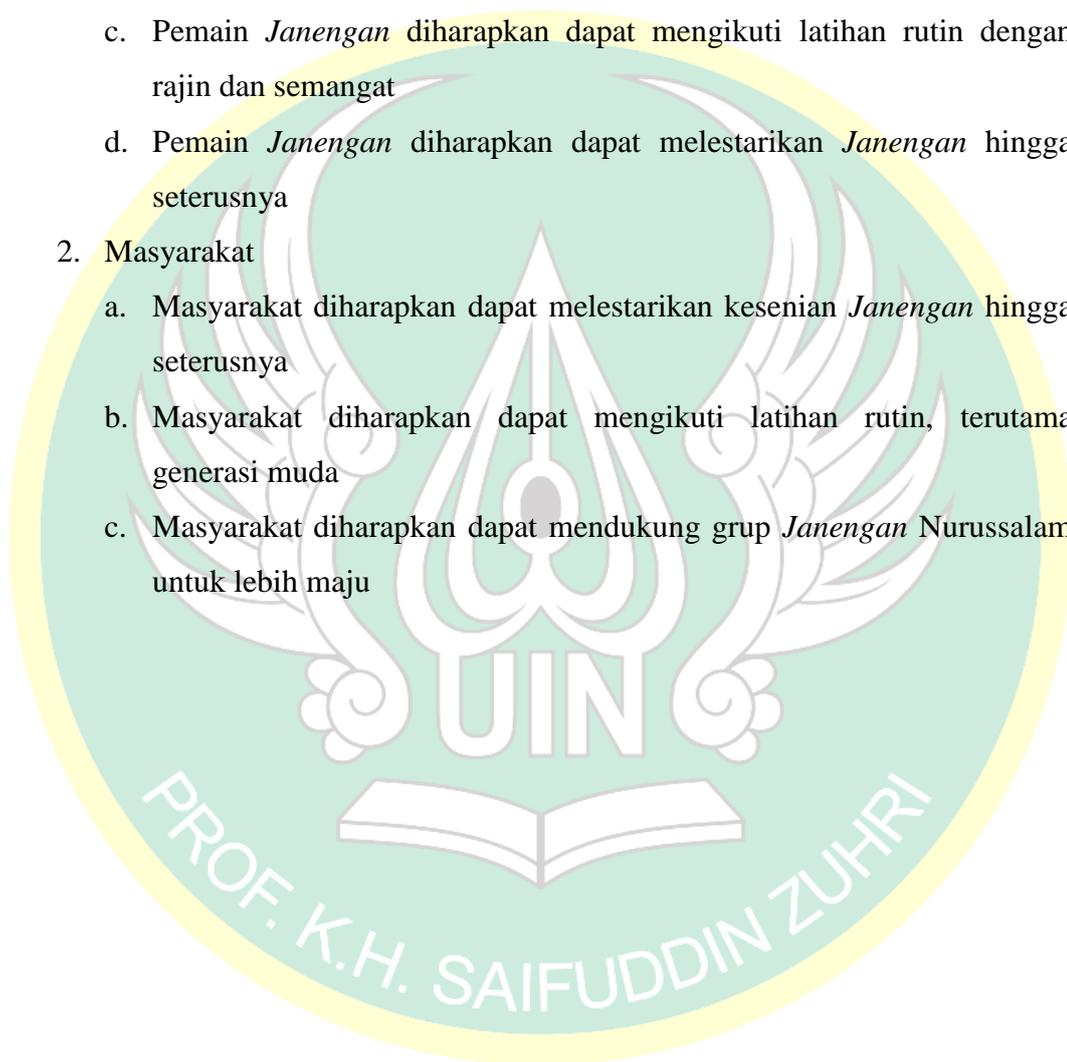
B. Saran

1. Pemain *Janengan*

- a. Pemain *Janengan* hendaknya menambah jam latihan untuk memperlancar permainan
- b. Pemain *Janengan* hendaknya mengajak masyarakat umum untuk ikut bermain alat musik *Janengan*
- c. Pemain *Janengan* diharapkan dapat mengikuti latihan rutin dengan rajin dan semangat
- d. Pemain *Janengan* diharapkan dapat melestarikan *Janengan* hingga seterusnya

2. Masyarakat

- a. Masyarakat diharapkan dapat melestarikan kesenian *Janengan* hingga seterusnya
- b. Masyarakat diharapkan dapat mengikuti latihan rutin, terutama generasi muda
- c. Masyarakat diharapkan dapat mendukung grup *Janengan* Nurussalam untuk lebih maju



DAFTAR PUSTAKA

- Akademi Pengajian Melayu. 2008. *Glosari Seni*. Kuala Lumpur : City Reprographic
- Akromusyuhada, Akhmad. 2018. Seni dalam Perpektif Al-qur'an dan Hadist, *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam Volume3 No. 1*.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu.
- Arifin, M. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyila, Indri Ayu. 2018. "Nilai - Nilai Pendidikan Islam yang Terandung dalam Acara Sanggring di Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang Barat Kabupaten Tulang Bawang Tengah." Skripsi. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Aziz, Abdul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam : Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Penerbit Teras.
- Darajat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Darajdjat, Zakiah dkk. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Dokumentasi Buku Paguyuban Seni Sholawat Zamzaneng Nurussalam Desa Jatisari Kec.Kebumen, Kab Kebumen Tahun 2021
- Endaswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Sleman : Pustaka Widyatama.
- Fitrianto. 2015. *Kesenian Janengan Identitas Masyarakat Jawa di Pajaresuk, Pringsewu, Lampung*. Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
- Guntoro, Indra dkk. 2013. "Penyajian Jam Janeng pada Acara Hiburan Masyarakat Sidoharjo Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen", *Jurnal Musik, Volume 1 Nomor 3*.
- <https://quraishshihab.com/akhlal/islam-dan-seni/> diakses pada 28 Mei 2022 pukul 10.45 WIB

<https://www.harianmerapi.com/cermin/pr-401609215/tiga-tingkatan-akhlak-menurut-syaikh-muhammad-bin-ibrahim> diakses pada 31 Mei 2022 pukul 15.35 WIB

<https://www.kompasiana.com/amp/ropiyadi19360/5fdca3bd541df6aa1157583/se-ni-dalam-pandangan-islam> diakses pada Sabtu 28 Mei 2022 pukul 05.17

Iqbal, Abu Muhammad. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Junaidi, Akhmad Arif. 2013. *Janengan* sebagai Seni Tradisional Islam Jawa, *Jurnal Walisongo*, Vol 21 No. 2,

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ma'rufah, Istinganatul dan Mawi Khusni Albar. 2021. Edukasi Penerapan Budaya Islam Jawa di Masyarakat Desa Watumas di Masa Pandemi COVID-19, *Solidaritas: Jurnal Pengabdian Vol.1 No.2*

Marzali, Amri. 2016. Agama dan Kebudayaan, *Umbara : Indonesian journal of Anthropology*, Vol. 1, No. 1.

Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana.

Nugraha, Bekti Taufiq Ari dan Mustaidah. 2017. Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri. *Jurnal Penelitian.*, Vol 11, No. 1.

Nurhayatun. 2019. “ *Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Tradisi Pembacaan Sholawat Jawa (Studi Analisis pada Kesenian Sholawat Jawa di Kebasen, Banyumas)*”. Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.

Perendi. 2020. “*Persepsi Masyarakat terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Barzanji di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma*”. Skripsi. Bengkulu : IAIN Bengkulu.

Priyadi, Sugeng. 2004. *Sejarah dan Kebudayaan Kebumen*. Yogyakarta : Penerbit Jendela.

Profil desa Jatisari dalam <https://jatisari.kec-kebumen.kebumenkab.go.id> diakses pada 6 Mei 2022.

- Raihan, Tim Penerjemah Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*. Bandung : Marwah.
- Ridho, Subkhan dkk. 2008. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Manuskrip Jawa*. Semarang : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang.
- Roqib, M. *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta : Lkis Pelangi Aksara
- _____. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : LkiS Printing Cemerlang.
- Sahadi. 2019. Pelestarian Kebudayaan Daerah Melalui Kesenian Tradisional Dodod di Kampung Pamatang Desa Mekarwangi Kec. Saketi Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 6 No. 4.
- Sedyawati, Edi. 1993. "Masalah Penandaan ke-Islaman Dalam Karya-Karya Seni Jawa", dalam Yustiono, ed., *Islam dan Kebudayaan Indonesia Dulu, Kini, dan Esok*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, Moh. Noor. 1983. *Filsafah Pendidikan dan Filsafah Pendidikan Pancasila*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Tandra, Tiffany Marissa dkk. 2016. Perancangan Interior Pusat Seni Rupa Murni di Surabaya. *Jurnal Intra*. Vol.4 No.2
- Tanra, Indra. 2015. "Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar", *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. III No. 1.
- Toha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wildan, Raina. 2007. Seni dalam Perspektif Islam, *Jurnal Islam Futura*, Vol. VI, No. 2
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Linkand Match*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

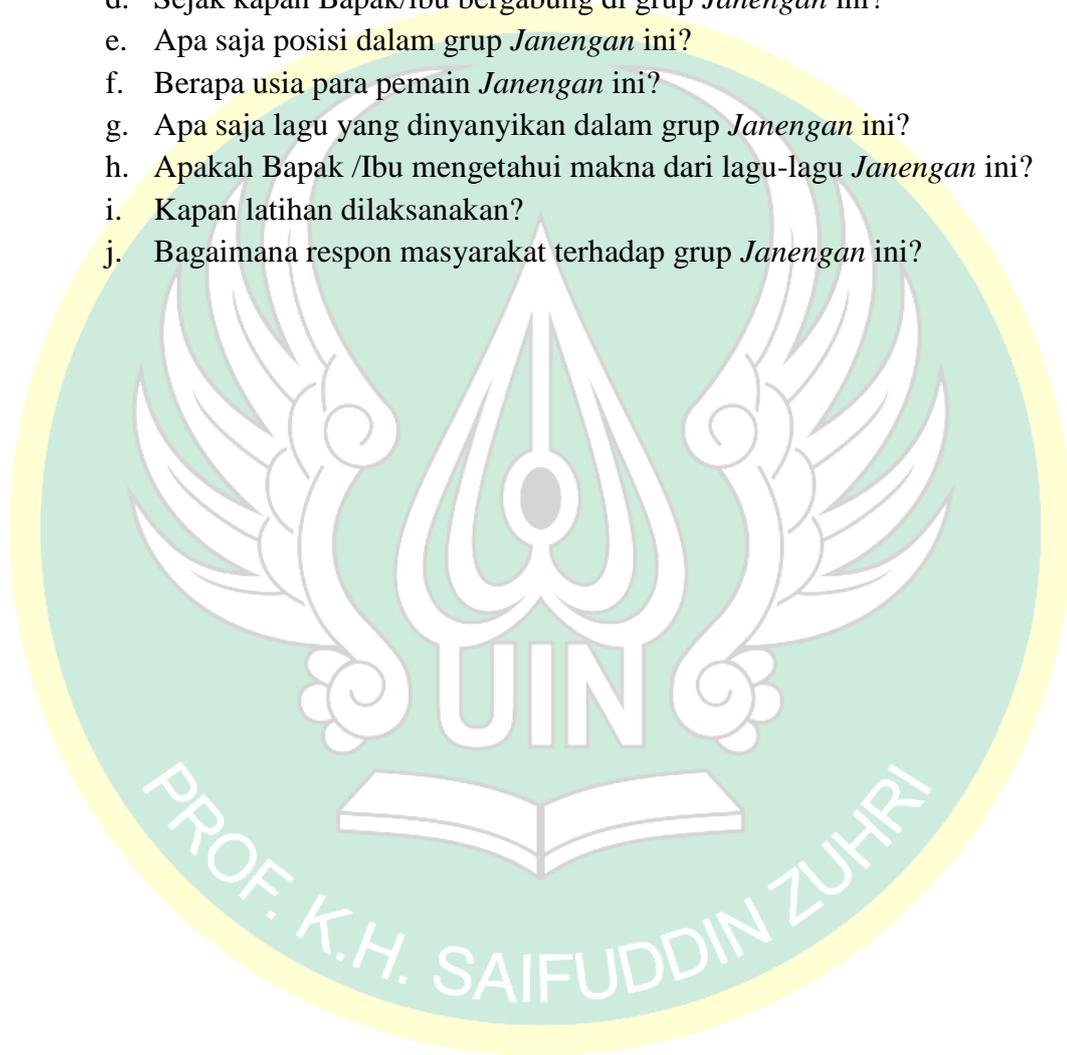
LAMPIRAN-LAMPIRAN



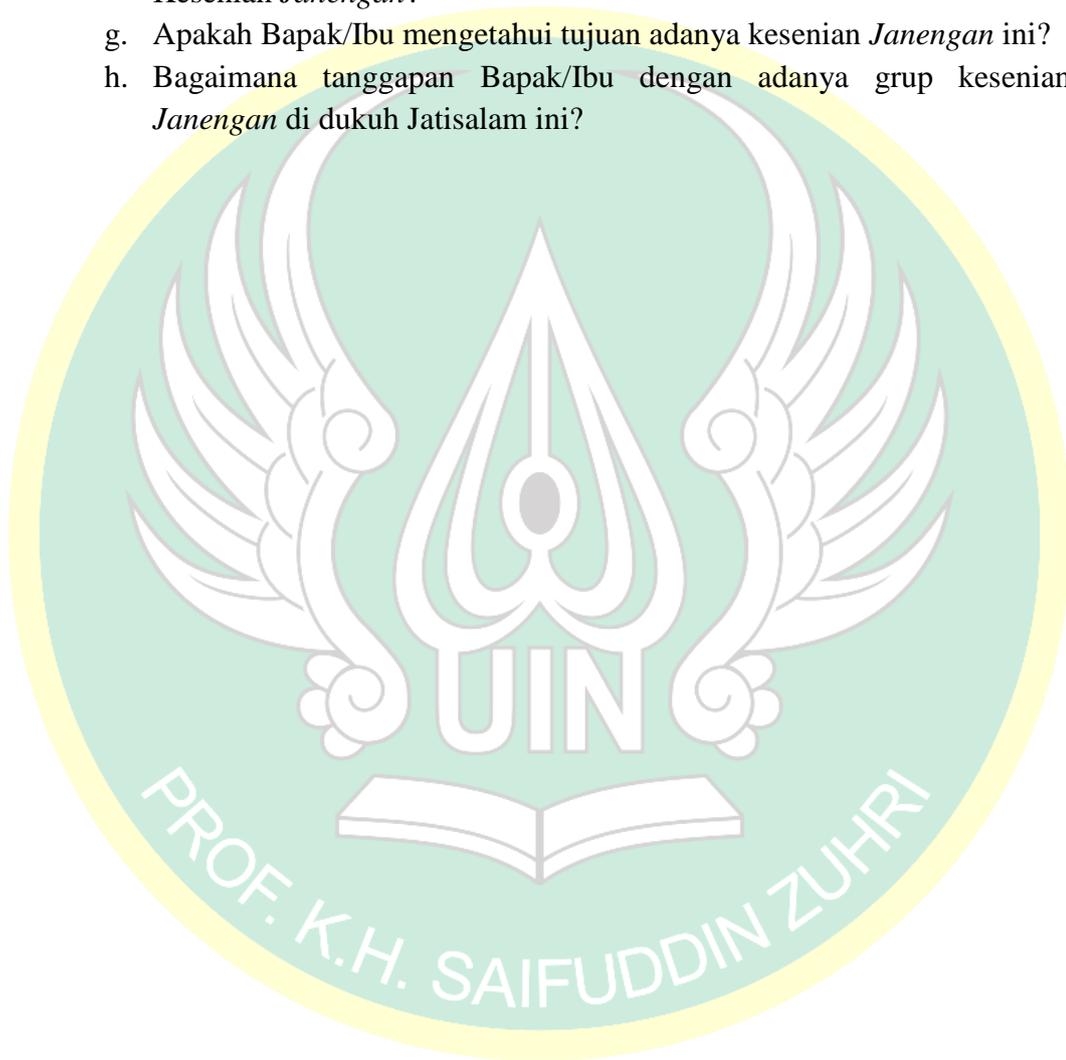
Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman wawancara dengan pemain *Janengan* Nurussalam
 - a. Siapa nama Bapak/Ibu?
 - b. Apa nama grup *Janengan* di dukuh Jatisalam ini?
 - c. Kapan grup *Janengan* ini didirikan atau dibentuk?
 - d. Sejak kapan Bapak/ibu bergabung di grup *Janengan* ini?
 - e. Apa saja posisi dalam grup *Janengan* ini?
 - f. Berapa usia para pemain *Janengan* ini?
 - g. Apa saja lagu yang dinyanyikan dalam grup *Janengan* ini?
 - h. Apakah Bapak /Ibu mengetahui makna dari lagu-lagu *Janengan* ini?
 - i. Kapan latihan dilaksanakan?
 - j. Bagaimana respon masyarakat terhadap grup *Janengan* ini?



2. Pedoman wawancara dengan masyarakat desa Jatisari
 - a. Siapa Nama Bapak/Ibu?
 - b. Apakah Bapak/Ibu mengetahui Kesenian *Janengan*?
 - c. Sejak kapan Bapak/Ibu mengetahui Kesenian *Janengan*?
 - d. Apakah Bapak/Ibu mengetahui lagu-lagu dari *Janengan*?
 - e. Apakah Bapak/Ibu mengetahui makna dari lagu-lagu *Janengan*?
 - f. Apakah Bapak/Ibu mengetahui Nilai Pendidikan Islam yang ada dalam Kesenian *Janengan*?
 - g. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tujuan adanya kesenian *Janengan* ini?
 - h. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu dengan adanya grup kesenian *Janengan* di dukuh Jatisalam ini?



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA DENGAN PEMAIN JANENGAN

GRUP NURUSSALAM

Nama : Bapak Abdurokhim

Waktu wawancara : Selasa, 11 Mei 2022

1. Siapa nama Bapak?
Nama Saya Abdurokhim mba
2. Apa Nama grup *Janengan* di Dusun Jatisalam ini?
Grup *Janengan* ini namanya Nurussalam mba
3. Kapan grup *Janengan* ini didirikan atau dibentuk?
Darussalam itu berdiri sejak kapan ya berdiri sejak kurang lebih satu setengah Kalau tidak salah saya tampil itu Rajab tahun lalu mungkin sekitar 1 tahunan atau satu setengah sekitaran itu karena tidak terlalu tepat untuk saat pendirian
4. Sejak kapan Bapak/ibu bergabung di grup *Janengan* ini?
Sejak awal mba, yaa bisa dibilang bersama teman-teman yang lain ngajaki untuk nguri-nguri *Janengan* karena sudah lama tidak bermain lah.
5. Apa saja posisi dalam grup *Janengan* ini?
yang pertama ada gendang, yang kedua ada Kempul Lalu ada terbang. terbang satu terbang dua dan Gong atau terbang 3. termasuk alat musik kicrik tapi bisa juga diganti dengan tepuk tangan ketika merasa lelah untuk tepuk tangan biasanya pemain *Janengan* menggunakan kecrek untuk menggantinya
6. Berapa usia para pemain *Janengan* ini?
untuk umur dari anggota grup *Janengan* ini lumayan tua-tua ya mbak sekitar ada yang 40 50 ada yang hampir 60-an jadi sekitar 40 sampai 60 tahunan anggota dari grup *Janengan* ini.
7. Apa saja lagu yang dinyanyikan dalam grup *Janengan* ini?
Ada banyak mba, nanti coba mba lihat saja sendiri ya. Bukunya masih ditempat adik saya. Banyak intinya mba, ada dzikirulloh, dan sebagainya. Saya sendiri juga ngga terlalu hafal makanya ada buku itu untuk dibaca barangkali pada ngga hafal
8. Apakah Bapak mengetahui makna dari lagu-lagu *Janengan* ini?
Sebagian besar alhamdulillah tau lah, inti dari lagu-lagunya. Kaya misalnya tadi dzikirulloh yang isinya berupa ajakan untuk selalu berdzikir kepada Allah swt, selalu melaksanakan sholat, selalu berpuasa senin kamis, intinya ajakan untuk melaksanakan perintah Allah dan senantiasa menghindari larangan-Nya mba, kurang lebih begitu lah.
9. Kapan latihan dilaksanakan?

kalau grup kami itu melaksanakan latihan setiap hari Selasa malam atau malam Rabu untuk tempatnya beda-beda tergantung dari kondisi biasanya ada anggota yang meminta kami latihan di rumahnya ataupun kami berlatih secara bergilir di masing-masing rumah anggota. Bahkan kadang bisa seminggu dua sampai tiga kali tergantung juga pada permintaan dari masyarakat misal untuk mengisi acara khitanan atau pernikahan atau sebagainya jadi pertemuan grup jaringan ini tidak hanya satu minggu sekali tetapi juga terkadang tergantung permintaan dari masyarakat.

10. Bagaimana respon masyarakat terhadap grup *Janengan* ini?

respon masyarakat sangat positif ya mereka senang terhadap grup *Janengan* ini karena ada yang menguri-uri atau melestarikan kesenian *Janengan* itu bahkan sering sekali grup ini di sewa atau di Panggil untuk mengisi acara dalam pernikahan, khitanan ataupun Rajaban muludan semacam itu karena sudah sejak lama *Janengan* itu vakum dari masyarakat jadi masyarakat merasa excited

11. Apakah Bapak tahu sejarah *Janengan*?

Sejarah *Janengan* ya saya paham tapi tidak terlalu tahu soalnya kan pada waktu itu sejarah *Janengan* itu berasal dari Kyai Zamzani pendiri Kebumen jadi selain Kebumen tidak ada seperti Wonosobo, Yogyakarta, Purworejo kalau di Purworejo kan ada ndulalak kalau Jogja dan lainnya itu beda lagi kayak Ponorogo juga itu dari reog jadi tradisi-tradisi untuk masing-masing Kabupaten itu ada sendiri-sendiri. Jadi untuk menjelaskan masalah Siapa yang pertama kali menguringuri atau siapa yang menceritakan hal tersebut saya juga kurang paham tapi kalau awal mulanya berasal dari Kyai Zamzam itu memang begitu adanya Kalau tidak salah ada sekitar 162 grup jam janeng khusus di daerah Kebumen termasuk grup Nurussalam di Jatisalam ini hanya saja untuk grup kesenian *Janengan* Jatisalam ini belum masuk ke dalam list kesenian yang ada di kabupaten

HASIL WAWANCARA DENGAN PEMAIN JANENGAN

GRUP NURUSSALAM

Nama : Muslihudin

Waktu Wawancara : Selasa, 11 Mei 2022

1. Siapa nama Bapak?
Nama saya Bapak Muslihudin, selaku ketua dari Grup *Janengan* dusun Jatisalam
2. Apa nama grup *Janengan* di dukuh Jatisalam ini?
grup *Janengan* ini kami namai Nurussalam karena menyesuaikan dengan desa atau dusun kami yaitu Jatisalam Selain itu alasan kami mengambil nama ini supaya grup ini senantiasa mendapat keselamatan dari Allah subhanahu wa ta'ala
3. Kapan grup *Janengan* ini didirikan atau dibentuk?
Seingat saya dari sekitaran tahun lalu mba, waktu itu sekitaran bulan rajab kalau tidak salah, maklum mba, orang tua tidak terlalu memperhatikan tanggal-tanggal seperti itu hahaha
4. Sejak kapan Bapak bergabung di grup *Janengan* ini?
Ya sama seperti yang lain, saya juga bergabung di awal pembentukan grup *Janengan* ini bisa dibilang bareng bapak rokhim mempelopori pendirian *Janengan* ini lah
5. Apa saja posisi dalam grup *Janengan* ini?
Ada beberapa posisi ya mba, kalau saya sendiri memegang Gong atau terbang besar, kalau pak rokhim itu yang memegang kempul,lalu sebelumnya ada kendhang, nah kalo yang ini ada tengahan atau terbang 2 lalu ada juga kemeng atau terbang kecil. Nah untuk tambhan biasanya kita pake tepuk tangan kalau ngga kita pakai kecrek mba
6. Berapa usia para pemain *Janengan* ini?
Sudah tua-tua mba saya sendiri sudah 60an tahun. Yaa yang lain juga sekitaran itu, ngga jauh beda lah mba. Paling muda saja sudah hampir 50 tahun. Grup tua-tua ini mba
7. Apa saja lagu yang dinyanyikan dalam grup *Janengan* ini?
Ya sesuai yang dibuku saja, ada beberapa lagu, mba tadi juga sudah ikut kan yaa hanya sekitar itu lagu-lagunya. Lumayan banyak, tapi untuk latihan biasanya ngga semua dinyanyikan mba, paling cuma setengah buku atau beberapa lagu yang sekiranya sesuai dengan waktu untuk beristirahat
8. Apakah Bapak /Ibu mengetahui makna dari lagu-lagu *Janengan* ini?

Sebagian lagu-lagu *Janengan* ini berupa sholawat ya mba, jadi pujian-pujian untuk kanjeng Nabi, selain itu juga ajakan-ajakan untuk mari bersholat, berpuasa dan lain sebagainya.

9. Kapan latihan dilaksanakan?

Setiap minggu dimalam seperti sekarang mba, setiap Selasa malam, atau gampangnya malam Rabu lah. Biasanya kita pindah-pindah sesuai giliran ataupun permintaan mba.

10. Bagaimana respon masyarakat terhadap grup *Janengan* ini?

Alhamdulillah responnya bagus mba. Sekalian kita melestarikan kesenian *Janengan* sekaligus bisa menjadi hiburan bagi masyarakat yang mendengarkan. Kita juga mengajak untuk pemuda pemudi ikut bersholawat bersama.



HASIL WAWANCARA DENGAN PEMAIN JANENGAN

GRUP NURUSSALAM

Nama : Manisah

Waktu Wawancara : Selasa 11 Mei 2022

1. Siapa nama Ibu?
Manisah, nama saya Ibu Manisah
2. Apa nama grup *Janengan* di dukuh Jatisalam ini?
Nama grup *Janengan* ini, namanya Grup *Janengan* Nurussalam desa Jatisalam
3. Sejak kapan Ibu bergabung di grup *Janengan* ini?
Pas awal-awal dibuat mba, waktu itu saya diajak sama Pak Muslihudin untuk menjadi vokal dari grup *Janengan* Nurussalam ini, bareng sama ibu-ibu vokal yang lain juga
4. Apa posisi Ibu dalam grup *Janengan* ini?
Posisi saya disini sebagai salah satu anggota Grup *Janengan* bagian Vokal bersama dengan 5 ibu-ibu yang lain mba. Jadi sistemnya kalau ada yang menyanyi yang lain ikut mengiringi suaranya ataupun tepukan tangannya, baru setelah itu bergantian, soalnya micnya juga tidak banyak mba, jadi kita bergantian dalam menyanyinya.
5. Berapa usia para pemain *Janengan* ini?
Seperti yang sudah dijelaskan sama Pak Muslihudin tadi, sekitaran itu mba, ada yang 50 60, bahkan ada yang mau mendekati 70an tahun. Tapi walaupun sudah tua kami masih semangat untuk latihan.
6. Apa saja lagu yang dinyanyikan dalam grup *Janengan* ini?
Ada beberapa lagu mba, bisa dilihat dibuku, ada sekitar 18 halaman yang isinya lagu-lagu *Janengan*. Di bagian awal ada lagu pembukaan lalu ada lagu-lagu sholawat juga, ada juga lagu-lagu tentang Kebumen, seperti lagu Kebumen binuka yang isinya tentang kota Kebumen dan juga pariwisata di Kota Kebumen seperti Jatijajar, Waduk Sempor, Gua Petruk, sampai ke wisata air Panas Krakal
7. Apakah Ibu mengetahui makna dari lagu-lagu *Janengan* ini?
Kalau lagu sebagian besar mba, soalnya lagu-lagu *Janengan* juga pakainya bahasa kita, bahasa Jawa, jadi alhamdulillah mudah dipahami
8. Bagaimana respon masyarakat terhadap grup *Janengan* ini?
Sangat baik mba, alhamdulillah, tetangga saya juga senang mendengarkan *Janengan* ini. Intinya masyarakat juga ikut senang dengan adanya *Janengan* ini mba, jadi ada hiburan dari desa sendiri lah kurang lebihnya.

HASIL WAWANCARA DENGAN PEMAIN JANENGAN

GRUP NURUSSALAM

Nama : Budi hartono

Waktu Wawancara : Selasa, 11 Mei 2022

1. Siapa nama Bapak?
Nama saya Budi Hartono, biasa dipanggil Pak Budi.
2. Apa nama grup *Janengan* di dukuh Jatisalam ini?
Namanya grupnya adalah grup *Janengan* Nurussalam. Grup ini alhamdulillah sudah pernah tampil di televisi lokal Kebumen, Ratih Tv mba, belum lama ini
3. Apakah Bapak tau sejarah *Janengan*?
Kalau seara detailnya saya juga kurang paham mba, karena wallhu'alam mba kalo kita cerita tentang sejarah. Tapi yang jelas kesenian ini dibawa oleh Kyai Zamzani, da tugas kita sekarang ya melestarikan kesenian *Janengan* ini.
4. Sejak kapan Bapak/ibu bergabung di grup *Janengan* ini?
Sejak awal mba, waktu itu saya juga diajak bersama bapak-bapak yang lain. Dari yang tadinya Cuma bahasan sepele alhamdulillah *kelakon* (terlaksana) sampe sekarang ini mba.
5. Apa posisi bapak dalam grup *Janengan* ini?
Saya memegang bagian kendhang mba, barengan sama Pak Nasrudin dan Pak Nuryadi, karena kendhangnya Cuma satu jadi kita gantian. Semuanya juga begitu, karena memang alatnya masih minim
6. Apakah Bapak mengetahui makna dari lagu-lagu *Janengan* ini?
Janengan kan lagu sholawat mba, isinya ya pujian-pujian untuk Nabi, sholawat kepada Nabi juga Ibadah kan, jadi ya itu, sebagai salah satu cara kita untuk beribadah, ya ngga beda jauh sama sholawat biasanya, hanya saja alat musiknya kita menggunakan *Janengan*
7. Bagaimana respon masyarakat terhadap grup *Janengan* ini?
Sangat mendukung mba, itung-itung juga nostalgia dengan kesenian *Janengan* karena sudah lama ngga terdengar disini. Untuk kaum muda pasti terasa asing tapi untuk kaumtua seperti kami ya sudah bisa dibilang nostalgia lah

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT DESA JATISARI

Nama : Ibu Khotimah

Waktu Wawancara : 25 Januari 2022

1. Siapa nama Ibu?
Nama Ibu, Ibu Khotimah
2. Apakah Ibu mengetahui Kesenian *Janengan*?
Tau mba, Kesenian jamjaneng kalo saya biasanya nyebutnya Jamjaneng mba
3. Sejak kapan Ibu mengetahui Kesenian *Janengan*?
Kalau itu saya lupa, tapi saya sudah kenal sejak lama. Almarhum suami saya dulu juga pemain *Janengan* disini mba, sudah lama sekali. Dulu beliau pegang Gong, jadi kadang kalau lagi main di acara-acara saya ikut nonton suami saya, kadang anak-anak saya juga ikut bareng sama bapaknya.
4. Apakah Ibu mengetahui lagu-lagu dari *Janengan*?
Kalau tahu pasti tahu ya mba, tapi saya ngga begitu hafal dengan lirik lagunya, kalau lihat liriknya ya bisa nyanyi dikit-dikit, tapi tidak bisa full. Soalnya kadang sayajuga ikut suami latihan dulu, jadi sering dengar juga lagu-lagu *Janengan* itu.
5. Apakah Ibu mengetahui makna dari lagu-lagu *Janengan*?
Alhamdulillah tau mba, soalnya saya juga sering dengar, jadi ya sedikit-sedikit tahu apa yang dimaksudkan dalam lagu yang dibawakan. Ya ngga banyak yang saya tau, Cuma *Janengan* itu kan lagu sholawat jadi banyak darilagu-lagu dalam *Janengan* yang maknanya itu mengajak kita untuk bersholawat kepada Nabi, beriman kepada allah dan lain sebagainya yang semacam itu mba
6. Apakah Ibu mengetahui Nilai Pendidikan Islam yang ada dalam Kesenian *Janengan*?
Janengan itu ya kesenian punya kita, orang Kebumen. Kalau nilai-nilai yang ada di dalamnya ya setahu saya tentang ajakan sholat, ajakan bersholawat. Intinya, ajakan-ajakan untuk melaksanakan kebaikan gitu
7. Apakah Ibu mengetahui tujuan adanya kesenian *Janengan* ini?
Menurut saya sendiri ya sebagai bentuk ibadah mba, seperti yang saya bilang tadi, kesenian ini kan sholawat, jadi banyak isinya tentang sholawat kepada Nabi dan ajakan-ajakan berbuat baik. Jadi dengan adanya Kesenian *Janengan* ini juga secara tidak langsung sebagai bentuk dakwah lah mba kurang lebihnya kalau menurut saya

8. Bagaimana tanggapan Ibu dengan adanya grup kesenian *Janengan* di dukuh Jatisalam ini?

Tentu saja sangat senang, dulu suami saya sering ikut main *Janengan*, semenjak beliau meninggal orang-orang sini juga ngga pernah ikut main *Janengan* lagi. Jadi waktu mendengar ada pembentukan grup *Janengan* ini saya juga ikut senang karena bisa menikmati permainan *Janengan* seperti dulu lagi, itung-itung juga sebagai ibadah saat mendengar permainan atau kesenian *Janengan* ini.



HASIL WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT DESA JATISARI

Nama : Rodin

Waktu Wawancara : 25 januari 2022

1. Siapa nama Bapak?
Rodin mba, panggil saja Bapak Rodin
2. Apakah Bapak mengetahui Kesenian *Janengan*?
Kesenian *Janengan* ya tau, orang itu sudah ada sejak saya kecil. Dulu disini sering sekali menampilkan kesenian *Janengan* itu,
3. Sejak kapan Bapak mengetahui Kesenian *Janengan*?
Dari kecil mba, dulu saya sering sekali melihat permainan *Janengan* ini, di beberapa tempat waktu ada acara nikahan, dan lain sebagainya. Intinya dulu orang-orang sini kalau lagi ada hajatan biasanya nyewa *Janengan* untuk hiburan sekaligus sholawatan mba.
4. Apakah Bapak mengetahui lagu-lagu dari *Janengan*?
Tau mba, tapi ya ngga terlalu banyak, Cuma ya sebatas tau sama lagu-lagunya. Kalau hafal ya tidak semua lagu saya hafal, tapi a sebatas tau saja dengan lagu-lagunya itu
5. Apakah Bapak mengetahui makna dari lagu-lagu *Janengan*?
Kalau mendengar ya tau mba karena kan lagu-lagu dalam *Janengan* ini mudah dipahami karena temponya yang ringan dan juga kalimat mudah dipahami lah, bahasanya juga kebanyakan menggunakan bahasa jawa juga. Apalagi lagu-lagunya yang sarat akan sholawat kepada Nabi dan ajakan untuk menyembah Allah swt
6. Apakah Bapak mengetahui Nilai Pendidikan Islam yang ada dalam Kesenian *Janengan*?
Nilai pendidikan ya mba, ya kalau menurut saya lagunya cocok untuk mengajak anak-anak tentang pentingnya bersolawat, selain itu juga lagu-lagunya penuh dengan ajaran islam ya mba, seperti sholat dan lain sebagainya jadi menurut saya ya cocok untuk dijadikan contoh bagi anak-anak kita apalagi generasi muda
7. Apakah Bapak mengetahui tujuan adanya kesenian *Janengan* ini?
Ya itu tadi mba, untuk mengajarkan kita supaya lebih taat kepada allah. Lagu-lagu *Janengan* kan lagu-lagu sholawat jadi bisa dikatakan ibadah. Jadi anggap saja sebagai sarana ibadah kepada Allah selain itu juga sebagai apa itu mba namanya istilahnya healing lah kalau kata anak jaman sekarang. Bisa jadi hiburan bagi kami-kami yang sudah tua. Intinya ya menurut saya tujuannya mengajak kita untuk bersholawat mba
8. Bagaimana tanggapan Bapak dengan adanya grup kesenian *Janengan* di dukuh Jatisalam ini?

Bagus, saya sangat mendukung. Selain bagus dan sebagai sarana kerukunan antar warga juga sebagai sarana untuk lebih mengingat Allah. Orang-orang sini juga kebetulan pada suka mba, jadi semuanya mendukung-mendukung saja. Untuk kalangan muda juga sebagai pengenalan pada budaya kita sendiri, *wong* sudah lama ngga ada si mba, jadi warga ya pada seneng-seneng aja



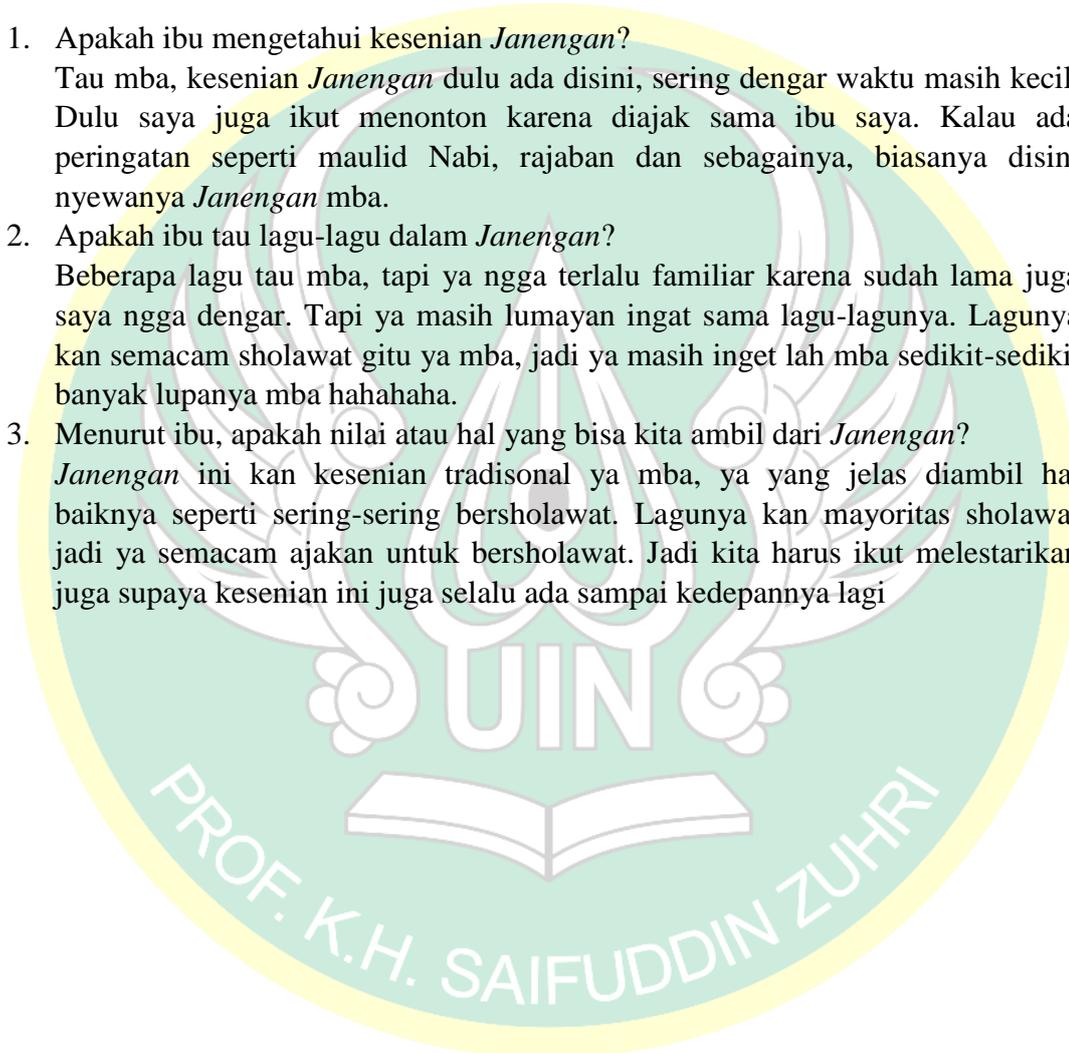
HASIL WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT DESA JATISARI

Nama : Ibu Istikomah

Waktu Wawancara : 24 September 2021

Hasil :

1. Apakah ibu mengetahui kesenian *Janengan*?
Tau mba, kesenian *Janengan* dulu ada disini, sering dengar waktu masih kecil. Dulu saya juga ikut menonton karena diajak sama ibu saya. Kalau ada peringatan seperti maulid Nabi, rajaban dan sebagainya, biasanya disini nyewanya *Janengan* mba.
2. Apakah ibu tau lagu-lagu dalam *Janengan*?
Beberapa lagu tau mba, tapi ya ngga terlalu familiar karena sudah lama juga saya ngga dengar. Tapi ya masih lumayan ingat sama lagu-lagunya. Lagunya kan semacam sholawat gitu ya mba, jadi ya masih inget lah mba sedikit-sedikit banyak lupanya mba hahahaha.
3. Menurut ibu, apakah nilai atau hal yang bisa kita ambil dari *Janengan*?
Janengan ini kan kesenian tradisonal ya mba, ya yang jelas diambil hal baiknya seperti sering-sering bersholawat. Lagunya kan mayoritas sholawat jadi ya semacam ajakan untuk bersholawat. Jadi kita harus ikut melestarikan juga supaya kesenian ini juga selalu ada sampai kedepannya lagi



UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

HASIL WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT DESA JATISARI

Nama : Bapak Martomo

Waktu Wawancara : 26 Agustus 2021

Hasil :

1. Apakah bapak mengetahui Kesenian *Janengan*?

Tahu mba, wong disini juga ada grup *Janengan*. Kalo *Janengan* disini kebanyakan laki-laki, perempuan ngga terlalu banyak yang ikut mba. Kebanyakan kurang tertarik atau memang ngga minat main *Janengan*.

2. Apakah bapak mengetahui lagu lagu yang ada dalam kesenian *Janengan*?

Karena saya orang awam jadi saya ngga terlalu tau ya mba, Cuma untuk beberapa lagu ya saya lumayan tahu. Tapi ngga semuanya saya tahu, hanya beberapa saja.

3. Menurut Bapak, seperti apa nilai yang ada dalam kesenian *Janengan* ini?

Nilai nya ya mba, nilainya ya nilai kebaikan kalau menurut saya. Maksudnya ya *Janengan* ini lagunya lagu sholawat, sholawat juga dianjurkan untuk menghormati nabi Muhammad saw. selain itu isi lagunya juga mengajarkan kebaikan, ngga ada lagu dari *Janengan* nini yang mengajak ke dalam perbuatan maksiat menurut saya mba. Jadi ya kebaikannya banyak lah mba.

Lampiran 4

DOKUMENTASI WAWANCARA DAN ACARA JANENGAN



Wawancara dengan bapak Abdurokhim di kediaman beliau



Wawancara dengan Bapak Rodin di kediaman beliau



Dokumentasi permainan *Janengan* pada acara pernikahan yang dilaksanakan di salah satu rumah warga



Dokumentasi permainan *Janengan* pada acara pernikahan



Dokumentasi latihan rutin di salah satu rumah main *Janengan*



Dokumentasi latihan *Janengan* rutin pada malam Rabu



Dokumentasi bersama Anggota grup *Janengan* Nurussalam dukuh Jatisalam desa Jatisari



Dokumentasi alat musik *Janengan* yaitu Kempul



Dokumentasi alat musik *Janengan* berupa Kendhang



Dokumentasi alat musik *Janengan* yaitu Kemeng atau terbang kecil



Dokumentasi alat musik *Janengan* yaitu Tengahan atau terbang sedang



Dokumentasi alat musik *Janengan* yaitu Gong atau terbang besar



Salah satu berita mengenai *Jamjaneng* atau *Janengan* di tv lokal Kebumen



Salah satu penampilan Grup *Jamjaneng* atau *Janengan* di stasiun tv lokal Kebumen

Lampiran 5

DOKUMENTASI LIRIK LAGU GRUP JANENGAN NURUSSALAM

Paguyuban
Seni Sholawat Zamjaneng
NURUSSALAM
Desa Jatisari Kec. Kebumen
Kab. Kebumen



Tahun 2021

ASSALAMU'ALAIKUM

Assalamu'alaikum wa'alaikum salam
Assalamu'alaikum warohmatullohisalam

2x

Bowo :

Minangka atur pambuka
Purwakaning atur kawula
Ing pepanggihan punika
Mugi kalis ing sambekala
Tansah manggiha widodo
Kanti berkah lan rohmatipun
Gusti Allah Kang Maha Mulya

- ❖ Katur dumateng para mitra lan pamiarso sedaya
Pisungsun Seni Sholawat Jamjaneng wekdal punika
Saking Paguyuban Seni sholawat Jamjaneng niki
Nurus Salam naminipun, Jatisaba dusunipun
- ❖ Seni sholawat puniki, mawi irama lagu jawi
Seni budaya kang islami, anggitane Ngulama Jawi
Kinaryo Tapa Palupi, mangga kita uri-uri
Amrih seni shalawat puniki sageda tansah lestari
- ❖ Panyuwun kula sakanca, sampun ngantos dados guyonan
Kanca slawat taksih bodo, taksih katah kekirangan
Bilih wonten saru lepat, nyuwun gunging pangaksama
Dateng pamiarsa sedaya, saking purwo madyo wasono
- ❖ Puji sukur Alhamdulillah, nugi tansah konjuk mring Allah
Kang sifat Rohman lan Rohim, Maha Asih Maha Murah
Mugi kita angsal rohmat sarto pinaringan berkah
Iman kita mboten owah, Taqwa kita saya tambah

Panembrama

Bowo : Rucung

Para tamu ngaturaken sugeng rawuh
Wonten ing pahargyan
Pagelaran janeng niki
Sugeng lenggah amirsani kang sateco

Allohumma sholiwa salim 'ala
Sayidina wamaulana Muhammadin
Ngadadama fingsimillahi sholatan
Daimatan widawami mulkillahi

Duh para tamu sadarum
Jng kang rawuh wonten miki
Mugiya tansah raharja
Widodo lawan basuki
Gupis Jatisari kulo
Sinawur sekar melati

Allohumma - - - - -
Mangga sesarengan muhun
Konjuk ngarsa dhateng Gusti
Gusti Kang Maha kuasa
Sarto Maha Welas Asih
Asih dhateng kito samyo
Saenggo saged pinanggih

Allohumaso - - - - -
Pinanggih ing gupis dhusun
Mangga lenggah kang prayogi
Sami nyuwun pangaksama
Lahir miwah tusing batin
Sarto kawuwuhan daya
Tradhisi silaturrahmi

Allohumaso - - - - -
Wasana tutuping atur
Sagung lepat kang tinampi
Panyuwun kang pangaksama
Kawuwuhan ing pambudi
Murih lestari widodo
Saking ngarsa dalem miki

LAILAHAILLALLOH

BAWA :

- ① Lailahailalloh 2x
Muhammadur (yola) Rosululloh
koor :
- ② Bisyan Robiningkod
Badanu wuhul akla
Wajahad baeda badro ibi dakalima judla
koor :
- ③ Anarot bihil akwa
Nu sarkon wal maghriban
Wa ahlu sama kola ilahu marhaban ahla

DZIKIRRULLOH

Dzikirrulloh Alloh Alloh dzikirrulloh 2x
Yen dzikiro siro marang Gusti Alloh

BAWA :

1. Dzikirrulloh Alloh Alloh dzikirrulloh 2x
Yen dzikiro siro marang Gusti Alloh
2. Pada sholat siro saben dino saben wengi 2x
Mumpung taksih lawang tobat iku menga
3. Balekna aku iki neng alam duniya
Umah - umahna aku iki neng pinggir mesjid
sholat fardu berjamaah luwih utama
4. Dina Senen dina Kemis padha puasa 2x
Sumawa dina Jemuah luwih utama

An - Nabi ✓

Bawa : 1 An Nabi Shollu'alaihi , Sholawatulloh 'Alaihi
Wayanalul Barokah , Kuluman Shollu'alaihi

Koor : An Nabi Shollu'alaihi, Sholawatulloh 'Alaihi
Wayanalul Barokah , Kuluman Shollu'alaihi

Bawa : 2 An Nabi dzakal ngurus, Dzikruhu yuhyi yufus
Annasara wal majusi, Islamu 'alaili yadaili

Koor : An Nabi Shollu'alaihi, Sholawatulloh 'Alaihi
Wayanalul Barokah , Kuluman Shollu'alaihi

Bawa : 3 An Nabi dzakal Hulus , Qolbulu fuadil yurus
Wal jaunu Wannawus , Aladzi Amanu'alaih

Koor : An Nabi Shollu'alaihi , Sholawatulloh 'Alaihi
Wayanalul Barokah , Kuluman Shollu'alaihi

GOBYOG

Bawa : 4 An Nabi Yaman Hador , Linnabi khoiril Basar
Minduni Nuhil qomar , Wanazal Salim 'Alaihi

Koor : An Nabi Shollu'alaihi , Sholawatulloh 'Alaihi
Wayanalul Barokah , Kuluman Shollu'alaihi

Bawa : 5 An Nabi dzakal shollh , Fatwahu koulu shohih
Wal Qur'an Yuhi 'alaili , Alladzi anzala 'alaili

Koor : An Nabi Shollu'alaihi, Sholawatulloh 'Alaihi
Wayanalul Barokah , Kuluman Shollu'alaihi

2

SUGIH ENDI

✓

Yola sugih endi siro lawan yola Nabi Sulaiman 2x
Yola suprandene Nabi Sulaiman ora lali yo ngibadah

BAWA:

1. yola sugih endi siro lawan yola Nabi Sulaiman 2x
Yola suprandene Nabi Sulaiman ora lali yo ngibadah.
2. ~~Kenangapa~~ ^{Kenangapa} siro wong sugih ora gelem zakat maring wong fakir.
Eman-eman ngamal amal iku metu saking kringete dewe
3. Banya dunya kadunya dunya dunya iku bakal ilang
Mangsanane neng alam dunya nang larangan pada nerjang.

AYU ENDI

Ayu endi siro ~~sing~~ lawan Siti Ngaisah 2x
Suprandene Siti Ngaisah ora lali ya ngibadah

NARODIYAH ALLOHUNGANI

Bawa:

1. Ayu endi siro ~~sing~~ lawan Siti Ngaisah 2x
Suprandene Siti Ngaisah ora lali ya ngibadah
2. Kenangapa siro wong ayu ora gelem nglakoni sholat 2x
Mbeuk mati neng akherat ora bisa tobat
3. Kenangapa siro wong ayu ora gelem bekti maring sing lanang 2x
Mbeuk mati neng akherat sapa kang bakal nulung

Musik alus

DIGDAYA ENDI

E... digdaya endi sira lawan Baginda Ali 2x
Digdaya endi sira lawan Baginda Ali
Suprandene Baginda Ali ora lali ya ngibadah

Bawa:

1. E... digdaya endi sira lawan Baginda Ali 2x
digdaya endi sira lawan Baginda Ali 2x
suprandene Baginda Ali ora lali ya ngibadah

2. Ana manuk-manuk menyure } 2x
perclokane lawang suarga }
mben ombene 2x syahadat iman
mbeber Layar 2x surat Fatimah.

GOBYOG:

1. Ana prau, prau layar } 2x
prau layar momotan kita }
momotane-momotane syahadat iman
mbeber layar 2x mekah Madinah.
2. Pundi wonten 2x bengawan kang mili madu 2x
mboten wonten 2x neng alam dunya
nanging wonten 2x zaman suwargi

Musik alus

Ayo kita padha nyonto Rosul
mbangun akhlak mulia kang luhur
unggah-ungguh kudu kita jaga
subasita mring sapa padha - padha.

Mangga kita bangsa Nuswantara
guyub rukun nggali nilai luhur
mbangun jiwa raga uga bangsa
adhedhasar nilai Pancasila.

GOBYOG:

Koor:

E... digdaya endi

①

Kunei Suwarga (lagu versi pamitan)

Bowo: Asmarandana

Nalikane Gusti Nabi
Katindakna dening Alloh
Wektu wengi ing mangsane
Nampi dhawuh saking Alloh
Nindakaken sholat gangsal wekdal
Kagem sedaya umatipun
Ingkang kesa nggayuh suwarga

- o -

Sholatulloh sholamulloh }
Ngala toha Rosulillah } 2x
Sholatulloh sholamulloh }
Ngala yasin habibillah }

Mumpung esih padha urip
Dho elinga marang Pangrane
Aja padha ninggalake
Sholat wajib sing tepat wektune

Paneen abot dilakoni
Mula aja padha lali
Ngibadah nggo sangu mati
Yen sak mangsa timbalaan Gusti

Sholatulloh sholamulloh 2x

Reff : Mung sholat kang dadi kuni suwarga
Mula aja nganti padha ditinggalna

Eman-eman mbenjang ndiko
Yen dho nganti mlebu ning naroko
Mumpung urip dho elingo
Golek ngelmo nggo sangu mring suwarga

Sholatulloh sholamulloh 2x

SUCEKNA

Sucekna badaniro mumpung aneng ^{nyang} alam dunya } 2x yola siro jo getun neng akherat durung tau nglakoni sholat	E... Allah yam
---	----------------------

BAWA :

1. Sucekna badaniro
 mumpung aneng^{nyang} alam dunya } 2x E... Allah yam
 yola siro jo getun neng akherat
 durung tau nglakoni sholat
2. Ikhlasna ngibadahe
 mumpung aneng^{nyang} alam dunya } 2x E Allah yam
 dadi ora kasil ngibadahe
 yen ora ikhlaso siro
3. Ikhlasna sodakohe
 mumpung aneng^{nyang} alam dunya } 2 E Allah yam
 dadi ora kasil sodakohe
 yen ora ikhlaso siro

KEBUMEN BINUKA

Jng tlatah Kebumen katon maju ambangun
 Njero kutho tinata katon asri
 Uga njaba kutha papan pariwisata
 Dinguadi murih rejane

Karangbolong sarang burunge -
 Guwa Jatijajar lan gua Petruke
 Pantai... Ayah... lan Waduk Sempore
 Krakal banyu panase
 awak mriang dadi warase

MUSIK ALUS

YAHU JALMO

yahu jalmo - jalmo luhur } 2x
jalmo luhur manungsa manaha lali }
apa sebabe apa tambane
tambane syahadat sholat
padha mujiyo maring Pangeran

BAWA:

1. yahu jalmo - jalmo luhur } 2x
jalmo luhur manungsa manaha lali }
apa sebabe apa tambane
tambane syahadat sholat
padha mujiyo maring Pangeran
2. Adhuh Gusti, nyuwun tulung } 2x
tulungana awakku iki }
apa sebabe apa tambane
ora kuat neng akherat
sira mujiyo marang Pangeran
3. Adhuh Gusti kang Maha Suci } 2x
tulungana susahé ati }
apa sebabe apa tambane
ora kuat neng akherat
sira mujiya marang Pangeran

GOBYOG:

Jalmo - jalmo luhur manungsa manaha lali 2x
jalmo luhur manungsa manaha lali
syahadat sholat minangka tandhane Islam 2x

BAWA:

1. Kembang - kembang nangka sedhompok isine lima 2x
Kembang nangka sedhompok isine lima
aja lali marang tuntunan agama 2x
2. Kembang - kembang jambu sedhompok isine telu 2x
Kembang jambu sedhompok isine telu
dadi uwong aja seneng nesu - nesu 2x
3. Kembang - kembang asem sedhompok isine enem 2x
Kembang asem sedhompok isine enem
dadi uwong aja seneng mesam - mesem
4. Kembang - kembang pari sarongge isi

MUSIK sedang PUPUR WUYUNG

Pupur wuyung Nyai Pandansari 2x
 Sasumpinge salempang kembang sulasih 2x
 Tuladhane para Nabi tuladhane para wali
 Tuladhane para Nabi lan para wali 2x

AWA :

1. Pupur wuyung Nyai Pandansari 2x
 Sasumpinge salempang kembang sulasih 2x
 Tuladhane para Nabi tuladhane para wali
 Tuladhane para nabi lan para wali 2x
2. Mumpung URIP SIRO dho amal - amalan 2x
 Pakuburan rawange ngelmu lan ngamal 2x
 Siksa neraka lan ana timbangan 2x
 Panebuse SIRO dzikir maring pangeran 2x

MUSIK ALUS

AWA :

- Pupur yola pupur wuyung
 Nyai pandan, nyai pandan, nyai pandansari (Alloh Robbi)
 Sasum yola sasumpinge
 Salempang kem, salempang kembang sulasih (Alloh Robbi)
 Dolan yola dolanane
 Para nabi dolanane para nabi lan para wali (Alloh Robbi)
- Eling yola eling-eling
 Wong urip bakal, wong urip bakal wangsul (Alloh Robbi)
 Sugih yola sugih banda
 Ora bakal ora bakal arep dipikul (Alloh Robbi)
 Iya ketungkul uripe
 Dho rebut unggul duwe bandha ora bakal arep dipikul (Alloh Robbi)

ECBYOG

BAWA

Pupur wuyung nyai pandansari 2x
 Sasumpinge salempang kembang sulasih
 Tuladhane para nabi tuladhane para wali
 Tuladhane para nabi lan para wali

KOOR - - - -

Aja ngece marang wong kang ora duwe
 Sugih bandha ora bakal cukup dhewe
 Senajan miskin utang selang luru dhewe
 Wih utang dikon nyaur nyambut gawe

KOOR - - - -

Aja ngiri marang bangsa priyayi
 Lenggoh kursi saben wulan nampa gaji
 Lawin mukti rasane dadi wong tani
 Lebar mangsan lanang wadon turu lali

KOOR - - - -

Mano ya nono datangnya lintah
 Mano ya nono turun ke kali
 Mano ya nono datangnya cinta
 Mano ya nono turun ke hati

ANUR - ANUR

ANUR - ANUR , ANUR - ANUR
 NUR Habibi lailah hailalloh
 sholalloh NUR Muhammad
 Muhammadu Rosululloh

BAWA :

1. ANUR - ANUR , ANUR - ANUR
 NUR Habibi lailah hailalloh
 sholalloh NUR Muhammad
 Muhammadu Rosululloh
2. Bismillah iku kanggo amiwiti
 marang perkara kang bagus iku mesti
 nggo ngibadah marang kang Maha Suci
 supaya berkah manjapat ngamal iki
3. Ayo sedulur padha sregep maca Quran
 akeh banget ganjarane maca Quran
 Quran iku yen diwaca ganjarane
 Lamun wutuh kelakon panggayuane
4. Zaman edan éé iki zaman edan
 yen ora edan sidane ora keduman
 melu edan rasane ko ora tahan
 luwih beja sing eling marang Pengeran
5. Wolak-walike zaman kursi-kursi nggo rebutan
 rakyat cilik akeh sing dho dadi korban
 ngerti hukum jebule ngrusak tatanan
 dundum dhuwit senenge sogok-sogokan
6. Zaman edan akeh sing lali Pengeran
 panggayuhe mung nggayuh marang kadunyaan
 nganti nglalekake rasa kamanungsan
 tumindake ora beda karo kewan
7. Ugemana dhawuhe para ngulama
 sarto ndherek ing pranatane umaro
 guyubana wong kang sabar lan hrima
 supaya ayem tentrem urip sir

MO LIMO
(Eengkok randho kempling)

Mo limo iku larangan agomo

Ugo dadi larangan negoro

Singkirno mergo kabeh iku dosa

Sing Akhire ndadekno urip sengsaro

Wis wiwit biyen nganti saiki

Ora ono wong sugih mergo judi

Lamon siro kepingin sugih bondo

Saben dino kudu sregep makaryo

Wong maksiat mbesuk bakal den laknat

Merga judi anak bojo dadi lali

Ngumbe arak nang awak dadi rusak

Laku jin ora beda raja kaya

Mbok yo uwis aja pada di lakoni - terusna

Nggane pada seneng nglakoni dosa

Ono ndunyo siro nggayuh opo

Luwih becik enggal nyuwun ngapuro

PADHANG WULAN

Padhang bulan padhange kaya rina } 2x
Rembulane sing ngawe - awe
ngelingake aja turu sore
kene tak critani 2x kanggo seba mengko sore
jaman kepungkur 2x jaman buntut
esuk - esuk rame - rame luru ramalan
gambar kucing dikira gambar macan
bengi diputer 2x metu wong pinter

Kurang puas 2x LURU RAMALAN
Wong ora waras 2x dadi takonan
Sing ditakoni ngguyu cekakakkan
jebul sing takon 2x wis ketularan

Lamon wong tua kleru ngimpine
alamat bakal 2x getun mburine
Wong tua mingkur ing ngarsa Pen

MUSIK ALUS:WIDODARI

widodari yola sarirane 2x lengkung-lengkung widodari maju mundur ngladheni ing ngarsane Kanjeng Nabi

Bawa:

1. widodari yola sarirane 2x
 lengkung-lengkung widodari
 maju mundur angladheni
 ing ngarsane Kanjeng Nabi
2. Sinomipun yola widodari 2x
 sinomipun widodari
 sinomipun widodari
 kadyo sekar bakung
3. Alisipun yola widodari 2x
 alisipun widodari
 alisipun widodari
 kadyo nanggal sepisan

GOBYOG:

widodari sarirane lengkung-lengkung widodari } 2x maju mundur angladheni ing ngarsane Kanjeng Nabi } 2x	} 1x
--	------

Bawa: 1

1. Alisipun widodari } 2x
 kadyo nanggal sepisan }
 mripatipun widodari } 2x
 kadyo ndamar kanginan }
2. Astanipun widodari } 2x
 kadyo gendhewa pinentang }
 tindakipun widodari } 2x
 kadyo macan kaluwen }

MUSIK ALUS

RAME SURAK

BAWA :

- 1. Ayo rame , rame padha surak
 ayo rame surak , surake Joko Semangun 2x
 Rame surak Joko Semangun
 surake wong perang sabilillah

KOOR :

Ayo rame , rame padha surak
 ayo rame surak , surake Joko Semangun 2x
 Rame surak Joko Semangun
 surake wong perang sabilillah

- 2. Ayo gending , gending apa kuwi
 gendhing gandariya gandrung manuke apa
 manuk-manuk podhang penclokane papah gedhang
 aja menclok nang papah gedhang
 mencloka nang tukang kendhang

GOBYOG 7 KOOR

Ayo rame , rame padha surak
 ayo rame surak surake Joko Semangun 2x
 Rame surak Joko Semangun
 surake wong perang sabilillah

- ① Ayo gendhing , gendhing apa kuwi
 gendhing gandariya gandrung manuke apa
 manuk-manuk peking penclokane neng wit epring
 aja menclok neng wit epring
 mencloka sing klambi kuning

KOOR :

Ayo gendhing , gendhing apa kuwi
 gendhing gandariya gandrung manuke apa
 manuk cucak rowo manuk sing buntute dawa
 negari kita wis merdika tahun patang puluh lima

KOOR :

Ayo gendhing , gendhing apa kuwi
 gendhing gandariya gandrung manuke apa
 manuk-manuk nuri penclokane neng wit pari
 ayo bareng mbangun negri , setya marang NKRI

MUSIK ALUS

Janeng niki saking Jatisari
 nguri-uri kabudayan Jawi
 musike khas lan seni tradisi
 pangriptane saking syeh zamzani

KOOR : Ayo rame rame padha

KEBUMEN KOTA BERIMAN
(LAGU ES LILIN)

Bawa : Allohuma solli wasalim ngala
Sayiddina wamaulana Muhamaddin
Ngadadama filigilmillahi sholatan
Daimatam bidawami mulkillahi

Koor : Allohuma solli wasalim ngala
Sayiddina wamaulana Muhamaddin
Ngadadama filigilmillahi sholatan
Daimatam bidawami mulkillahi

Bawa : Kota kami Kebumen kota Beriman
Kota kami Kebumen kota Beriman
Bersih indah mantaaat aman dan nyaman
Bersih indah mantaaat aman dan nyaman

Bersih iku suci lahir lan batiné
Indah iku tumraping kahanane
Ya manfaat iku tansah migunani
Migunani tumraping bebrayan sami

Nyata aman ayem tentrem kahanane
Yekti nyaman mujudake pembangunan
Pembangunan ingkang adil lan werata
Wiwit kutha nganti tekan plosok desa

Pancen nyata Kebumen papan wisata
Sendhang Pejus papané ing desa Rogo
Soka Sruweng gendheng bata wis kaloka
Kondhang nganti sak indenging Nuswantara

Pante indah Pedalen kelawan Ayah
Guwa Petruk, Jatijajar wus kawentar
Wadhuk Sempor, Wadaslintang kang wis kondhang
Adus banyu angeting Pemandian Krakal

Para santri manuta para Kiyai
Kabeh iku tuntunane para Nabi
Umat Islam ora kena mabuk-mabukan
Ora kena tumindak ugah-ugalan

YA MARHABAN

Markhaban ya nurul khaeni
Markhaban jadal khusaeni
Markhaban ahla wasahla
Markhaban ya khoeruda'im

BAWA :

- ① Markhaban ya nurul khaeni
Markhaban jadal khusaeni
Markhaban ahla wasahla
Markhaban ya khoeruda'im
- ② Sun miwiti ana riknga khale penganten
dadyo rabi nggonmu ngaji aja lixen
bali pondhok luru ngilmu ingkang tlaten
bangsa mulih mring maksiyat aja open
- ③ Sun miwiti ana riknga khale joko
dikon ngaji semauwe pepeka
gelem ngaji nek uwis duwe kitab bajuri
supaya bisa mulang bisa ngerti
- ④ Sun miwiti ana riknga khale prawan
dikon ngaji sumauwe uwis awan
gelem ngaji nek uwis duwe kudhung ijo
aja nganti padha mbojo loro

KENTRUNG

Ta yahu-yahu Allah 2x
yahu Allah yola (sholawate 2x) kanjeng nabi
Ta yahu-yahu Allah 2x
yahu Allah yola (sholawate 2x) Nurjalali.

Kentzung-kentzung Hasbunallah
Paman kentrung bibi kentrung
Kentrungiro :-..

- ① ketilang cucuke dawa
ingsun ngences yola ingsun ngences
angences ngelmu pangeran
- ② Bekatul munggang dandangan
sun kinthili yola sun kinthili
anginthil ngelmu pangeran
- ③ Ranjam janur dhuh mas merah
eman-eman yola eman-eman
wong Islam ora sembahyang
- ④ Mendha bang sobeng v
sun kudandae yola sun

Allohumaso

Allohumaso li'ala Muhammad
 Jya Robbi sholi'ala hiwassalim 2x
 kito ngawiti maos sholawat
 wonten miiki

Mugi Allah paring wuwuh
 Rohmat lan salam dhumateng
 Kanjeng Nabi

Allohumaso

Dadi puniko carita. Caritane Kanjeng Nabi
 Lamun keisa tindak mega mendhung
 kang ngayomi

Allohumasso

Ngaturi wuninga dhumateng kang
 kagungan dalem miiki kakung-soho putri
 Sadaya lepat nyuwun
 pangaksami

Allohumasso

Puniko carita, caritane Kanjeng Nabi
 Lamun dipun princi-princi
 mboten cekap ndalu puniki

Allohumasso

Sisih kidul negarane
 Sandhing pesisir
 Lampahiro maju mundur
 Kanca slawat badhe wangsul

Allohumasso

An-Nabi

Baqia:

1. An Nabi shallu'alaihi, sholawatulloh 'Alaihi
Wayanalul barokah, Kulluman shallu'alaihi

KOOR: o o o o o o

2. An Nabi dzakalngurus, Dzikruhu yuhyu yufus,
Annasara wal majusi, Islamu 'alaihi ya daihi,

KOOR: o o o o o o

3. An Nabi dzakal hulus, Golbuhu juadil yunus,
Wal jawnu wannawus, Aladzi amanu'alaihi.

KOOR: o o o o

4. Sasi Rojab sasi mulyo, sebab isro Nabi kito
Apadene nggone mi'roj, Pas ing pitulikur rojab.

KOOR: o o o o

5. Kito kabeh wajib syukur, Ing Allah kang Maha luhur
Sebab ing sajroning mi'roj, sholat kito wis diatur

KOOR: o o o o

6. Isro mi'roje njeng wabi, kudu kito peringati,
Supayane tambah bekti, maring kang Maha Suci
Allah

KOOR: o o o o

7. Apadene kito eling, Ing ferdune sholat lima,
Pusakane laku kito, nggone nindaake agama

KOOR: o o o o

8. 27 bulan Rojab, Gusti njeng wabi Muhammad
Pinuju dipun timbali sowan ngadep kang Maha Suci

KOOR: o o o o

9. Nancinipun wanci dalu, dumugi langit sap pitu,
Akhiripun nampi wahyu, sholat wajib limang wektu.

KOOR: o o o o o o

10. Para muslimin muslimat, mumpung durung kiamat
mangga kita nindaake sholat, amih slamet dunya
akhirat

KOOR: o o o o o o

Gobyog

1. An wabi yaman khador, linnabi khoiril basor
Minduni nuhil komar, wanazal salim alaihi

KOOR: o o o o

2. An wabi zakal shallu' t...

Lampiran 6

Hasil Observasi di Grup *Janengan* Nurussalam Dukuh Jatisalam Desa Jatisari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen

Hari/Tanggal : 29 Desember 2021

Waktu : 20.45-22.00

Tempat : Kediaman bapak Muslihudin (acara nikahan)

Hasil Observasi

- Permainan *Janengan* dimulai pada pukul 21.00 WIB
- Tidak menggunakan panggung khusus, hanya duduk menggunakan alas tikar di teras rumah pemilik acara tersebut
- Pada acara pernikahan lagu-lagu yang dinyanyikan sesuai dengan lagu-lagu yang ada
- Bernyanyi secara bergantian
- Tidak ada ritual khusus ataupun kegiatan khusus yang dilakukan sebelum menyanyi, hanya pembukaan seperti biasa
- Para pemain tidak menggunakan pakaian khusus, hanya menggunakan pakaian biasa seperti baju koko dan sarung bagi pemain laki-laki, dan gamis atau baju tertutup biasa bagi pemain perempuan.
- Para pemain duduk melingkar dengan posisi kaki bersila

**Hasil Observasi di Grup *Janengan* Nurussalam Dukuh Jatisalam Desa
Jatisari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen**

Hari/tanggal : Selasa, 11 Mei 2022

Waktu : 21.00-23.00

Tempat : Kediaman bapak Budi Hartono
(Acara Latihan Rutin)

Hasil Observasi :

- Kegiatan latihan rutin diadakan setiap hari Selasa malam Rabu, di rumah salah satu anggota grup, malam ini diadakan di rumah bapak budi Hartono dekat dengan Pasar Jatisari
- Latihan dimulai pukul 21.30 ketika para pemain sudah berkumpul semua, baik vokal maupun pemain alat musik
- Lagu yang dibawakan dari awal berupa assalamualaikum
- Dinyanyikan secara bergantian, begitu juga dengan alat musik dimainkan secara bergantian (alat musik minim)
- Lagu yang dinyanyikan bervariasi, namun menggunakan nada yang lumayan tinggi dan sulit diikuti bagi orang awam berbeda dengan lagu-lagu sholawat biasa.
- Satu lagu dapat menghabiskan waktu 7-10 menit dalam setiap lagunya, tergantung dari banyaknya atau panjangnya lirik lagu yang dinyanyikan.
- Setiap 3 lagu atau kisaran 45 menit, pemain beristirahat sebentar sambil menikmati hidangan yang sudah disiapkan oleh pemilik rumah
- Setelah cukup beristirahat permainan dimulai lagi sampai kurang lebih 3 atau 4 lagu sampai dengan lagu ayu endi setelah itu beristirahat lagi
- Setelah kurang lebih menyanyikan lebih dari 10 lagu, latihan selesai dan dilanjutkan dengan akan bersama.

Lampiran 7

SURAT IJIN OBSERVASI PENDAHULUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e.2140/Un/FTIK.JPAI/PP.00.9/10/2021 Purwokerto, 15 Oktober 2021
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Kepala Desa Jatisari
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Rizki Lestari
2. NIM : 1817402032
3. Semester : VII
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun akademik : 2020/2021

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Masyarakat Desa Jatisari
2. Tempat/Lokasi : Desa Jatisari
3. Tanggal obsevasi : 14-15 Oktober 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.



A.n. Wakil Dekan I
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. M. Slamet Yanha, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Scanned by TapScanner



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 15 Oktober 2021
No. Revisi : 0

Lampiran 8

SURAT IJIN RISET INDIVIDUAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-32432/In.17/WD.I.FTIK/PP.05.3/12/2021 17 Desember 2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada
Yth. Kepala Desa Jatisari
Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Rizki Lestari
2. NIM : 1817402032
3. Semester : 7(Tujuh)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Rt 04/03 Gebangsari, Sangubanyu, Buluspesantren Kebumen
6. Judul : Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Kesenian Janengan di Desa Jatisari dan Desa Roworejo

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Masyarakat Desa Jatisari dan Desa Roworejo
2. Tempat/Lokasi : Desa Jatisari dan Desa Roworejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen
3. Tanggal Riset : 17 Desember s/d Februari
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Suparjo, M.A.

NIP.19730717 199903 1 001



Lampiran 9

SURAT KETERANGAN RISET INDIVIDUAL

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Jatisari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, menerangkan bahwa:

Nama : Rizki Lestari
NIM : 1817402032
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Fakultas : PAI/FTIK IAIN Purwokerto
Judul Skripsi : **Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Kesenian Janengan di Desa Jatisari dan Desa Roworejo**

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian Skripsi pada tanggal 22 Desember 2021-22 Februari 2022. Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Jatisari, 23 Februari 2022
Kepala Desa Jatisari

MUSLICHUDIN

Lampiran 10

SURAT REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Rizki Lestari
NIM : 1817402032
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Proposal Skripsi : Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Budaya Janengan di Desa Jatisari dan Desa Roworejo.

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI


Dr. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP : 197211042003121003

Purwokerto, 15 Oktober 2021

Dosen Pembimbing


Mawati Kusni Albar, M.Pd. I.
NIP : 198302082015031001

Scanned by TapScanner



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 15 Oktober 2021
No. Revisi : 0

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMUNAR PROPOSAL SKRIPSI No. B.e.2494 /Un/FTIK.J.PAI/PP.00.9/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Budaya Janengan di Desa Jatisari dan Desa Roworejo.

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Rizki Lestari
NIM : 1817402032
Semester : 7(Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 2 November 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 November 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP : 19721104 200312 1 003

Penguji


Mawi Khusni Albar, M. Pd. I
NIP : 198302082015031001

Lampiran 12

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Rizki Lestari
NIM : 1817402032
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 7
Judul : Nilai Pendidikan Islam yang Tertandung dalam Budaya Janengan di Desa Jatisan dan Desa Roworejo
Pembimbing : Mawi Fhusni Albar, M. Pd.

Catatan

No.	Aspek	Uraian
1	Substansi Masalah	
2	Metode Penelitian	waktu penelitian kurang lama minimal 2 bln.
3	Teknik Penulisan	- ukuran margin tdk konsisten
4	Lain-lain	
5	Saran	- Font arab & standar! - Guna etikel peneliti

Purwokerto, 2-11-21
Penguji

Mawi Fhusni Albar

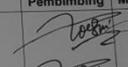
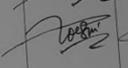
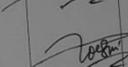
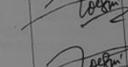
Lampiran 13

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

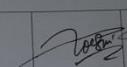
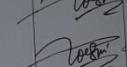
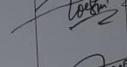
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

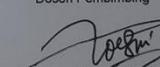
Nama : Rizki Lestari
No. Induk : 1817402032
Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Islam
Pembimbing : Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
Nama Judul : Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Kesenian Janengan di Desa Jatisari

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 13 Mei 2022	- Perbaikan judul - Perubahan tempat penelitian		
2.	Rabu, 18 Mei 2022	- Perbaikan bab 1 Pendahuluan - Tata letak daftar pustaka		
3.	Senin, 30 Mei 2022	- Perbaikan Subbab judul - Spasi antar kata dan kalimat - Penambahan materi pada bab 2		
4.	Selasa, 31 Mei 2022	- Perbaikan footnote - Perbaikan kutipan langsung - Perbaikan ejaan bahasa asing		

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

5.	Kamis, 02 Juni 2022	- Perbaikan kalimat Arab atau terjemahan - Penambahan pada bab 1 bagian pendahuluan		
6.	Jum'at, 03 Juni 2022	- Penambahan materi - Perbaikan spasi antar kalimat		
7.	Senin, 06 Juni 2022	- Perbaikan isi skripsi bagian awal		
8.	Selasa, 07 Juni 2022	- Acc skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 07 Juli 2022
Dosen Pembimbing


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 198302082015031001

Lampiran 14

SERTIFIKAT BTA-PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126

Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

RIZKI LESTARI

1817402032

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	72
2. Tartil	70
3. Tahfidz	70
4. Inlta'	70
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G1-2019-243

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Januari 2019
Mudir. Ma'had Al-Jami'ah,


Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

Lampiran 15

SERTIFIKAT BAHASA ARAB



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٦٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٥٦٤٤ www.iainpurwokerto.ac.id

السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٠٣٣٠

منحت الى

الاسم

: رزقي لستاري

المولودة

: بكيومين، ١٧ سبتمبر ١٩٩٩

الذي حصل على



: ٤٦

فهم المسموع

: ٤٣

فهم العبارات والتراكيب

: ٥٣

فهم المقروء

: ٤٧٣

النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٥
أبريل ٢٠٢١



بوروكرتو، ٣ مايو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Lampiran 16

SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KAIHAJI SAFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Il. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.sib.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية أندونيسيا
جامعة الأستاذ كياحي السافلبي العكوبه بپوروكرتو
وحدة اللغة
www.uinsatza.ac.id | www.sib.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة

No.:B-754/Un-19/UPT.Bhs/PP.009/92/1/IV/2022

This is to certify that

Name	:	RIZKI LESTARI	منعت إلى
Place and Date of Birth	:	Kebumen, 17 September 1999	الاسم
Has taken	:	EPTUS	محل وتاريخ الميلاد

with Computer Based Test, organized by
Technical Implementation Unit of Language on:
1 April 2022

وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension	: 45	Structure and Written Expression	: 43	Reading Comprehension	: 47
فهم المسموع		فهم العبارات والتركيب		فهم المقروء	

Obtained Score : 450
المجموع الكلي : 450

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بعامية الأستاذ كياحي السافلبي العكوبه بپوروكرتو.

KEMENTERIAN Agama
REPUBLIK INDONESIA
Kade Ruswate, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Head,
رئيسة وحدة اللغة

Scanned by TapScanner

Lampiran 17

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIP/D/5522/II/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+



Diberikan Kepada:

RIZKI LESTARI

NIM: 1817402032

Tempat / Tgl. Lahir: Kebumen, 17 September 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menemuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 20 Februari 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyo, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 18

SERTIFIKAT KULIAH KERJA NYATA



Lampiran 19

SERTIFIKAT PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009 / III/ 2022
Diberikan Kepada :

RIZKI LESTARI
1817402032

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Kepala,
Laboratorium FTIK

Dr. Kurniadi, M.Pd.I.
NIP. 19711024 200604 1 002

Lampiran 20

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1650/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Rizki Lestari
NIM : 1817402032
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 21 April 2022
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 April 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 21

SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Rizki Lestari
NIM : 1817402032
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam
Kesenian *Janengan* di Desa Jatisari

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 07 Juni 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP.19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing

Mawi Khushi Albar, M.Pd.
NIP. 198302082015031001

Lampiran 22

SURAT KETERANGAN WAKAF PERPUSTAKAAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-1499/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : RIZKI LESTARI
NIM : 1817402032
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 6 Juni 2022
Kepala,

Aris Nurohman



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rizki Lestari
2. NIM : 1817402032
3. Tempat/Tgl. Lahir : Kebumen, 17 September 1999
4. Alamat Rumah : Dk Gebangsari, RT 04 RW, Ds Sangubanyu, Kec. Kebumen, Kab. Kebumen
5. Nama Ayah : Muhyani
6. Nama Ibu : Istikomah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun Lulus : SD Negeri 02 Sangubanyu, 2012
 - b. SMP/MTs Tahun Lulus : SMP Negeri 1 Buluspesantren, 2015
 - c. SMA/MA, Tahun Lulus : SMA Negeri 2 Kebumen, 2018
 - d. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2018
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ-TBS Lubabuth Tholibin Sangubanyu
 - b. Pondok Pesantren Modern el-Fira 3 Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Dewan Kerja SMP Negeri 1 Buluspesantren
2. Dewan Ambalan SMA Negeri 2 Kebumen
3. Pengurus PPM el-Fira 3 Purwokerto
4. Pengurus KSR Unit IAIN Purwokerto

Purwokerto, 6 Juni 2022



Rizki Lestari